

**FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA
SISWA MI DA'WATUL FALAH
KECAMATAN TEGALDLIMO KABUPATEN BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2018/ 2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institusi Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

**SILVI ZULFIANI
NIM T20154079**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2019**

**FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA
SISWA MI DA'WATUL FALAH
KECAMATAN TEGALDLIMO KABUPATEN BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2018/ 2019**

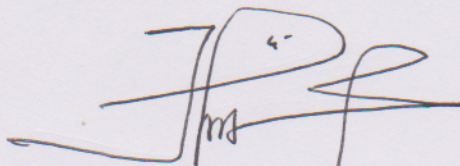
SKRIPSI

Diajukan kepada Institusi Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

**SILVI ZULFIANI
NIM T20154079**

Disetujui Pembimbing



**Mohammad Kholil, M. Pd.
NIP 198606132015031005**

**FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA
SISWA MI DA'WATUL FALAH
KECAMATAN TEGALDLIMO KABUPATEN BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2018/ 2019**

SKRIPSI

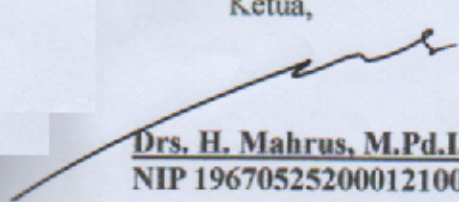
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Selasa

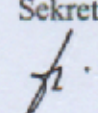
Tanggal : 20 Agustus 2019

Tim Penguji

Ketua,


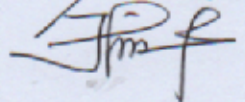

Drs. H. Mahrus, M.Pd.I.
NIP 196705252000121001

Sekretaris,


Shidiq Ardianta, M.Pd.
NIP 198808232019031009

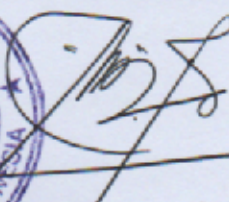
Anggota :

1. Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag.
2. Mohammad Kholil, M.Pd.

()
()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,




Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP 196405111999032001

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“(5) Sebab sesungguhnya beserta (sehabis) kesulitan itu ada kemudahan (6) Sesungguhnya beserta (sehabis) kesulitan ada kemudahan.”¹

¹ Alqur'an, 94:5-6.

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan kesempatan di penghujung awal perjuangan ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ibu saya Siti Khomsatun, terimakasih atas nasihat dan dukungan yang tiada henti serta terimakasih atas telah berjuang sekuat tenaga untuk bekerja, serta memberikan yang terbaik untuk anaknya agar bisa menempuh jenjang pendidikan S-1 di IAIN Jember. Terimakasih atas perjuangan berupa doa maupun tenaga yang tak lain tujuannya hanya satu yaitu untuk melihat anaknya sukses dunia dan akhirat.
2. Bapak saya Alm.Imam Asy'ari, terimakasih atas doa serta motivasi yang telah diberikan tiada henti untuk anaknya agar bisa terus melanjutkan pendidikan hingga setinggi mungkin.
3. Ayah saya Lukman Hadi, terimakasih atas nasihat-nasihat serta dukungan yang tiada henti untuk anaknya agar selalu semangat dalam menempuh jenjang pendidikan S1 di IAIN Jember.
4. Kakakku Riza Fadili, kakak iparku Istiqomah, dan adikku Aditya Lukman Syah, yang selalu mendukungku baik berupa do'a, motivasi, maupun materi.
5. Keluarga besar d3 PGMI angkatan 2015 yang sudah memberikan dukungan, motivasi dan doa, terimakasih teman-teman.
6. Almamater tercinta IAIN Jember.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “*Faktor-faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa MI Da’watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/ 2019*” sebagai salah satu syarat program sarjana, dapat berjalan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Rif’an Humaidi, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
4. Mohammad Kholil, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen IAIN Jember yang telah memberikan pengalaman serta ilmu selama penulis duduk di bangku kuliah.
6. Kepada MI Da'watul Falah serta guru-guru terutama guru mata pelajaran matematika yang telah memberikan kesempatan serta banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian.
7. Teman-temanku seperjuangan kelas D3 PGMI yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang mungkin tidak bisa disebut satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk peneliti dan siapa saja yang membaca serta bantuan semua pihak tersebut dibalas oleh Allah dengan kebaikan. Amin.

Jember, 01 Agustus 2019
Penulis,



Silvi Zulfiani

ABSTRAK

Silvi Zulfiani. 2019. *Faktor-faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa MI Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019.*

Skripsi ini membahas mengenai faktor-faktor kesulitan belajar matematika siswa MI Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019. Di MI Da'watul Falah sebagian siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Di kelas 4, 5, dan 6 hanya terdapat sedikit yang berminat dalam matematika, yakni sebesar 25% dari jumlah siswa.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini, yaitu: 1) bagaimana kesulitan belajar matematika siswa MI Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019? 2) Apa faktor internal kesulitan belajar matematika siswa MI Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019? 3) Apa faktor eksternal kesulitan belajar matematika siswa MI Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019?

Tujuan penelitian ini, adalah sebagai berikut. 1) Untuk mendeskripsikan kesulitan belajar matematika siswa MI Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019; 2) untuk mendeskripsikan faktor internal kesulitan belajar matematika siswa MI Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019; 3) untuk mendeskripsikan faktor eksternal kesulitan belajar matematika siswa MI Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019.

Untuk menjawab fokus penelitian di atas, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian fenomenologi. Pemilihan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa di MI Da'watul Falah disebabkan karena salahnya *mindset* yang dibangun dari awal oleh siswa dan kesulitan terhadap materi yang sudah mereka pelajari. 2) Faktor-faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar, yaitu: a) minat belajar siswa yang rendah; b) motivasi yang dimiliki siswa tergolong rendah; c) keadaan fisik yang lemah dapat mengganggu kegiatan belajar siswa, serta gangguan pada indra mata juga mengganggu kegiatan belajar siswa. 3) Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar, yaitu: a) guru kurang *qualified* dalam kegiatan belajarnya, hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dan tidak banyak menggunakan media belajar, serta hubungan siswa dengan murid tergolong baik; b) hubungan keluarga lumayan baik karena sebagian orang tua mendampingi anaknya ketika belajar, tetapi sebagian orang tua lainnya tidak mendampingi; c) sarana dan prasarana dalam media pembelajaran sudah tersedia antara 60 s.d. 75%; d) teman sebaya siswa tidak kondusif.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan sehari–sehari tidak terlepas dari permasalahan matematika, oleh karena itu sangat perlu untuk setiap orang memahami matematika agar dapat menyelesaikan permasalahan matematika yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Matematika diberikan untuk membekali peserta didik untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kemampuan–kemampuan yang diberikan melalui pelajaran matematika sebagaimana tercantum dalam fungsi pendidikan nasional yang berdasarkan pada Undang–Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang berbunyi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Matematika adalah cabang ilmu tentang bilangan hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.² Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan. Mata pelajaran matematika di sekolah dasar mempelajari 3 cabang yaitu aritmetika, aljabar, dan geometri.³

¹ Sekretariat Negara RI, Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.2 Th.1989) dan Peraturannya.

² M. Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika* (Depok : PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014), 48.

³ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar (Teori, Diagnosis, dan Remediasinya)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 203.

Pembelajaran matematika yang diajarkan di sekolah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut. (1) Memahami konsep matematika; menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah; (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet, dan percaya diri dalam pemecahan masalah.⁴

Upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi salah satunya yaitu persepsi siswa mengenai mata pelajaran matematika. Siswa menganggap bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga menyebabkan banyak siswa kurang menyukai mata pelajaran matematika, bahkan menjadikan matematika sebagai momok yang harus dihindari. Seperti yang diungkapkan oleh Abdurrahman bahwa dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.22 tahun 2006 tentang Standar Isi* (Jakarta : Depdiknas, 2006)

yang dianggap paling sulit oleh para siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih bagi siswa yang berkesulitan belajar.⁵ Hal ini menyebabkan siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika mengalami kecemasan yang membuat kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar matematika.

Permasalahan yang dipaparkan diatas menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Kesulitan belajar atau *learning disability* adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar tidaklah mudah untuk ditetapkan karena faktor tersebut bersifat kompleks.⁶

Siswa yang mengalami kesulitan belajar disebabkan karena adanya faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di MI Da'watul Falah sebagian siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Siswa kelas 4, 5, dan 6, dalam 1 kelas hanya terdapat sedikit sekali yang berminat dalam matematika yaitu sebesar 25% dari jumlah siswa yang ada. Hal ini terlihat siswa kurang aktif saat diminta untuk mengerjakan soal-soal matematika dan hanya ada beberapa siswa yang berani maju di

⁵ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 252.

⁶ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 3.

depan kelas untuk mengerjakan soal tersebut.⁷ Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Muhammad Zainul Gufron selaku guru matematika di MI Da'watul Falah penyebab siswa mengalami kesulitan belajar matematika adalah sebagai berikut.

“Penyebab pertama itu masalah imej lah. Siswa itu kalau mendengar matematika bayangannya itu sulit. Yang kedua pembawaan siswanya. Dalam satu kelas itu yang unggul dalam bidang matematika itu cuma 5, tidak lebih dari 10 anak. Tidak lebih dari 10 anak yang unggul dalam bidang matematika. Ketiga, sekarang ada kurikulum 2013 untuk kelas 1 sampai kelas 3 itu matematika campur dengan tema, kemudian kelas 4, 5, dan 6 itu berdiri sendiri. Hal tersebut yang membuat susah, jadi ditematik itu pelajarannya sangat minim kemudian dikelas 4 itu berdiri sendiri sudah sedikit sulit, mulai dari pecahan itu diajarkan dikelas 4. Dari dasar yang tidak kuat di 1, 2 dan 3, yang jelas di kelas 4 mulai dari awal, mulai penjumlahan susun, mulai seperti itu.”⁸

Pada kelas 4 dan 5 seharusnya siswa sudah lebih memahami matematika mengingat kelas tersebut sudah termasuk kelas atas yang mana siswa sudah mempelajari matematika dari kelas bawah sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti pada kelas 4 dan 5.

Sesuai dengan latar belakang di atas peneliti bermaksud untuk mengkaji lebih jauh sebuah penelitian dengan judul “Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa MI Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/ 2019.”

⁷ Muhammad Zainul Gufron, *wawancara*, Banyuwangi, 27 Januari 2019.

⁸ Muhammad Zainul Gufron, *wawancara*, Banyuwangi, 02 April 2019.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kesulitan belajar matematika siswa MI Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019?
2. Apa faktor internal kesulitan belajar matematika siswa MI Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019?
3. Apa faktor eksternal kesulitan belajar matematika siswa MI Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kesulitan belajar matematika siswa MI Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mendeskripsikan faktor internal kesulitan belajar matematika siswa MI Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mendeskripsikan faktor eksternal kesulitan belajar matematika siswa MI Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu dalam bidang pendidikan tentang bagaimana mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam belajar mata pelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan memberikan penambahan pengetahuan serta sebagai rujukan kedepannya ketika berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya tentang cara mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran matematika.

b. Bagi lembaga

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif untuk selalu mengembangkan pembelajaran yang unik dan menyenangkan.

c. Bagi IAIN Jember

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan memberikan kontribusi dalam penambahan literatur serta sebagai referensi terdahulu dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa.

d. Bagi masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta menambah pengetahuan tentang pentingnya mata pelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti pada karya ilmiah yang berjudul “Faktor-faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa MI Da’watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/ 2019”, maka diperlukan adanya penegasan istilah sebagai berikut.

1. Kesulitan Belajar Matematika

Kesulitan belajar matematika adalah suatu keadaan dimana peserta didik mengalami masalah dalam operasi hitung, mengalami kesulitan menyelesaikan soal dalam bentuk cerita, dan mengalami kesulitan ketika dihadapkan dengan pengaplikasian dari suatu konsep.

2. Faktor Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa diakibatkan oleh faktor yang mempengaruhinya yaitu dari faktor internal (dari dalam diri peserta didik) atau dari faktor eksternal (dari luar diri siswa).

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I, pendahuluan. Pada bab ini peneliti membahas mengenai latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian kepustakaan. Pada bab ini peneliti membahas mengenai penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan diteliti serta membahas mengenai kajian teori yang dijadikan pijakan dalam penelitian.

Bab III, metode penelitian. Pada bab ini peneliti membahas mengenai metode penelitian yang dipakai peneliti pada saat penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, penyajian data dan analisis data. Pada bab ini peneliti menguraikan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab V, penutup atau kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan bab terakhir yang memaparkan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan terkait dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran yang membangun dan bermanfaat.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Rahayu Sri Waskitoningtyas, Mahasiswa Universitas Balikpapan Tahun 2016, dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016.” Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa :

Dari data hasil tes analisis akhir diperoleh persentase kesulitan peserta didik dalam fakta sebesar 14,4%, kesulitan siswa dalam konsep sebesar 56,9%, kesulitan siswa dalam keterampilan sebesar 42,2% dan kesulitan siswa dalam prinsip sebesar 76,7%. Faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar yaitu faktor intern dan ekstern.⁹

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengkaji tentang kesulitan belajar matematika, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sementara itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu latar tempat penelitian, metode pengumpulan data dan hasil penelitian. Pada penelitian sebelumnya latar tempat penelitian yaitu di Sekolah Dasar Kota Balikpapan, sedangkan pada penelitian ini latar tempat penelitian yaitu di MI Da'watul Falah Kabupaten Banyuwangi. Pada penelitian sebelumnya teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, tes, observasi, dan

⁹ Rahayu Sri Waskitoningtyas, *Analisi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016* (Jurnal, Universitas Balikpapan, 2016)

angket, sedangkan pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Hasmira, Mahasiswa Universitas Negeri Makassar Tahun 2016, dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III di SLB YPAC Makassar”. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab kesulitan belajar matematika pada peserta didik tunarungu pada faktor internal adalah minat belajar matematika subyek kurang, subyek memiliki kebiasaan belajar matematika yang kurang, dan subyek memiliki motivasi belajar matematika kurang sedangkan pada faktor eksternal pada lingkungan keluarga ialah kurangnya perhatian orang tua akibat dari kesibukan kerja, serta kurangnya fasilitas belajar yang dimiliki subyek di rumah seperti alat belajar atau media belajar matematika. Sedangkan pada lingkungan sekolah ialah keadaan lingkungan sekolah seperti kurangnya ketersediaan alat peraga, tidak dibaginya peserta didik sesuai dengan ketunaan, pembatas kelas yang tingginya tidak sampai atap, serta faktor kekurangan guru dan kurangnya ruang kelas akan berdampak pada kurang maksimalnya proses pembelajaran yang sedang berlangsung khususnya pada pembelajaran matematika dan berdampak pada hasil belajar atau prestasi belajar peserta didik. Upaya yang dilakukan oleh pihak keluarga dalam mengatasi penyebab kesulitan belajar matematika adalah dengan memberikan subyek *reward*. Sedangkan pada pihak guru usaha yang dilakukan adalah dengan memberikan program *remedial*, mengupayakan agar pada proses pembelajaran matematika peserta didik dapat menggunakan alat bantu (alat peraga), guru memberikan motivasi kepada peserta didik dan memberikan arahan kepada orang tua agar dapat memberikan pembelajaran dirumah.¹⁰

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengkaji tentang kesulitan belajar matematika, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sementara itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu latar tempat penelitian,

¹⁰ Hasmira, *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III di SLB YPAC Makassar* (Skripsi, Universitas Negeri Makasar, 2016)

metode pengumpulan data, dan hasil penelitian. Pada penelitian sebelumnya latar tempat penelitian yaitu di SLB YPAC Makassar, sedangkan pada penelitian ini latar tempat penelitian yaitu di MI Da'watul Falah Kabupaten Banyuwangi. Pada penelitian sebelumnya teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan, wawancara, sedangkan pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Murzani, Mahasiswa Universitas Mataram Tahun 2018, dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SDN 9 Masbagik Utara Tahun Pelajaran 2017/2018”. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kesulitan belajar pada pokok bahasan keliling dan luas bangun datar, pengukuran sudut dan akar pangkat dua. Jenis kesulitan belajar matematika yang dialami siswa yaitu kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam perhitungan, kesulitan memahami simbol dan kesulitan dalam memahami bahasa. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar adalah faktor internal diantaranya kondisi tubuh dan mental, kecerdasan rendah, sikap kurang memperhatikan, kebiasaan saat belajar, minat belajar rendah, motivasi belajar rendah dan faktor eksternal diantaranya kurangnya perhatian orang tua, hubungan siswa dengan orang tua, suasana rumah kurang kondusif, kondisi lingkungan tempat tinggal, kegiatan dalam masyarakat, pengaruh media massa, metode pembelajaran monoton, penyajian materi pembelajaran kurang menarik, penggunaan media pembelajaran jarang dan kurang maksimal. Langkahlangkah perbaikan yang digunakan guru kelas adalah memberikan bimbingan belajar khusus, mengadakan les dan melakukan kegiatan remedial. Untuk mengatasi kesulitan belajar matematika yang berasal dari dalam diri siswa disarankan untuk menciptakan *conditional reinforcement, rewards, (encouragement)* dan memberikan *drill*, sedangkan kesulitan yang berasal dari luar diri siswa dilakukan dengan melengkapi sarana dan prasarana dalam proses

pembelajaran, melakukan *remedial teaching* dan menggunakan metode yang bervariasi.¹¹

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengkaji tentang kesulitan belajar matematika, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sementara itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu latar tempat penelitian, metode pengumpulan data dan hasil penelitian. Pada penelitian sebelumnya latar tempat penelitian yaitu di SDN 9 Masbagik Utara, sedangkan pada penelitian ini latar tempat penelitian yaitu di MI Da'watul Falah Kabupaten Banyuwangi. Pada penelitian sebelumnya teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berikut ini adalah tabel persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Tabel 1.1

Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Rahayu Sri Waskitoningtya, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama mengkaji tentang kesulitan belajar matematik. • Sama-sama menggunakan pendekatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar tempat penelitian. Pada penelitian sebelumnya latar tempat penelitian yaitu di Sekolah Dasar Kota

¹¹ Murzani, *Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SDN 9 Masbagik Utara Tahun Pelajaran 2017/2018* (Skripsi, Universitas Mataram, 2018)

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
	Waktu Tahun Ajaran 2015/2016” Tahun 2016	kualitatif.	<p>Balikpapan, sedangkan pada penelitian ini latar tempat penelitian yaitu di MI Da’watul Falah Kabupaten Banyuwangi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teknik pengumpulan data. Pada penelitian sebelumnya teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, tes, observasi dan, angket, sedangkan pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. • Hasil penelitian.
2	<p>Hasmira, “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III di SLB YPAC Makassar”, Tahun 2016</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama mengkaji tentang kesulitan belajar matematika. • Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar tempat penelitian. Pada penelitian sebelumnya latar tempat penelitiannya yaitu di SLB YPAC Makassar, sedangkan pada penelitian ini latar tempat penelitian yaitu di MI Da’watul Falah Kabupaten Banyuwangi. • Pada penelitian sebelumnya teknik pengumpulan data menggunakan

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
			<p>observasi, dan wawancara, sedangkan pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian.
3	<p>Murzani, “<i>Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SDN 9 Masbagik Utara Tahun Pelajaran 2017/2018</i>”, Tahun 2018.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama mengkaji tentang kesulitan belajar matematika. • Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar tempat penelitian. Pada penelitian sebelumnya latar tempat penelitian yaitu di SDN 9 Masbagik Utara, sedangkan pada penelitian ini latar tempat penelitian yaitu di MI Da’watul Falah Kabupaten Banyuwangi. • Teknik pengumpulan data. Pada penelitian sebelumnya teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. • Hasil penelitian.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian-penelitian terdahulu. Perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitian dan subjek penelitiannya yang mana pada penelitian terdahulu dilakukan hanya pada satu kelas, akan tetapi pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada 2 kelas yakni kelas 4 dan 5. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Faktor-faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa MI Da’watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/ 2019.”

B. Kajian Teori

1. Matematika

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit.¹²

Matematika adalah salah satu bagian yang penting dalam ilmu pengetahuan. Apabila dilihat dari sudut pengklasifikasian bidang ilmu pengetahuan pelajaran matematika termasuk kedalam kelompok ilmu-ilmu eksakta, yang lebih banyak memerlukan pemahaman daripada hafalan.¹³ Untuk dapat memahami suatu pokok bahasan dalam matematika, maka peserta didik haruslah paham terlebih dahulu mengenai konsep-konsep

¹² Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2016)

¹³ Khoirun Nisa', *Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Peserta Didik Kelas VIII Semester II Pokok Bahasan Panjang Garis Singgung Persekutuan Dua Lingkaran MTS Negeri Bonang Tahun Pelajaran 2010/2011* (Skripsi, IAIN Walisongo, 2011)

matematika dan mampu menerapkannya untuk memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan.

2. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Pada proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik terkadang menemui kesulitan belajar. Thursan Hakim mengemukakan kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang. Hambatan tersebut menyebabkan orang tersebut mengalami kegagalan atau setidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar.¹⁴

Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor inteligensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi juga disebabkan oleh faktor-faktor non-inteligensi.¹⁵ Selain itu, kesulitan belajar juga dapat terjadi karena kesalahan dalam pemilihan strategi pembelajaran, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan pemberian ulangan penguatan yang tidak tepat.¹⁶

Abdurrahman mengemukakan bahwa kesulitan belajar dapat diklasifikasikan dalam dua kelompok, yaitu: (a) kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan dan (b) kesulitan belajar akademik. Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial.

¹⁴ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Puspa Swara, 2005), 22.

¹⁵ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 77.

¹⁶ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan*, 8.

Kesulitan belajar akademik menunjuk pada kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis dan/atau matematika.¹⁷

b. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar terjadi karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya. Ahmadi dan Supriyono mengemukakan tentang faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar. Adapun faktor-faktor tersebut dibagi dalam dua golongan, yaitu:¹⁸

1) Faktor *intern* (faktor dari dalam diri manusia) meliputi:

- a) faktor fisiologi atau sering disebut juga sebagai faktor karena jasmani. Adapun hal-hal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar yaitu sedang sakit, kurang sehat, dan cacat tubuh baik cacat tubuh yang ringan, seperti kurang pendengaran maupun cacat tubuh tetap;
- b) faktor psikologi atau sering disebut juga sebagai faktor karena rohani. Adapun hal-hal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar yaitu inteligensi yang rendah, bakat yang tidak sesuai dengan diri siswa, kurangnya minat, lemahnya motivasi, kondisi kesehatan mental, dan tipe belajar yang berbeda.

¹⁷ Ibid., 7.

¹⁸ Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi Belajar*, 79-93.

2) Faktor *ekstern* (faktor dari luar manusia) meliputi:

- a) faktor non sosial yang menyebabkan kesulitan belajar yaitu berupa media pembelajaran yang kurang, gedung sekolah yang kurang layak, kurikulum yang diterapkan kurang tepat karena guru tidak dapat menerapkannya dengan maksimal yang mengakibatkan siswa sulit memahami, waktu pelaksanaan pembelajaran dan kurang disiplinnya guru, dan sebagainya;
- b) faktor sosial yang menyebabkan kesulitan belajar yaitu faktor orang tua, faktor sekolah, faktor lingkungan, dan teman sebaya. Faktor keluarga yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar anak yaitu sikap/perlakuan yang salah diberikan kepada anak yang menyebabkan gangguan pada mental anak, serta hubungan antara orang tua dan anak yang kurang harmonis.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diketahui bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian ini tidak semua faktor internal dan faktor eksternal digunakan. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang meliputi minat, motivasi, dan keadaan fisik.

1) Minat

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Dalam kegiatan belajar, minat siswa dalam proses belajar merupakan bagian terpenting, karena tidak adanya minat

seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu pelajaranpun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan belajar.¹⁹

2) Motivasi

Motivasi di dalam kegiatan belajar dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.²⁰

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada

¹⁹ Ibid., 83.

²⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Depok : PT RAJAGRADINDO PERSADA, 2016), 75.

pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.²¹

Oleh karena itu, rendahnya motivasi merupakan masalah dalam belajar, hal ini memberikan dampak bagi ketercapaian hasil belajar yang diharapkan.

3) Keadaan fisik

Keadaan fisik yang menyebabkan kesulitan belajar yaitu kondisi tubuh dalam keadaan kurang baik dan terjadinya cacat fisik pada siswa. Kondisi tubuh yang kurang baik menyebabkan siswa kesulitan belajar disebabkan siswa mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang, kurang semangat, dan pikiran terganggu. Karena hal-hal tersebut maka penerimaan dan respons pelajaran berkurang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal memproses, mengelola, menginterpretasi, dan mengorganisasi bahan pelajaran melalui indra.²²

Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang meliputi guru, keluarga, sarana dan prasarana, dan lingkungan sosial.

1) Guru

Pada proses pembelajaran, kehadiran guru masih menempati posisi terpenting. Dalam hal ini guru memiliki kewajiban untuk memiliki keterampilan terkait dengan tugas-tugas

²¹ Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi Belajar*, 83.

²² *Ibid.*, 79.

yang dilaksanakannya, seperti mengembangkan strategi pembelajaran.

Sebelum guru menentukan strategi pembelajaran, metode dan teknik-teknik evaluasi yang akan digunakan, maka terlebih dahulu guru harus memahami karakteristik siswa. Upaya untuk mengenali karakteristik siswa berlangsung secara terus menerus, karena kebutuhan siswa tidak bersifat menetap, akan tetapi mengalami perubahan sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya.²³

Akan tetapi, terdapat guru yang dalam kegiatan belajarnya memiliki hubungan yang kurang baik dengan murid serta tidak *qualified*, dapat menjadi sebab siswa kesulitan belajar. Guru yang tidak *qualified*, baik dalam pengambilan metode yang digunakan atau dalam mata pelajaran yang dipegangnya. Hal tersebut bisa terjadi, karena hak yang dipegangnya kurang sesuai, hingga kurang menguasai, lebih-lebih kalau kurang persiapan sehingga cara menerangkan kurang jelas, sukar dimengerti oleh murid-muridnya. Selain itu, hubungan guru dengan murid yang kurang baik, seperti kasar, suka marah, tak pandai menerangkan, tak adil, dan lain-lain. Sikap-sikap guru seperti itu tidak disenangi oleh

²³ Aunurrahman, *Belajar*, 191.

murid, hingga menghambat perkembangan anak, dan mengakibatkan hubungan guru dengan murid tidak baik.²⁴

Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses belajar, karena apabila guru tidak dapat melaksanakan fungsi-fungsi strategis pembelajaran, siswa akan mengalami masalah yang kemungkinan dapat menghambat pencapaian belajar siswa.

2) Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama yang dialami oleh anak. Pendidikan yang diberikan keluarga kepada anaknya berlangsung secara amat sederhana dan tanpa disadari. Melalui pendidikan keluarga anak disiapkan menjadi sosok manusia yang nantinya akan bisa hidup di masyarakat secara mandiri dan bertanggung jawab.²⁵

Keluarga dapat juga menjadi faktor penyebab kesulitan belajar. Sifat kasih sayang penuh pengertian atau kebencian, sikap keras, acuh tak acuh, memanjakan dan lain-lain. Kasih sayang dari orangtua, perhatian atau penghargaan kepada anak-anak menimbulkan mental yang sehat bagi anak, akan tetapi kurangnya kasih sayang akan menimbulkan *emosional insecurity*. Demikian juga sikap keras, kejam, dan acuh tak acuh akan menyebabkan seorang anak kesulitan/kesukaran belajar. Selain itu, suasana

²⁴ Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi Belajar*, 89.

²⁵ St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 138-139.

keluarga yang sangat ramai/gaduh, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik, dan hal itu menyebabkan terganggunya konsentrasi anak.²⁶

Oleh karena itu, betapa pentingnya pendidikan keluarga serta begitu pokoknya kehidupan keluarga bagi anak, maka keluarga dapat dikatakan memiliki banyak fungsi yang dirasakan oleh anak.

3) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dari dimensi guru ketersediaan sarana dan prasarana akan memberikan kemudahan dalam kegiatan pembelajaran dan mendorong terwujudnya pembelajaran yang efektif. Sedangkan dari dimensi siswa ketersediaan sarana dan prasarana memberikan dampak terciptanya iklim pembelajaran yang lebih kondusif, memberikan kemudahan kepada siswa untuk mendapatkan informasi serta mendorong berkembangnya motivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.²⁷

4) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi

²⁶ Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi Belajar*, 86-87.

²⁷ Aunurrahman, *Belajar*, 195-196.

motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah.²⁸ Akan tetapi, lingkungan sosial yang ada dapat memberikan pengaruh yang positif dan pengaruh negatif. Lingkungan sosial yang terpengaruh pengaruh negatif tidak akan menguntungkan untuk siswa, karena itu akan berdampak terhadap perubahan tingkah laku siswa. Misalnya, siswa yang awalnya rajin pergi ke sekolah, aktif mengikuti kegiatan, kemudian berubah menjadi siswa yang malas, tidak disiplin, dan menunjukkan perilaku buruk belajar. Akan tetapi, berbeda ketika lingkungan sosialnya terpengaruh pengaruh positif, dalam hal ini biasanya siswa akan mengalami peningkatan dalam hasil belajar.²⁹

²⁸ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2015), 32.

²⁹ *Ibid.*, 193-194.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan membutuhkan metode yang tepat untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, hal ini sesuai dengan judul penelitian yang peneliti ajukan maka pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang paling tepat.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah yaitu obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.³⁰

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian fenomenologi, karena peneliti ingin memahami secara rinci tentang suatu fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.

Penelitian fenomenologi adalah penelitian yang berusaha memahami makna dari sebuah pengalaman dari perspektif partisipan.³¹

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di MI Da'watul Falah yang beralamatkan di Jl. Raya Plengkung Indah, No.9B, Kedungwungu, Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68484.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung : Alfabeta, 2017), 14-15.

³¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 20.

C. Subjek Penelitian

Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Sugiyono mengatakan bahwa *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Subjek dalam penelitian yaitu semua pihak yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini serta yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Adapun subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini yaitu :

1. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah di MI Da'watul Falah adalah bapak Jaenuri. Alasan peneliti memilih kepala madrasah sebagai subjek penelitian adalah Kepala Madrasah merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan yang ada pada madrasah tersebut, sekaligus sebagai kunci sukses dalam menata dan mengelola pendidikan yang ada di madrasah ini.

Pengambilan data kepada Kepala Madrasah menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi guna menggali informasi secara mendalam mengenai pengelolaan pendidikan yang ada di MI Da'watul Falah.

2. Guru kelas

Pada penelitian ini guru kelas yang diambil yaitu guru kelas 4 dan 5. Adapun guru kelas untuk kelas 4 yaitu ibu Isti'anah dan sedangkan guru kelas untuk kelas 5 adalah ibu Hindun Rahmawati. Alasan peneliti menjadikan guru kelas 4 dan 5 sebagai subjek penelitian adalah orang yang bertanggung jawab atas pengelolaan-pengelolaan yang ada pada

kelas tersebut, serta merupakan orang yang sering bertatap muka dengan siswa yang membuatnya menjadikan orang yang paling memahami karakteristik siswanya.

Pengambilan data kepada guru kelas 4 dan 5 menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi guna menggali informasi secara mendalam mengenai pengelolaan pendidikan yang ada di MI Da'watul Falah.

3. Guru mata pelajaran matematika

Pada penelitian ini guru mata pelajaran matematika di MI Da'watul Falah adalah bapak Muhammad Zainul Gufron. Alasan peneliti menjadikan guru mata pelajaran matematika sebagai subjek peneliti ini adalah bapak Muhammad Zainul Gufron adalah orang yang mengajar mata pelajaran matematika di MI Da'watul Falah dari kelas 4 hingga kelas 6. Oleh karena itu, bapak Muhammad Zainul Gufron akan sangat memahami bagaimana sikap anak ketika belajar matematika.

Pengambilan data kepada guru mata pelajaran matematika menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi guna menggali informasi secara mendalam mengenai bagaimana kegiatan belajar matematika siswa di MI Da'watul Falah.

4. Siswa kelas 4 dan 5

Pada penelitian ini siswa yang diambil adalah siswa kelas 4 dan 5, karena pada kelas ini mata pelajaran matematika sudah diajarkan secara terpisah tidak lagi menjadi pelajaran tematik. Selain itu, alasan peneliti

mengambil siswa sebagai subjek penelitian yaitu karena siswa sebagai orang yang paling merasakan dari masalah yang dikaji dalam penelitian ini.

Untuk subjek penelitian siswa kelas 4 dan 5 pada penelitian ini tidak diambil secara keseluruhan, tetapi diambil sebagian dengan menggunakan *purposive sampling*. Pengambilan data kepada siswa kelas 4 dan 5 menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi guna menggali informasi secara mendalam mengenai bagaimana kegiatan belajar matematika siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono mengemukakan bahwa observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.³²

Pada penelitian kualitatif terdapat dua jenis observasi yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Namun jenis observasi

³² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 310.

yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi non-partisipan, yaitu menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Adapun data yang didapatkan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- a) Kesulitan belajar matematika siswa MI Da'watul Falah Tegaldlimo Banyuwangi.
- b) Faktor internal kesulitan belajar matematika siswa MI Da'watul Falah Tegaldlimo Banyuwangi.
- c) Faktor eksternal kesulitan belajar matematika siswa MI Da'watul Falah Tegaldlimo Banyuwangi.
- d) Keadaan sarana dan prasarana MI Da'watul Falah Tegaldlimo Banyuwangi.
- e) Kegiatan belajar.
- f) Hasil pekerjaan siswa.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.³³ Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mencari informasi permasalahan di dalam kelas, diri pesertadidik serta lingkungan peserta didik.

³³ Emzir, *Metodologi Penelitian*, 317.

Pada penelitian kualitatif terdapat tiga jenis wawancara yaitu, wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur dan wawancara tak berstruktur. Namun, wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur adalah jenis wawancara untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Adapun data yang didapatkan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- a) Kesulitan belajar matematika siswa MI Da'watul Falah Tegaldlimo Banyuwangi.
- b) Faktor internal kesulitan belajar matematika siswa MI Da'watul Falah Tegaldlimo Banyuwangi.
- c) Faktor eksternal kesulitan belajar matematika siswa MI Da'watul Falah Tegaldlimo Banyuwangi.
- d) Keadaan sarana dan prasarana MI Da'watul Falah Tegaldlimo Banyuwangi.
- e) Hasil pekerjaan siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya

tulis akademik dan seni yang telah ada.³⁴ Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi adalah sebagai berikut.

- a) Kesulitan belajar matematika siswa MI Da'watul Falah Tegaldlimo Banyuwangi.
- b) Faktor internal kesulitan belajar matematika siswa MI Da'watul Falah Tegaldlimo Banyuwangi.
- c) Faktor eksternal kesulitan belajar matematika siswa MI Da'watul Falah Tegaldlimo Banyuwangi.
- d) Keadaan sarana dan prasarana MI Da'watul Falah Tegaldlimo Banyuwangi.
- e) Kegiatan belajar.
- f) Hasil pekerjaan siswa.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang kredibel. Adapun metode yang digunakan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman dalam bukunya *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (3rd ed.)*,

³⁴ Ibid., 329.

yang meliputi *data Condensation*, *data Display*, serta *Conclusion drawing/verivication*.³⁵

1. Kondensasi data (*data Condensation*)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, serta melakukan pergantian data yang terdapat catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan data empiris yang didapatkan. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara seleksi, ringkasan, atau uraian menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain. Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, tema, dan pola mana yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting akan dibuang.

2. Penyajian data (*data Display*)

Langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data dilakukan agar penulis lebih mudah untuk memahami permasalahan yang terkait dalam penelitian dan dapat melanjutkan langkah selanjutnya. Melalui penyajian tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Penyajian data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, dan jenis lainnya.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion drawing/verivication*)

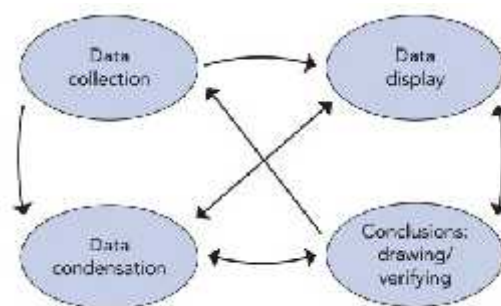
Langkah ke tiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila

³⁵ Matthew B, dkk., *Qualitative Data Analysis* (America: Arizona State University, 2014), 12-14.

kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Gambar 3.1

Model Komponen Analisi Data



Sumber : Miles, M.B., and Huberman, A.M (2014)

F. Keabsahan Data

Adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sugiyono menyatakan bahwa triangulasi sumber adalah pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.³⁶ Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menganalisa dan membandingkan kebenaran data yang diperoleh dari beberapa sumber, yaitu Kepala Madrasah MI Da'watul Falah, guru mata pelajaran matematika, guru kelas 4 dan 5, dan siswa kelas 4 dan 5. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga

³⁶ Ibid., 373.

menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.

Sugiyono juga menyatakan bahwa triangulasi teknik yaitu pengecekan kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.³⁷ Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data yang dianggap benar.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari tahap pra-lapangan, tahap kegiatan atau pelaksanaan lapangan, dan tahap analisis data. Berikut ini adalah tahapan-tahapan dalam penelitian kualitatif dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam setiap tahapannya.³⁸

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah :

- a. Menyusun rancangan penelitian.
- b. Memilih lapangan penelitian.
- c. Mengurus perizinan untuk melakukan penelitian.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan.
- e. Memilih sumber data.

³⁷ Ibid., 373.

³⁸ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 55-59

- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
 - g. Memahami etika penelitian.
2. Tahap pelaksanaan lapangan, meliputi :
- a. Memahami latar penelitian.
 - b. Memasuki lapangan penelitian.
 - c. Mencatat data.
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap.
3. Tahap analisis data
- a. Menganalisis data yang diperoleh.
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian.
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan.
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi obyek penelitian ini adalah MI Da'watul Falah yang beralamat di Dusun Gempoldampit, Desa Kedungwungu, Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi, Propinsi Jawa Timur. Dan dengan nomor sekolah NSS 111235100185, NIS 110050, NPSN 20526268. MI Da'watul Falah berdiri pada tanggal 06 Mei 1958.³⁹

Awal mula berdirinya madrasah ini karena kebutuhan pendidikan Islam yang harus ada/ berdiri didaerah Kedungwungu. Kemudian didirikanlah Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Falah. Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Falah sempat mengalami tiga kali perpindahan tempat, karena awalnya Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Falah belum memiliki tempat. Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Falah pertama kali bertempat di Kampung 9A, kemudian pindah ke daerah Kedungasri tepatnya disebelah TK Tunas Abadi. Dan tempat yang terakhir yaitu tempat yang sekarang ini yaitu di desa Kedungwungu Kecamatan Tegaldlimo. Adapun pendiri/tokoh masyarakat yang ikut mensukseskan lembaga Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Falah ini yaitu H. Nur Kholis, H. Ahmad, H. Mujahit, H. Ibnu Alwan, Kyai Suyuti Toha, Kyai Mad Isha', K.H. Khusnan Thoha, Rohani, Ngadimin, Imam Tauhid, Abdul Wahid.⁴⁰

³⁹*Dokumentasi*, Profil Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Falah Tegaldlimo, Banyuwangi, 11 Mei 2019.

⁴⁰ Jaenuri, *wawancara*, Banyuwangi, 11 Mei 2019.

MI Da'watul Falah memiliki luas sebesar 1780 M² dengan status milik sendiri. Selain itu, MI Da'watul Falah Terakreditasi B pada tanggal 22 Mei 2006 dengan SK Terakreditasi yaitu B/Kw.13.4/MI/1460/2006 dan dengan nama yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif.⁴¹

MI Da'watul Falah ini memiliki sebuah Visi yaitu “Terbentuknya siswa yang berakhlak mulia, berkarakter, unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.”⁴² Untuk menunjang Visi tersebut MI Da'watul Falah ini memiliki Misi sebagai berikut, yaitu: 1) menanamkan akhlak yang berkarakter keagamaan kepada siswa melalui matapelajaran secara terpadu untuk meningkatkan ibadah kepada Allah SWT dan hubungan dengan masyarakat; 2) menyediakan layanan pendidikan yang profesional dan agamis dalam menghadapi tantangan zaman (Globalisasi); 3) meningkatkan kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah dalam rangka melengkapi fasilitas sekolah untuk meningkatkan kualitas siswa (untuk meraih prestasi setinggi-tingginya).

Dari Visi dan Misi di atas maka MI Da'watul Falah memiliki tujuan Madsarah sebagai berikut, yaitu: 1) meningkatkan prestasi akademik dan non akademik melalui kegiatan meningkatkan mutu pembelajaran dan sarana pembelajaran; 2) meningkatkan kreatifitas peserta didik melalui kegiatan kerja potensi diri; 3) meningkatkan ketrampilan dan apresiasi peserta didik di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya dan seni melalui

⁴¹ *Dokumentasi*, Profil Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Falah Tegaldlimo, Banyuwangi, 11 Mei 2019.

⁴² *Dokumentasi*, Profil Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Falah Tegaldlimo, Banyuwangi, 11 Mei 2019.

”constructivism learning” dan iteraksi global; 4) meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani melalui bimbingan dan kegiatan olahraga serta keagamaan; 5) meningkatkan Iman dan taqwa melalui bimbingan dan kegiatan keagamaan; 6) menanamkan sikap dan akhlakul karimah kepada anak didik melalui pengajaran agama yang berakher, bimbingan dan keteladanan.⁴³

MI Da’watul Falah memiliki guru sejumlah 9 guru yaitu Drs. Jaenuri, Muhammad Suhud, S.Pd.I., Abd. Rahman, S.Pd., Siti Khoiriyah, S.Pd.I., Hindun Rahmawati, S.Ag., Saiful Ali, S.Pd., Isti’annah, S.Ag., Siti Munawaroh, S.Pd., dan Muhammad Zainul Gufron, S.Hum. Selain itu MI Da’watul Falah memiliki siswa dengan jumlah 130 siswa, dengan rincian yaitu: 1) kelas 1 memiliki jumlah siswa 16 orang dengan siswa 7 orang dan siswi 9 orang; 2) kelas 2 memiliki jumlah siswa 30 orang dengan siswa 14 orang dan siswi 16 orang; 3) kelas 3 memiliki jumlah siswa 17 orang dengan siswa 7 orang dan siswi 10 orang; 4) kelas 4 memiliki jumlah siswa 24 orang dengan siswa 12 orang dan siswi 12 orang; 5) kelas 5 memiliki jumlah siswa 22 orang dengan siswa 11 orang dan siswi 11 orang; dan 6) kelas 6 memiliki jumlah siswa 21 orang dengan siswa 12 orang dan siswi 9 orang.⁴⁴

MI Da’watul Falah memiliki Sarana dan Prasarana berupa buku, alat-alat bantu pengajaran dan gedung- gedung. Untuk buku-buku yang tersedia yaitu buku bacaan anak-anak, buku pelajaran dan buku penunjang/ pelengkap.

⁴³ *Dokumentasi*, Profil Madrasah Ibtidaiyah Da’watul Falah Tegaldlimo, Banyuwangi, 11 Mei 2019.

⁴⁴ *Dokumentasi*, Profil Madrasah Ibtidaiyah Da’watul Falah Tegaldlimo, Banyuwangi, 11 Mei 2019.

Selain itu, terdapat juga alat-alat bantu pengajaran yaitu berupa peta dunia atau globe, patung organ manusia, gambar organ manusia, neraca bilangan, peralatan olahraga, dan peralatan video dan audio. Dan juga gedung-gedung atau ruangan yang ada di MI Da'watul Falah yaitu ruang Kepala Madrasah, ruang guru, ruang tamu, ruang kelas (kelas 1 sampai kelas 6), halaman sekolah, UKS, ruang koperasi siswa, perpustakaan, ruang olahraga, musholla, tempat parkir sepeda guru dan siswa, kamar mandi dan WC, dan gudang.⁴⁵

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada pembahasan ini akan diungkapkan secara rinci bukti-bukti yang diperoleh tentang Faktor-faktor kesulitan belajar matematika siswa MI Da'watul Falah Kecamatan Tegaldilimo Kabupaten Banyuwangi. Sebagai penjabar, seperti yang sudah peneliti ungkapkan pada bab III bahwa, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian. Oleh karena itu, akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang objek yang diteliti yang mengacu pada fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar matematika siswa MI Da'watul Falah Kecamatan Tegaldilimo Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019

Kesulitan belajar dapat dibagi menjadi 2, yaitu kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan dan kesulitan belajar akademik. Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi,

⁴⁵ *Dokumentasi*, Profil Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Falah Tegaldilimo, Banyuwangi, 11 Mei 2019.

dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial. Kesulitan belajar akademik menunjuk pada kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis dan/atau matematika. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui observasi di dalam kelas pada saat mata pelajaran matematika diajarkan, ketika siswa diberi soal hanya sedikit siswa yang bisa menjawab soal-soal tersebut, padahal soal yang diberikan tidak jauh berbeda dengan materi yang sudah disampaikan. Selain itu, juga dalam pengerjaan soal yang diberikan jarang sekali siswa yang mengerjakan sendiri, tetapi siswa melihat hasil pekerjaan milik temannya yang sudah selesai. Selain itu, ketika guru mengajak siswa membahas soal yang telah diberikan secara bersama-sama hanya sedikit siswa yang bisa menjawab ketika soal tersebut diselesaikan, karena siswa kesulitan menyelesaikan hasil perkalian yang ada dalam rumus tersebut.⁴⁶ Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Muhammad Zainul Gufron selaku guru mata pelajaran matematika pada tanggal 16 Mei 2019, beliau mengatakan sebagai berikut.

“Secara umum persepsi siswa terhadap matematika itu sulit dan menganggap bahwa matematika itu pelajaran paling sulit. Sebagian siswa itu ada minat suka di matematika sehingga motivasi belajarnya juga tinggi, tapi sebagian siswa yang lain melihat mata pelajaran matematika itu paling sulit akhirnya minat belajarnya juga rendah.”⁴⁷

⁴⁶ Peneliti, *observasi*, Banyuwangi, 09 Mei 2019.

⁴⁷ Muhammad Zainul Gufron, *wawancara*, Banyuwangi, 16 Mei 2019.

Kemudian selain mengenai persepsi siswa yang menganggap matematika itu sulit ada juga beberapa hal yang membuat siswa kesulitan belajar matematika, sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Muhammad Zainul Gufron selaku guru mata pelajaran matematika pada tanggal 16 Mei 2019, beliau mengatakan sebagai berikut.

“Kendalanya untuk kelas 3 ke bawah itu berkumpul dalam tema, sedangkan kelas 4, 5, dan 6 berdiri sendiri. Jadi perkalian, pembagian, operasi hitung itu dikelas 1, 2, dan 3, kemudian kelas 4 itu sudah tidak membahas operasi hitung lagi langsung pecahan, langsung aplikasinya jadi susah disitu, kadang-kadang dites untuk kelas 4 perkalian susun itu belum mahir akhirnya di kelas 4 mulai dari awal mengenalkan perkalian, mengenalkan pembagian, padahal di kelas 4 itu seharusnya sudah bisa. Yang masih KTSP dulu pembagian, perkalian ada dikelas 4 tetapi sekarang tidak, jadi akhirnya menjadi tambah rumit. Untuk di kelas 4 sudah ada perkalian pecahan, analisa data sudah ada yang dulu tidak ada diwaktu KTSP buat kurikulum 2006. Buat kurikulum terbaru itu ada seperti langsung pecahan, langsung analisa data, kemudian untuk perkalian dan pembagian tidak ada jadi ya sedikit mengulangi kembali sambil mengajarkan pelajaran saat ini.”⁴⁸

Dari pernyataan bapak Muhammad Zainul Gufron tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa menganggap matematika itu pelajaran yang sulit. Dari persepsi tersebut berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa terutama dalam matematika. Siswa menjadi sulit menerima materi karena persepsinya yang seperti itu. Selain mengenai persepsi terhadap matematika kesulitan belajar yang dialami siswa juga berasal dari

⁴⁸ Muhammad Zainul Gufron, *wawancara*, Banyuwangi, 16 Mei 2019.

kurikulum yang berlaku, dimana dari kelas 1, 2, dan 3 matematika tergabung dalam tematik dan di kelas 4, 5, dan 6 matematika berdiri sendiri sebagai mata pelajaran. Dari pengetahuan dasar matematika yang terbatas di kelas 1, 2, dan 3 mengakibatkan siswa kesulitan ketika belajar materi matematika di kelas 4, 5, dan 6. Jadi pada saat kelas 4 guru harus mengajarkan lagi materi-materi dasar seperti operasi hitung agar siswa dapat mengikuti materi yang ada.

Suasana kegiatan belajar matematika di kelas 5 dapat dilihat pada gambar 4.1.⁴⁹ Sedangkan suasana kegiatan belajar matematika di kelas 5 dapat dilihat pada gambar 4.2.⁵⁰ Pada saat kegiatan belajar berlangsung guru hanya cenderung duduk di depan, jarang mengelilingi kelas dan terkadang juga guru meninggalkan kelas sebentar. Selain itu, guru cenderung kurang menghidupkan suasana kelas, sehingga wajar kalau siswa mengatakan bahwa matematika itu sulit.

Gambar 4.1

Suasana Kegiatan Belajar di Kelas 5



⁴⁹ Peneliti, *dokumentasi*, Banyuwangi, 09 Mei 2019.

⁵⁰ Peneliti, *dokumentasi*, Banyuwangi, 15 Mei 2019.

Gambar 4.2

Suasana Kegiatan Belajar di Kelas 4



Dengan kondisi kegiatan belajar seperti dijelaskan sebelumnya, matematika tentu akan dirasa sulit oleh siswa. Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. Sebagaimana hasil wawancara dengan Nafisatus Saidah siswa kelas 4 pada tanggal 17 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Yang membuat matematika sulit itu materi porogapit, pembagian, dan perkalian.”⁵¹

Dilanjutkan, hasil wawancara dengan Adibatus Sholihah siswa kelas 4 pada tanggal 17 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Matematika itu sulit, karena berhitung itu agak sulit”⁵²

Dilanjutkan, hasil wawancara dengan Naila Fauziyah siswa kelas 4 pada tanggal 17 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Yang membuat matematika sulit itum yaitu materi sudut-sudut, porogapit, rumus persegi, persegi panjang dan berhitung.”⁵³

⁵¹ Nafisatus Saidah, *wawancara*, Banyuwangi, 17 Mei 2019.

⁵² Adibatus Sholihah, *wawancara*, Banyuwangi, 17 Mei 2019.

Dilanjutkan, hasil wawancara dengan Deca Jelita Nanda siswa kelas 4 pada tanggal 16 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Sebenarnya aku sudah bisa mbak tapi lupa, jadi tidak bisa. Perkalian tuga, porogapit aku terkadang kesulitan mbak.”⁵⁴

Dilanjutkan, hasil wawancara dengan Diva Pertiwi siswa kelas 4 pada tanggal 16 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Suka perkalian, pembagian, porogapit, penjumlahan. Terkadang juga tidak senang, karena sulit untuk menghitung dan membagi.”⁵⁵

Dilanjutkan, hasil wawancara dengan Mohammad Safikri Khoirul Anam siswa kelas 5 pada tanggal 13 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Yang membuat matematika itu pusing waktu aku disuruh mencari, apalagi yang disuruh menghapal perpangkatan pangkat 3 seperti itu, dan juga porogapit yang aku tidak suka, tetapi kalau perkalian aku masih sedikit bisa.”⁵⁶

Dilanjutkan, hasil wawancara dengan Narendra Perwira Pamungkas siswa kelas 5 pada tanggal 10 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Matematika itu sulit, tidak enak, tidak bisa, karena soalnya sulit, tapi kalau seperti penjumlahan itu masih sedikit enak. Sebenarnya ingin bisa, tetapi cuma tidak senang.”⁵⁷

⁵³ Naila Fauziyah, *wawancara*, Banyuwangi, 17 Mei 2019.

⁵⁴ Deca Jelita Nanda, *wawancara*, Banyuwangi, 16 Mei 2019.

⁵⁵ Diva Pertiwi, *wawancara*, Banyuwangi, 16 Mei 2019.

⁵⁶ Mohammad Safikri Khoirul Anam, *wawancara*, Banyuwangi, 13 Mei 2019.

⁵⁷ Narendra Perwira Pamungkas, *wawancara*, Banyuwangi, 10 Mei 2019.

Dilanjutkan, hasil wawancara dengan Mohammad Dimas Bagus Ramadani siswa kelas 5 pada tanggal 10 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Kalo mengerjakan matematika itu kesulitan pas bagian yang disuruh mengkalikan banyak, disuruh menjawab seperti itu kesulitan, tetapi kadang ada juga yang mudah.”⁵⁸

Dilanjutkan, hasil wawancara dengan Muhammad Nasrul Baheyaki siswa kelas 5 pada tanggal 10 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Biasanya terkadang bisa, tapi lebih banyak tidak bisanya. Karena tidak mengerti rumusnya jadi tidak bisa mengerjakan tapi terkadang juga karena lupa.”⁵⁹

Dari beberapa pernyataan siswa diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat kesulitan belajar matematika yang dialami siswa yaitu berasal dari persepsi awal siswa terhadap matematika yang kurang bagus, karena sebelum mereka belajar matematika mereka sudah menganggap bahwa matematika itu sulit. Jadi hal tersebut juga berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Selain persepsi dari siswa kurang bagus, hal lain yang menyebabkan siswa kesulitan belajar yaitu mengenai materi. Siswa mengeluhkan mengenai materi yang sudah mereka pelajari terutama materi tentang operasi hitung, seperti pembagian dan perkalian. Akan tetapi, ada beberapa siswa juga kesulitan dimateri selain operasi hitung, seperti materi mengenai rumus bangun ruang.

⁵⁸ Mohammad Dimas Bagus Ramadani, *wawancara*, Banyuwangi, 10 Mei 2019.

⁵⁹ Muhammad Nasrul Baheyaki, *wawancara*, Banyuwangi, 10 Mei 2019.

2. Faktor internal kesulitan belajar matematika siswa MI Da'watul Falah Kecamatan Tegaldilmo Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan terdapat beberapa faktor internal yang menyebabkan siswa kesulitan belajar diantaranya yaitu :

a. Minat

Minat merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa, karena minat yang rendah akan berakibat kepada kesulitan belajar terhadap siswa. Berdasarkan hasil observasi penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika di MI Da'watul Falah sangatlah rendah. Pada saat mata pelajaran matematika diajarkan, dalam proses kegiatan belajar yang berlangsung di kelas 5 hanya sedikit sekali siswa yang merespon ketika guru menjelaskan materi, dan siswa hanya menulis apa yang ditulis oleh guru dipapan tanpa tau maksud pelajarannya tersebut. Kemudian ketika guru menanyakan mengenai pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan siswa menjawab bahwa mereka sudah paham.⁶⁰ Hal itu tidak jauh berbeda dengan yang terjadi di kelas 4. Akan tetapi, di kelas 4 siswa tidak terlalu merespon ketika guru menjelaskan dan ada sebagian siswa malah bermain sendiri dibelakang dan duduknya

⁶⁰ Peneliti, *observasi*, Banyuwangi, 09 Mei 2019.

pindah-pindah dari depan kebelakang. Misalnya ketika guru meminta siswa untuk menyelesaikan soal yang sudah ditulis dipapan hanya sedikit sekali siswa yang mengerjakan dan ada juga yang melihat hasil milik temannya.⁶¹ Hal tersebut juga didukung hasil wawancara dengan bapak Muhammad Zainul Gufron selaku guru mata pelajaran matematika pada tanggal 16 Mei 2019, beliau mengatakan sebagai berikut.

“Yang punya bakat dan minat di matematika itu ya semangat mengerjakan sendiri, tapi yang tidak punya bakat dan minat selalu melihat hasil punya temennya. Kalau di kelas 5 memang minat di matematikanya lebih tinggi dibandingkan di kelas 4 terumata kalau putrinya sedikit ada prestasinya. Kalau kelas 5 putranya paling cuma 3 yang bisa, sisanya kurang berprestasi di matematika.”⁶²

Suasana kegiatan belajar matematika siswa ketika diminta mengerjakan tugas di kelas 5 dapat dilihat pada gambar 4.3.⁶³ Sedangkan suasana kegiatan belajar matematika siswa ketika diminta mengerjakan tugas di kelas 4 dapat dilihat pada gambar 4.4.⁶⁴ Pada saat diminta mengerjakan tugas yang diberikan siswa satu dengan yang lain bekerja sama untuk mengerjakan tugasnya, yang seharusnya dikerjakan sendiri. Sehingga dari hal tersebut dapat dilihat bahwa minat siswa untuk belajar matematika kurang tinggi. Akan tetapi, terdapat juga siswa yang mengerjakan tugasnya sendiri.

⁶¹ Peneliti, *observasi*, Banyuwangi, 15 Mei 2019.

⁶² Muhammad Zainal Gufron, *wawancara*, Banyuwangi, 16 Mei 2019.

⁶³ Peneliti, *dokumentasi*, Banyuwangi, 09 Mei 2019.

⁶⁴ Peneliti, *dokumentasi*, Banyuwangi, 15 Mei 2019.

Gambar 4.3

Suasana Kelas 5 Ketika Mengerjakan Tugas



Gambar 4.4

Suasana Kelas 4 Ketika Mengerjakan Tugas



Dengan kondisi kegiatan belajar seperti yang dijelaskan sebelumnya, minat belajar siswa terhadap matematika , sebagian siswa ada yang minat belajar matematikanya tinggi, ada juga yang minat belajar matematinya rendah. Hal tersebut juga didukung oleh hasil

wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa. Berikut ini adalah beberapa hasil wawancara yang peneliti peroleh dari siswa yang memiliki minat yang tinggi. Hasil wawancara dengan Syifa Tsamrotul Uyun siswa kelas 4 pada tanggal 17 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Kalo diberi soal biasanya dikerjakan semua”⁶⁵

Senada dengan pernyataan Syifa Tsamrotul Uyun siswa kelas 4, hasil wawancara dengan Ahmad Fairuz Zahron siswa kelas 5 pada tanggal 09 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Iya, diselesaikan sesuai dari tugas, karena ingin menjadi anak teladan dan bisa mengejar cita-cita. Kalo mengerjakan menggunakan rumus yang sesuai. Kalo angkanya sedikit itu menghitungnya menggunakan tanya, sedangkan kalo nilainya banyak menggunakan hitungan susun dibuku. Kalau pembagian menggunakan porogapit”⁶⁶

Senada dengan pernyataan Ahmad Fairuz Zahron siswa kelas 5, hasil wawancara dengan Mohammad Safikri Khoirul Anam siswa kelas 5 pada tanggal 13 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Ya dikerjakan semua. Ya kalo seumpama dinilai berapa gitu yang penting dapat nilai. Dalam prinsipku yang penting bisa mengerjakan..”⁶⁷

Senada dengan pernyataan Mohammad Safikri Khoirul Anam siswa kelas 5, hasil wawancara dengan Muhammad Nasrul Bayehaki

⁶⁵ Syifa Tsamrotul Uyun, *wawancara*, Banyuwangi, 17 Mei 2019.

⁶⁶ Ahmad Fairuz Zahron, *wawancara*, Banyuwangi, 09 Mei 2019.

⁶⁷ Mohammad Safikri Khoirul Anam, *wawancara*, Banyuwangi, 13 Mei 2019.

siswa kelas 5 pada tanggal 10 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Selalu, kalau seumpama waktunya cukup dikerjakan semua, kalau waktunya tidak cukup dikerjakan sebisanya.”⁶⁸

Senada dengan pernyataan Muhammad Nasrul Bayehaki siswa kelas 5, hasil wawancara dengan Sevi Amelda Atikasari siswa kelas 5 pada tanggal 09 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Iya, karena diberi soal. Kalau tidak diberi soal ya mengerjakan sendiri yang belum dikerjakan.”⁶⁹

Senada dengan pernyataan Sevi Amelda Atikasari siswa kelas 5, hasil wawancara dengan Keysa Azkia Zahwa siswa kelas 5 pada tanggal 09 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Iya, tapi ngerjakan soal sendiri, karena tidak mau bareng.”⁷⁰

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di MI Da'watul Falah ini peneliti juga memperoleh bahwa terdapat juga siswa yang memiliki minat belajar matematika yang rendah. Berikut ini adalah beberapa hasil wawancara yang peneliti peroleh dari siswa yang memiliki minat yang tergolong rendah dalam belajar matematika. Hasil wawancara dengan Narendra Perwira Pamungkas siswa kelas 5 pada tanggal 10 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Terkadang dikerjakan semua terkadang juga tidak. Tapi kalau pas lagi tidak ada gurunya ya tidak dikerjakan.”⁷¹

⁶⁸ Muhammad Nasrul Baheyaki, *wawancara*, Banyuwangi, 10 Mei 2019.

⁶⁹ Sevi Amelda Atikasari, *wawancara*, Banyuwangi, 09 Mei 2019.

⁷⁰ Keysa Azkia Zahwa, *wawancara*, Banyuwangi, 09 Mei 2019.

Senada dengan pernyataan Narendra Perwira Pamungkas siswa kelas 5, hasil wawancara dengan Mohammad Dimas Ramadani siswa kelas 5 pada tanggal 10 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Tidak, karena sulit, tidak bisa menjawab. Tapi bisa mengerjakan waktu soal yang mudah. Kalau soal yang sulit cuma ditulis soalnya saja.”⁷²

Senada dengan pernyataan Mohammad Dimas Ramadani siswa kelas 5, hasil wawancara dengan Deca Jelita Nanda siswa kelas 4 pada tanggal 16 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Terkadang dikerjakan, terkadang tidak. Kalau ada soal teman-teman kan selalu berkumpul-kumpul dan mengerjakan bersama. Kalau tidak bisa selalu berkumpul mencari contoh punya anak yang pintar-pintar.”⁷³

Senada dengan pernyataan Deca Jelita Nanda siswa kelas 4, hasil wawancara dengan Diva Pertiwi siswa kelas 4 pada tanggal 16 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Tidak, karena sebagian sulit, biasanya kalau mengerjakan bekerjasama dengan mbak Salsa.”⁷⁴

Senada dengan pernyataan Diva Pertiwi siswa kelas 4, hasil wawancara dengan Nafisatus Saidah siswa kelas 4 pada tanggal 17 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

⁷¹ Narendra Perwira Pamungkas, *wawancara*, Banyuwangi, 10 Mei 2019.

⁷² Mohammad Dimas Bagus Ramadani, *wawancara*, Banyuwangi, 10 Mei 2019.

⁷³ Deca Jelita Nanda, *wawancara*, Banyuwangi, 16 Mei 2019.

⁷⁴ Diva Pertiwi, *wawancara*, Banyuwangi, 16 Mei 2019.

“Terkadang dikerjakan, terkadang tidak dikerjakan karena sulit. Biasanya tidak dikerjakan kalau tidak bisa dan kalau masih tetap tidak bisa diam saja.”⁷⁵

Senada dengan pernyataan Nafisatus Saidah kelas 4, hasil wawancara dengan Naila Fauziyah siswa kelas 4 pada tanggal 17 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Terkadang dikerjakan kalau yang mudah, terkadang tidak dikerjakan kalau yang sulit-sulit, tapi terkadang melihat punya temannya”⁷⁶

Senada dengan pernyataan Naila Fauziyah kelas 4, hasil wawancara dengan Adibatus Sholihah siswa kelas 4 pada tanggal 17 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Biasanya kalau ada soal ya dikerjakan semua, tapi kalau ada soal yang sulit terkadang tidak aku kerjakan, dikerjakan bersama teman-teman, terkadang juga di lompatin, kemudian kalau yang sedikit sulit atau mudah ya dikerjakan. Kemudian kalau sudah tidak bisa sama sekali terkadang bertanya ke bapak guru, terkadang bertanta ke teman-teman..”⁷⁷

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti peroleh, peneliti memperoleh bahwa di MI Da'watul Falah ini minat siswa terhadap belajar mata pelajaran matematika terdapat 2 macam yaitu ada yang minatnya tinggi ada juga yang minatnya rendah. Akan tetapi, dari hasil wawancara yang peneliti peroleh lebih banyak siswa yang memiliki minat yang rendah yaitu sebanyak 54% dari jumlah keseluruhan yang peneliti wawancarai. Hal itu dikarenakan mereka kesulitan dalam mengerjakan matematika dan mengakibatkan mereka

⁷⁵ Nafisatus Saidah, *wawancara*, Banyuwangi, 17 Mei 2019.

⁷⁶ Naila Fauziyah, *wawancara*, Banyuwangi, 17 Mei 2019.

⁷⁷ Adibatus Sholihah, *wawancara*, Banyuwangi, 17 Mei 2019.

malas untuk mengerjakan dan lebih memilih untuk melihat hasil punya temannya atau tidak dikerjakan.

b. Motivasi

Motivasi juga merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Dalam penelitian ini berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa di MI Da'watul Falah ini sebagian siswa memiliki antusias yang tinggi dan juga rendah dalam belajar matematika. Hal ini bisa dilihat ketika guru ingin memberikan soal siswa yang memiliki motivasi yang tinggi mereka akan diam saja dan menerima tugas yang diberikan, akan tetapi siswa memiliki motivasi yang rendah mengeluh ketika guru akan diberi soal. Hal tersebut juga didukung hasil wawancara dengan Deca Jelita Nanda siswa kelas 4 pada tanggal 16 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Tidak pernah kursus, malas, karena rumahnya jauh. Sebenarnya ada kursus yang dekat dengan rumah, tetapi mata pelajaran yang diajarkan berbeda, yaitu campur-campur. Aku jarang belajar karena malas, tetapi terkadang mengaji. Kalau ada PR itu terkadang kalau ada yang kurang biasanya dikerjakan di sekolah bersama teman-teman.”⁷⁸

Hasil wawancara dengan Diva Pertiwi siswa kelas 4 pada tanggal 16 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Tidak ikut kursus. Kalau di rumah tidak pernah belajar, karena malas terkadang juga mengantuk.”⁷⁹

⁷⁸ Deca Jelita Nanda, *wawancara*, Banyuwangi, 16 Mei 2019.

⁷⁹ Diva Pertiwi, *wawancara*, Banyuwangi, 16 Mei 2019.

Hasil wawancara dengan Nafisatus Saidah siswa kelas 4 pada tanggal 17 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Iya ikut kursus macam-macam termasuk matematika. Jarang, kalau belajar biasanya belajar bahasa Inggris, SKI, dan aswaja. Kalau matematika tidak pernah belajar, karena sulit. Tapi kalau akan ujian ya belajar.”⁸⁰

Hasil wawancara dengan Adibatus Sholihah siswa kelas 4 pada tanggal 17 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Tidak ikut kursus. Ibu saya kan guru jadi diajari sendiri. Kalau dirumah terkadang belajar, terkadang juga tidak. Belajarnya biasanya mata pelajaran yang besoknya dipelajari, tapi kalau matematika terkadang tidak belajar karena sulit. Kalau ada ulangan ya belajar, terkadang mengerjakan soal, terkadang membaca.”⁸¹

Hasil wawancara dengan Naila Fauziyah siswa kelas 4 pada tanggal 17 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Ikut kursus hanya matematika saja, seminggu 3x. Terkadang belajar Aswaja, Tematik, Aqidah. Kalau di rumah jarang belajar matematika, biasanya belajarnya di tempat kursus. Tapi kalau ada ulangan belajar.”⁸²

Hasil wawancara dengan Syifa Tsamrotul Uyun siswa kelas 4 pada tanggal 17 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Tidak ikut kursus. Belajar tapi jarang, karena sulit.”⁸³

Hasil wawancara dengan Ahmad Fairuz Zahron siswa kelas 5 pada tanggal 09 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Iya, kursus mata pelajaran yang dipelajari besoknya, jadi kalau seumpama hari ini kursus, maka mata pelajaran yang di pelajari

⁸⁰ Nafisatus Saidah, *wawancara*, Banyuwangi, 17 Mei 2019.

⁸¹ Adibatus Sholihah, *wawancara*, Banyuwangi, 17 Mei 2019.

⁸² Naila Fauziyah, *wawancara*, Banyuwangi, 17 Mei 2019.

⁸³ Syifa Tsamrotul Uyun, *wawancara*, Banyuwangi, 17 Mei 2019.

di tempat kursus mata pelajaran besok yang diajarkan disekolah. Jarang belajar di rumah, belajarnya ya ditempat kursus.”⁸⁴

Hasil wawancara dengan Mohammad Safikri Khoirul Anam siswa kelas 5 pada tanggal 13 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Tidak ikut kursus matematika karena bingung, tidak enak, karena tidak ada temannya. Kalau di rumah belajar tapi hanya malam hari. Kalau matematika jarang belajar, belajarnya kalau pas ada waktu saja. Kalau waktu ada ulangan terkadang belajar, terkadang juga tidak belajar. Terkadang tidak belajar itu biasanya waktu badan pegal-pegal kemudian disuruh belajar malas, pegal-pegal masih tetap belajar.”⁸⁵

Hasil wawancara dengan Narendra Perwira Pamungkas siswa kelas 5 pada tanggal 10 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Tidak, katanya kursusnya waktu kelas 6 saja. Kalau waktu tidak ada mata pelajaran ya tidak belajar, kalau waktu liburan. Kalau waktu sekolah masuk ya sering belajar. Yang biasanya dipelajari materi yang besok diajarkan. Kalau matematika biasanya cuma mengerjakan saja”⁸⁶

Hasil wawancara dengan Mohammad Dimas Bagus Ramadani siswa kelas 5 pada tanggal 10 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Terkadang belajar kalau di tempat kursus. Kalau ditempat kursus biasanya diajari perkalian, tetapi kalau di rumah biasanya mengaji.”⁸⁷

⁸⁴ Ahmad Fairuz Zahron, *wawancara*, Banyuwangi, 09 Mei 2019.

⁸⁵ Mohammad Safikri Khoirul Anam, *wawancara*, Banyuwangi, 13 Mei 2019.

⁸⁶ Narendra Perwira Pamungkas, *wawancara*, Banyuwangi, 10 Mei 2019.

⁸⁷ Mohammad Dimas Bagus Ramadani, *wawancara*, Banyuwangi, 10 Mei 2019.

Hasil wawancara dengan Mohammad Nasrul Baheyaki siswa kelas 5 pada tanggal 10 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Mengikuti kursus matematika saja, yang dipelajari tentang rumus-rumus. Kalau di rumah belajar semua mata pelajaran hampir semua mata pelajaran saya pelajari. Belajar jarang-jarang tetapi kalau ada ulangan ya belajar, biasanya belajarnya pulang sekolah, tetapi terkadang juga malam. Semua dipelajari, seperti perkalian, pembagian, segitiga, dan segiempat.”⁸⁸

Hasil wawancara dengan Sevi Amelda Atikasari siswa kelas 5 pada tanggal 09 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Kalau tidak ada ulangan ya belajar, terkadang kursus. Yang dipelajari ditempat kursus yaitu campur-campur.”⁸⁹

Hasil wawancara dengan Keysa Azkia Zahwa kelas 5 pada tanggal 09 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Tidak kursus, mengaji malah kalau sore TPQ. Tidak belajar, karena malas, kalau ada ulangan belajar, tetapi kalau tidak ada ya tidak belajar.”⁹⁰

Pernyataan yang diungkapkan oleh siswa-siswa diatas didukung dengan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Zainul Gufron selaku guru mata pelajaran matematika pada tanggal 16 Mei 2019, beliau mengatakan sebagai berikut.

“Masih ada anak yang mengikuti kursus, tetapi rata-rata tidak belajar di tempat kursus, tetapi rata-rata ditempat kursus hanya mengerjakan tugas bersama tutornya, sehingga disitu tidak ada pembelajaran baru, seumpama perkalian itu yang bagaimana, hal itu tidak diajarkan, tetapi malah “buk ini aku ada PR ayo dikerjakan secara bersama-sama”, diibaratkan

⁸⁸ Muhammad Nasrul Baheyaki, *wawancara*, Banyuwangi, 10 Mei 2019.

⁸⁹ Sevi Amelda Atikasari, *wawancara*, Banyuwangi, 09 Mei 2019.

⁹⁰ Keysa Azkia Zahwa, *wawancara*, Banyuwangi, 09 Mei 2019.

meminta bantuan kepada tutor di tempat kursus. Kebanyakan seperti itu tempat kursus yang ada di luar.”⁹¹

Kemudian selain mengenai bagaimana cara belajar siswa-siswi yang mengikuti jam tambahan atau kursus di luar sekolah bapak Muhammad Zainul Gufron juga berpendapat bahwa hal itu juga bisa dikarenakan faktor pembawaan yang mempengaruhi belajar matematika siswa, sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Muhammad Zainul Gufron selaku guru mata pelajaran matematika pada tanggal 16 Mei 2019, beliau mengatakan sebagai berikut.

“Tidak hanya materi, saya amati pembawaan anak, seperti Zuhri, Ilham itu meskipun pelajarannya bukan matematika anaknya seperti itu. Tapi kalau anak kelas 4 itu Zaki, Ilham itu memang. Saya percaya setiap mata pelajaran setiap anak punya pembawaan bakat dan minat, tidak mungkin dalam 1 kelas itu pintar matematika, atau pintar IPA semua tidak mungkin. Jadi, yang sudah punya bakat dan minat saya kembangkan kalau yang tidak punya bakat dan minat yaa setidaknya kenallah dengan matematika, itu prinsip saya. Kalo mau terlalu motivasi saya tidak berani.”⁹²

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti peroleh bahwa di MI Da'watul Falah ini motivasi siswa dalam belajar matematika tergolong rendah dan kurang peduli terhadap mata pelajaran matematika. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang jarang belajar dirumah meskipun ada PR dengan berbagai alasan misalnya karena malas, mengantuk, dan lain sebagainya. Meskipun ada PR mereka jarang mengerjakannya biasanya dikerjakan di tempat kursus atau dikerjakan bersama teman-temannya ketika di

⁹¹ Muhammad Zainul Gufron, *wawancara*, Banyuwangi, 16 Mei 2019.

⁹² Muhammad Zainul Gufron, *wawancara*, Banyuwangi, 16 Mei 2019.

sekolah, tetapi ada juga sebagian siswa yang belajar meski tidak ada PR ataupun ulangan. Dan hanya sedikit siswa yang mengikuti kursus privat mata pelajaran matematika, rata-rata mereka mengikuti kursus yang mempelajari semua mata pelajaran. Dan dalam tempat kursus tersebut biasanya siswa tidak ada pelajaran baru, tetapi hanya mengerjakan tugas yang diberi oleh guru ketika di sekolah.

c. Keadaan Fisik

Keadaan fisik juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa, misalnya siswa yang sedang mengalami sakit siswa jadi tidak semangat ketika belajar, tidak fokus dan juga mengganggu kenyamanan siswa ketika belajar. Dalam penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa di MI Da'watul Falah terdapat siswa ketika kegiatan belajar didalam kelas merasa lesuh dan tidak semangat.⁹³ Pernyataan yang peneliti peroleh tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan Mohammad Safikri Khoirul Anam siswa kelas 5 pada tanggal 13 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Aku kemarin jalan-jalan, sepulang dari jalan-jalan badanku capek semua, tetapi tidur sampai subuh sampai jam 4 tetap capek, dan sampai sekarang waktu sekolah kepalaku pusing karena terlalu capek badanku.”⁹⁴

Selain hal itu ada 1 siswa yang mengalami gangguan pada indra penglihatannya yang mengakitbatkan siswa tersebut terganggu

⁹³ Peneliti, *observasi*, Banyuwangi, 09 Mei 2019.

⁹⁴ Mohammad Safikri Khoirul Anam, *wawancara*, Banyuwangi, 13 Mei 2019.

dalam proses belajarnya. Pernyataan yang peneliti peroleh tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Zainul Gufron selaku guru mata pelajaran matematika pada tanggal 16 Mei 2019, beliau mengatakan sebagai berikut.

“Di kelas 5 ada namanya Keisya ada masalah dengan penglihatannya, kalau untuk kelas 4 tidak ada. Terkait masalah penglihatan yang dialami Keisya jelasnya ada pengaruh terhadap kegiatan belajarnya, pernah saya konsultasikan dengan orang tuanya tapi tidak ada respon.”⁹⁵

Pernyataan bapak Muhammad Zainul Gufron di atas juga didukung dengan hasil wawancara dengan Keysa Azkia Zahwa siswa kelas 5 pada tanggal 09 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Tidak kelihatan, seperti mata minus. Tidak boleh memakai kacamata sama orangtua.”⁹⁶

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti peroleh bahwa di MI Da'watul Falah keadaan fisik yang lemah yang dialami oleh siswa dapat mengganggu dalam proses belajarnya, misalnya siswa yang terlalu kelelahan, kemudian siswa yang mengalami gangguan pada indra penglihatannya. Akan tetapi, tidak banyak siswa yang mengalami hal-hal tersebut di MI Da'watul Falah, hanya sebagian saja yang mengalami hal tersebut.

⁹⁵ Muhammad Zainul Gufron, *wawancara*, Banyuwangi, 16 Mei 2019.

⁹⁶ Keysa Azkia Zahwa, *wawancara*, Banyuwangi, 09 Mei 2019.

3. Faktor eksternal kesulitan belajar matematika siswa MI Da'watul Falah Kecamatan Tegaldilmo Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan terdapat beberapa faktor internal yang menyebabkan siswa kesulitan belajar diantaranya yaitu :

a. Guru

Pada proses belajar di kelas, kehadiran guru menempati posisi terpenting dalam proses belajar, karena guru menjadi fasilitator siswa ketika melakukan proses belajar. Dalam hal ini guru harus kreatif dalam hal menyampaikan materi atau menggunakan strategi-strategi yang menarik agar materi yang ingin disampaikan bisa diterima dengan baik oleh siswa dan membuat siswa menjadi lebih bersemangat lagi dalam belajar, selain itu sikap guru juga berpengaruh dalam proses kegiatan belajar. Dalam penelitian ini berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, setelah mengikuti beberapa kali kegiatan belajar di kelas peneliti menemukan bahwa di MI Da'watul Falah ini guru mata pelajaran matematika ketika proses belajar berlangsung metode yang digunakan guru tersebut terkesan monoton, guru tersebut sering menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab. Selain itu, guru hanya menggunakan media berupa papan tulis dan buku pelajaran untuk mengajar. Pada hari itu guru tidak menggunakan media lain selain media tersebut. Hal tersebut didukung

oleh hasil wawancara dengan bapak Muhammad Zainul Gufron selaku guru mata pelajaran matematika pada tanggal 16 Mei 2019, beliau mengatakan sebagai berikut.

“Untuk matematika ini, terlalu rumit menurutku jika menggunakan media, jadi sebenarnya standarnya itu UAM. Jadi anak-anak itu lulus MI bisa perkalian, pembagian itu sudah sukses, tetapi belum pernah berhasil seperti itu, selalu masih ada yang tidak bisa. Media yang digunakan selain LKS yaitu buku paket, dulu pernah saya minta *browsing* tentang jaring-jaring. Kalau menggunakan media yang tersedia itu sulit.”⁹⁷

Media yang berupa buku yang dipakai oleh bapak Muhammad Zainul Gufron dapat dilihat pada gambar 4.5.⁹⁸ Ketika melakukan kegiatan belajar buku yang dipakai bapak Muhammad Gufron hanya jenis 2 buku tersebut yaitu buku LKS dan buku paket.

Gambar 4.5

Buku Paket dan LKS Siswa



Pernyataan di atas juga didukung dengan beberapa pernyataan dari siswa terkait media yang digunakan oleh bapak Muhammad Zainul Gufron, serta cara mengajar dan sikap bapak Muhammad Zainul Gufron menurut siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan

⁹⁷ Muhammad Zainul Gufron, *wawancara*, Banyuwangi, 16 Mei 2019.

⁹⁸ Peneliti, *dokumentasi*, Banyuwangi, 16 Mei 2019.

Deca Jelita Nanda siswa kelas 4 pada tanggal 16 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Tidak, cuma menggunakan buku mbak.”⁹⁹

Dilanjutkan hasil wawancara dengan Diva Pertiwi siswa kelas 4 pada tanggal 16 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Tidak membawa media.”¹⁰⁰

Dilanjutkan hasil wawancara dengan Nafisatus Saidah siswa kelas 4 pada tanggal 17 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Tidak bagaimana-bagaimana, kalau mengajar sulit.”¹⁰¹

Dilanjutkan hasil wawancara dengan Naila Fauziyah siswa kelas 4 pada tanggal 17 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Dijelaskan kalau sudah paham diberi soal.”¹⁰²

Dilanjutkan hasil wawancara dengan Adibatus Sholihah siswa kelas 4 pada tanggal 17 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Ya diajari ini, ini, ini, rumusnya ini kemudian dijelaskan kemudian diberi soal. Terkadang membawa peralatan, seperti penggaris, spidol, kemudian buku itu, dan buku rumus.”¹⁰³

⁹⁹ Deca Jelita Nanda, *wawancara*, Banyuwangi, 16 Mei 2019.

¹⁰⁰ Diva Pertiwi, *wawancara*, Banyuwangi, 16 Mei 2019.

¹⁰¹ Nafisatus Saidah, *wawancara*, Banyuwangi, 17 Mei 2019.

¹⁰² Naila Fauziyah, *wawancara*, Banyuwangi, 17 Mei 2019.

¹⁰³ Adibatus Sholihah, *wawancara*, Banyuwangi, 17 Mei 2019.

Dilanjutkan hasil wawancara dengan Narendra Perwira Pamungkas siswa kelas 5 pada tanggal 10 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Terkadang sulit, terkadang membuat tidak suka, terkadang ya enak, terkadang lucu. Yang membuat tidak suka kalau waktu materinya banyak dan lama. Mengajarnya menggunakan papan. Kalau di Laboratorium menggunakan layar lebar, kemudian ditampilkan gambar.”¹⁰⁴

Dilanjutkan hasil wawancara dengan Muhammad Nasrul Baheyaki siswa kelas 5 pada tanggal 10 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Ya seperti itu mbak, biasanya dijelasin, terkadang tidak. Tidak tau kalau waktu nilainya besar. Pernah waktu itu disuruh membuat kubus dan balok perbangku, satu baris.”¹⁰⁵

Dilanjutkan hasil wawancara dengan Ahmad Fairuz Zahron siswa kelas 5 pada tanggal 09 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Menggunakan papan tulis, terkadang diberi tugas, disuruh membuat sesuatu, terkadang membuat seperti itu.(membuat rangka bangun ruang).”¹⁰⁶

Dilanjutkan hasil wawancara dengan Mohammad Safikri Khoirul Anam siswa kelas 5 pada tanggal 09 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Ya didengarkan saja. Ya sedikit tegas, seumpama ada yang nakal dan tidak mau mendengarkan biasanya siswa yang ramai, biasanya pak Gufron langsung melemparkan tepatnya kapur. Kalau sudah sabar pak Gufron enak kalau mengajar.”¹⁰⁷

¹⁰⁴ Narendra Perwira Pamungkas, *wawancara*, Banyuwangi, 10 Mei 2019.

¹⁰⁵ Muhammad Nasrul Baheyaki, *wawancara*, Banyuwangi, 10 Mei 2019.

¹⁰⁶ Ahmad Fairuz Zahron, *wawancara*, Banyuwangi, 09 Mei 2019.

¹⁰⁷ Mohammad Safikri Khoirul Anam, *wawancara*, Banyuwangi, 09 Mei 2019.

Pernyataan dari hasil wawancara peneliti dengan siswa-siswa tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan bapak Mohammad Zainul Gufron selaku guru matematika pada tanggal 16 Mei 2019, beliau mengatakan sebagai berikut.

“Yaa tidak ada bedanya, tetapi kalau tidak ada kamu, aku mukul ya mukul beneran. Dalam sehari-hari saya mengajar, kekerasan masih tetap saya pakai tapi sesuai ukuran, karena kalau dimarahi saja tidak mempan. Hal itu untuk mengurangi anak-anak yang memiliki bakat dan minat.”¹⁰⁸

Akan tetapi, menurut hasil wawancara dengan bapak Mohammad Zainul Gufron selaku guru matematika pada tanggal 16 Mei 2019, beliau juga telah melakukan beberapa usaha untuk lebih menumbuhkan minat atau mengatasi kesulitan belajar matematika yang dialami siswa. Hasil wawancara dengan beliau adalah sebagai berikut.

“Secara umum ya memperkenalkan matematika itu digunakan dalam kehidupan sehari-hari, memotivasi seperti itu tapi pernah saya coba yang bisa mengajari yang tidak bisa tapi hasilnya itu tetap.”

Selanjutnya terkait penggunaan model belajar yang pernah dilakukan oleh bapak Muhammad Zainul Gufron gunakan pada saat kegiatan belajar, beliau mengatakan sebagai berikut.

“Tergantung materinya, kalau bangun ruang ya langsung praktek gambar, kerja kelompok, pernah saya contohkan yang pintar membimbing anak yang tidak ada minatnya. Tetapi akhirnya yang bisa protes, “Aku capek pak, masa aku terus yang disuruh mengerjakan.”¹⁰⁹

¹⁰⁸ Muhammad Zainul Gufron, *wawancara*, Banyuwangi, 16 Mei 2019.

¹⁰⁹ Muhammad Zainul Gufron, *wawancara*, Banyuwangi, 16 Mei 2019.

Pernyataan di atas mengenai gambar yang pernah dibuat siswa dapat dilihat pada gambar 4.6.¹¹⁰ Pada kegiatan tersebut siswa diminta membuat pola bangun ruang yang dikerjakan secara berkelompok di dalam kelas.

Gambar 4.6

Alat Peraga Bangun Ruang



Selain kegiatan belajar di dalam kelas bapak Mohammad Zainul Gufron juga melakukan kegiatan belajarnya di luar kelas yaitu di Laboratorium. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan beliau, beliau mengatakan sebagai berikut.

“Mengajar di laboratorium. Di laboratorium kan ada buku elektronik ya sudah membaca, saya biasanya membawa itu tidak ketinggalan, karena minat membacanya itu mungkin dari minat baca. Kalau prakteknya itu biasanya bangun ruang, menggambar itu kalo ada objek menggambar.”

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti memperoleh bahwa guru mata pelajaran matematika di MI Da'watul Falah kurang melakukan variasi dalam kegiatan belajar hal ini dapat dilihat dari cara guru ketika kegiatan belajar

¹¹⁰ Peneliti, *dokumentasi*, Banyuwangi, 09 Mei 2019.

hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, selain itu guru juga jarang menggunakan media selain papan tulis dan buku mata pelajaran matematika. Akan tetapi, sesekali guru pernah melakukan sebuah usaha untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap matematika misalnya diajak membuat gambar bangun ruang, mengajak belajar di laboratorium, menggabungkan anak yang bisa untuk mengajari anak yang kurang bisa. Selain itu, sikap guru kepada siswa tergolong tegas dan fleksibel, akan tetapi dalam penanganan siswa yang nakal yang sudah tidak bisa diberi tau yaitu menggunakan sedikit cara kekerasan, dengan cara memukul dan melempam barang kecil kepada siswa.

b. Keluarga

Keluarga merupakan pendidikan pertama yang didapatkan oleh anak. Oleh karena itu, pendidikan yang diberikan oleh keluarga akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial anak maupun kegiatan belajar anak, selain itu suasana rumah juga akan berpengaruh terhadap konsentrasi belajar anak. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan bapak Muhammad Zainul Gufron selaku guru mata pelajaran matematika pada tanggal 16 Mei 2019, beliau mengatakan sebagai berikut.

“Yaa jelas ada pengaruhnya dalam mendukung kegiatan belajar siswa, contohnya Zaki itu ibunya di luar negeri kemudian Zafin ayahnya di luar negeri, tidak tahu kalau Zuhri itu kenapa padahal ayahnya ada.”¹¹¹

¹¹¹ Muhammad Zainul Gufron, *wawancara*, Banyuwangi, 16 Mei 2019.

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Istianah selaku guru kelas 4 terdapat siswa yang susah untuk mengikuti kegiatan belajar dikarenakan terpengaruh dari faktor keluarganya. Beliau mengatakan sebagai berikut.

“Untuk kelas 4 cuma 3 anak yang paling tidak bisa, tetapi yang paling sulit itu cuma 1 yaitu Gavin. Kalau yang 2 terkadang mengikuti tetapi dia tidak memperhatikan terkadang usil kepada temannya. Penyebab Gavin seperti itu karena orangtuanya *brokenhome* jadi orang tuanya pasrah ke sekolah, untuk nilai-nilai kebijaksanaan guru dan dibawahnya anak-anak. Sebenarnya sudah aku kasih tau “kalau di rumah itu mohon diajari”, kalau di rumah itu dia berani sama orangtuanya”¹¹²

Pernyataan di atas juga didukung oleh beberapa hasil wawancara dengan siswa tentang peran orang tua dalam mendampingi siswa ketika dirumah untuk melakukan kegiatan belajar terutama dalam mempelajari mata pelajaran matematika. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Fairuz Zahron siswa kelas 5 pada tanggal 09 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Iya, biasanya dibantu orangtua.”¹¹³

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ahmad Fairuz Zahron siswa kelas 5 pada tanggal 09 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Iya, ditemani ibu kalau waktu matematika, karena ibu saya sukanya matematika. Kata ibu saya matematika itu pelajaran yang tidak terlalu sulit banget.”¹¹⁴

¹¹² Isti'anah, *wawancara*, Banyuwangi, 15 Mei 2019.

¹¹³ Ahmad Fairuz Zahron, *wawancara*, Banyuwangi, 09 Mei 2019.

¹¹⁴ Sevi Amelda Atikasi, *wawancara*, Banyuwangi, 09 Mei 2019.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Mohammad Nasrul Baheyaki siswa kelas 5 pada tanggal 10 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Ditemani ibu terkadang juga kakaknya.”¹¹⁵

Selanjutnya hasil wawancara dengan Mohammad Dimas Bagus Ramadani siswa kelas 5 pada tanggal 10 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Terkadang ditemani ibu, terkadang belajar sendiri.”¹¹⁶

Selanjutnya hasil wawancara dengan Narendra Perwira Pamungkas siswa kelas 5 pada tanggal 10 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Ya tidak ditemani, kalau seumpama bertanya maka datang. Kalau tidak bisa tanya ke kaka, kalau bisa sendiri ya dijawab sendiri. Kalau kakak tidak ada yang mengajari mamaku sama ayahku.”¹¹⁷

Selanjutnya hasil wawancara dengan Mohammad Safikri Khoirul Anam siswa kelas 5 pada tanggal 10 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Iya ditemani ibu, tapi kalau tidak ada ditemani kakak. Kalau ditemani biasanya cuma dikasih soal saja, terkadang ditemani terkadang juga ditinggal.”¹¹⁸

Selanjutnya hasil wawancara dengan Deca Jelita Nanda siswa kelas 4 pada tanggal 16 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

¹¹⁵ Mohammad Nasrul Baheyaki, *wawancara*, Banyuwangi, 10 Mei 2019.

¹¹⁶ Mohammad Dimas Bagus Ramadani, *wawancara*, Banyuwangi, 10 Mei 2019.

¹¹⁷ Narendra Perwira Pamungkas, *wawancara*, Banyuwangi, 10 Mei 2019.

¹¹⁸ Mohammad Safikri Khoirul Anam, *wawancara*, Banyuwangi, 13 Mei 2019.

“Ya terkadang ibu kan selalu aku kalau malam sudah malas jadi mengerjakan paginya, pagi itu biasanya waktu ibu memasak, aku mengerjakan sambil bertanya “bu ini apa?”. Ibu lebih dukung kegiatan mengajinya, tetapi terkadang juga disuruh kursus terkadang juga disuruh mengaji.”¹¹⁹

Selanjutnya hasil wawancara dengan Diva Pertiwa siswa kelas 4 pada tanggal 16 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Ditemani mbak da, ibu. Lebih sering ditemani kakaa.”¹²⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan Nafisatus Saidah siswa kelas 4 pada tanggal 17 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Iya ditemani ibu, tetapi cuma ditemani saja tidak diajari.”¹²¹

Selanjutnya hasil wawancara dengan Naila Fauziyah siswa kelas 4 pada tanggal 17 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Iya ditemani, terkadang tidak. Biasanya yang menemani mama, terkadang juga ditemani kakak Zikam. Kalau ditemani mama terkadang diajari terkadang belajar sendiri. Lebih banyak tidak ditemani ketika belajar.”¹²²

Selanjutnya hasil wawancara dengan Syifa Tsamrotul Uyun siswa kelas 4 pada tanggal 17 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Biasanya cuma ditemani saja, terkadang juga diajari.”¹²³

¹¹⁹ Deca Jelita Nanda, *wawancara*, Banyuwangi, 16 Mei 2019.

¹²⁰ Diva Pertiwi, *wawancara*, Banyuwangi, 16 Mei 2019.

¹²¹ Nafisatus Saidah, *wawancara*, Banyuwangi, 17 Mei 2019.

¹²² Naila Fauziyah, *wawancara*, Banyuwangi, 17 Mei 2019.

¹²³ Syifa Tsamrotul Uyun, *wawancara*, Banyuwangi, 17 Mei 2019.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Adibatus Sholihah siswa kelas 4 pada tanggal 17 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Iya diajari, tetapi saya tidak mendengarkan, karena mengantuk.”¹²⁴

Dari beberapa pernyataan siswa diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa ketika belajar ditemani oleh orang tua mereka, ada juga yang ditemani oleh saudaranya seperti kakaknya. Akan tetapi dalam pendampingan orang tuanya berbeda-beda ada yang mengajari anaknya, ada yang hanya menemani, dan ada juga yang hanya menemani ketika anak tersebut mengalami kesulitan.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang dalam proses kegiatan belajar. Berdasarkan hasil observasi penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa di MI Da’watul Falah ini prasarana yang ada untuk mendukung mata pelajaran matematika sudah terbilang cukup akan tetapi untuk segi sarana media pembelajaran terbilang kurang. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan bapak Jaenuri selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Da’watul Falah pada tanggal 15 Mei 2019 , beliau mengatakan sebagai berikut.

“Yaa 60% sudah memenuhi, kekurangannya ada dimedia, alat peraga, buku siswa kurang 40% dan buku guru juga kurang 40%. Buku yang kekurangan ini adalah buku pegangan siswa.

¹²⁴ Adibatus Sholihah, *wawancara*, Banyuwangi, 17 Mei 2019.

60% tersebut yang sudah terpenuhi diantaranya buku pegangan guru, buku pegangan siswa, modul matematika, alat peraga, seperti alat ukur segitiga, penggaris panjang. Penggunaan laboratorium digunakan sesuai kebutuhan dan dijadwal. Contohnya apabila ada materi yang memerlukan video dan disesuaikan dengan strategi yang ada di RPP.”¹²⁵

Dilanjutkan, hasil wawancara dengan ibu Istianah selaku walikelas 4 pada tanggal 15 Mei 2019, beliau mengatakan sebagai berikut.

“Sepertinya belum menunjang, karena alatnya juga kurang banyak. Untuk alat hanya menunjang sebesar 75%. Karena keluar masuk kadang hilang, kadang rusak dan belum diganti hingga sekarang. Terkadang seperti itu jadi tidak 100% ada.”¹²⁶

Dilanjutkan, hasil wawancara dengan ibu Hindun selaku walikelas 5 pada tanggal 17 Mei 2019, beliau mengatakan sebagai berikut.

“Kalau dulu ada, tapi sekarang banyak yang habis karena tidak terlalu diurus karena ditaruh sembarangan setelah dipakai.”¹²⁷

Dilanjutkan, hasil wawancara dengan bapak Muhammad Zainul Gufron selaku guru mata pelajaran matematika pada tanggal 16 Mei 2019, beliau mengatakan sebagai berikut.

“Terkait dengan buku, buku paket yang kurikulum sebelumnya itu lengkap tapi untuk kurikulum yang sekarang itu kurang lengkap. Kurang lengkap itu artinya seharusnya matematika itu berdiri sendiri. Untuk buku siswa itu *browsing* tidak ada disini, tapi kalau buku pegangan untuk guru ada. Jadi anak-anak tetep memakai LKS. Jadi akhirnya materinya mengambil dari buku-buku yang ada yang terkait. Jadi saya mengajarnya berdasarkan

¹²⁵ Jaenuri, *wawancara*, Banyuwangi, 15 Mei 2019.

¹²⁶ Isti'anah, *wawancara*, Banyuwangi, 15 Mei 2019.

¹²⁷ Hindun Rahmawati, *wawancara*, Banyuwangi, 17 Mei 2019.

silabus, kemudian buku paket yang kurikulum sebelumnya, sama LKS yang ada.”¹²⁸

Alat belajar yang terdapat di MI Da'watul Falah dapat dilihat pada gambar 4.7.¹²⁹ Alat pelajaran yang tersedia tergolong minim serta diurus dengan baik oleh pihak madrasah, sehingga membuat alat belajar yang tersedia menjadi rusak dengan sendirinya dan tidak bisa diapaki lagi.

Gambar 4.7

Alat Pelajaran dan Buku



¹²⁸ Muhammad Zainul Gufron, *wawancara*, Banyuwangi, 16 Mei 2019.

¹²⁹ Peneliti, *dokumentasi*, Banyuwangi, 10 Mei 2019.



Akan tetapi, pihak sekolah juga melakukan upaya untuk mengatasi keterbatasan dalam media tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Jaenuri selaku Kepala Madrasah pada 15 Mei 2019, beliau mengatakan sebagai berikut.

“Kekurangannya untuk sementara digandakan bukunya dengan cara difotocopy. Sedangkan untuk alat peraga dan medianya sementara menggunakan media yang ada dan membuat media sendiri dengan stardart lokal.”¹³⁰

Dilanjutkan, hasil wawancara dengan ibu Istianah selaku walikelas 4 pada tanggal 15 Mei 2019, beliau mengatakan sebagai berikut.

“Cara mensiasatinya yaitu dengan diperbaiki sendiri kemudian dipakai lagi, kalau sudah parah diganti.”¹³¹

Dilanjutkan, hasil wawancara dengan ibu Hindun selaku walikelas 5 pada tanggal 17 Mei 2019 , beliau mengatakan sebagai berikut.

“Hanya melalui gambar-gambar atau dicontohkan dengan benda-benda yang ada disekitar.”¹³²

Dari beberapa pernyataan guru-guru serta Kepala Madrasah dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasana yang ada di MI Da’watul

¹³⁰ Jaenuri, *wawancara*, Banyuwangi, 15 Mei 2019.

¹³¹ Isti’anah, *wawancara*, Banyuwangi, 15 Mei 2019.

¹³² Hindun Rahmawati, *wawancara*, Banyuwangi, 17 Mei 2019.

Falah ini memenuhi kurang lebih sekitar 60-75%. Kendalanya ada pada kekurangan media belajar seperti buku dan alat peraga. Untuk kendala buku, MI Da'watul Falah kekurangan dalam buku mata pelajaran dan mengakibatkan minimnya buku yang bisa dipakai oleh siswa, serta karena pergantian kurikulum dan otomatis harus ada buku baru, akan tetapi buku untuk kurikulum terbaru juga belum rilis dan hal itu menjadikan hambatan untuk guru dalam proses kegiatan belajar. Selain itu, kendala untuk alat peraga, dikarenakan tidak dirawat dengan baik mengakibatkan alat peraga tersebut tidak terurus dan menjadi rusak. Akan tetapi sekolah dapat mensiasati kendala-kendala tersebut dengan apa yang ada misalnya dengan memfotocopy buku yang sudah ada, membenahi alat peraga yang masih bisa dibenahi, memanfaatkan apa yang ada disekitarnya.

d. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Lingkungan sosial yang bisa mempengaruhi salah satunya adalah teman. Teman sebaya anak dapat berpengaruh terhadap minat belajar suatu anak. Berdasarkan hasil observasi penelitian yang peneliti lakukan, pemilihan teman dari setiap siswa sangat berpengaruh terhadap sikap siswa dalam kegiatan belajar. Siswa yang berteman dengan siswa yang suka gaduh di dalam kelas maka siswa tersebut juga tidak akan konsentrasi dalam kegiatan

belajarnya.¹³³ Sebagaimana hasil wawancara dengan Keysa Azkia Zahwa siswa kelas 5 pada tanggal 09 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Pilih-pilih, karena aku tidak suka sama mereka.”¹³⁴

Selanjutnya hasil wawancara dengan Muhammad Nasrul Baheyaki siswa kelas 5 pada tanggal 10 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Berteman dengan semua, tidak pilih-pilih.”¹³⁵

Selanjutnya hasil wawancara dengan Narendra Perwira Pamungkas siswa kelas 5 pada tanggal 10 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Berteman dengan semua.”¹³⁶

Selanjutnya hasil wawancara dengan Muhammad Safikri Khoirul Anam siswa kelas 5 pada tanggal 13 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Berteman dengan semua.”¹³⁷

Selanjutnya hasil wawancara dengan Deca Jelita Nanda siswa kelas 4 pada tanggal 16 Mei 2019, siswa tersebut mengatakan sebagai berikut.

“Berteman dengan ini, ini (sambil menunjuk teman yang ada disampingnya). Kalau yang sebelahnya itu terkadang

¹³³ Peneliti, *observasi*, Banyuwangi, 15 Mei 2019.

¹³⁴ Keysa Azkia Zahwa, *wawancara*, Banyuwangi, 09 Mei 2019.

¹³⁵ Muhammad Nasrul Baheyaki, *wawancara*, Banyuwangi, 10 Mei 2019.

¹³⁶ Narendra Perwira Pamungkas, *wawancara*, Banyuwangi, 10 Mei 2019.

¹³⁷ Muhammad Safikri Khoirul Anam, *wawancara*, Banyuwangi, 13 Mei 2019.

gerombolan, sering berantem, yang disampingku itu selalu yang dicari pintarnya saja dalam berteman.”¹³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, maka dapat disimpulkan bahwa di MI Da'watul Falah ini dalam berteman ada yang pilih-pilih ada juga yang berteman dengan semua. Alasan sebagian siswa pilih-pilih dalam berteman karena mereka kurang merasa nyaman dengan teman yang lain, serta ada yang berpikir bahwa temannya yang lain hanya mau berteman dengan yang pintar saja.

Berdasarkan analisis di atas, adapun data temuan lapangan yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3

Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1.	Kesulitan belajar matematika siswa MI Da'watul Falah Kecamatan Tegaldilmo Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019.	Kesulitan belajar matematika yang dialami siswa yaitu berasal dari persepsi awal siswa terhadap matematika yang kurang bagus, karena sebelum mereka belajar matematika mereka sudah menganggap bahwa matematika itu sulit. Jadi hal tersebut berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Selain persepsi dari siswa kurang bagus, faktor lain yang menyebabkan siswa kesulitan belajar yaitu mengenai materi. Banyak siswa yang mengeluhkan mengenai materi yang sudah mereka pelajari terutama materi tentang operasi hitung, seperti pembagian dan perkalian. Akan tetapi, ada beberapa siswa juga kesulitan dimateri selain operasi hitung, seperti materi

¹³⁸ Deca Jelita Nanda, *wawancara*, Banyuwangi, 16 Mei 2019.

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
		mengenai rumus bangun ruang.
2.	Faktor internal kesulitan belajar matematika siswa MI Da'watul Falah Kecamatan Tegaldilmo Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019.	<p>a. Minat</p> <p>Minat belajar matematika siswa di MI Da'watul Falah terdapat 2 macam yaitu ada yang minatnya tinggi ada juga yang minatnya rendah. Peneliti memperoleh siswa yang memiliki minat yang rendah lebih banyak yaitu sebanyak 54% dari jumlah keseluruhan yang peneliti wawancarai. Siswa yang memiliki minat yang tinggi rata-rata ketika diminta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mereka selalu mengerjakan tugas tersebut dengan tuntas dan semangat, akan tetapi siswa yang memiliki minat yang rendah dalam mata pelajaran matematika, ketika guru menjelaskan siswa tidak terlalu memperhatikan dan ketika diberi tugas mereka sebagian ada yang mengerjakan dengan bersama-sama atau melihat pekerjaan milik temannya dan juga ada yang tidak mengerjakan. Hal itu dikarenakan mereka malas untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan.</p> <p>b. Motivasi</p> <p>Motivasi siswa dalam belajar matematika tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang jarang belajar dirumah meskipun ada PR dengan berbagai alasan misalnya karena malas, mengantuk, dan lain sebagainya. Meskipun ada PR mereka jarang mengerjakannya biasanya dikerjakan di tempat kursus atau dikerjakan bersama teman-temannya ketika disekolah, tetapi ada juga sebagian siswa yang belajar meski tidak ada PR ataupun ulangan. Dan hanya sedikit siswa yang mengikuti kursus privat mata pelajaran matematika, rata-rata mereka mengikuti les yang mempelajari semua mata pelajaran. Dan dalam tempat kursus tersebut biasanya siswa tidak ada pelajaran baru tetapi hanya mengerjakan tugas yang diberi oleh guru ketika disekolah.</p>

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
		<p>c. Keadaan Fisik Keadaan fisik yang lemah yang dialami oleh siswa dapat mengganggu dalam proses belajarnya, misalnya siswa yang terlalu kelelahan, kemudian siswa yang mengalami gangguan pada indra penglihatannya. Gangguan yang dialaminya yaitu mata minus, hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi sedikit kesulitan dalam melihat. Akan tetapi, tidak banyak siswa yang mengalami hal-hal tersebut di MI Da'watul Falah, hanya sebagian saja yang mengalami hal tersebut.</p>
3.	<p>Faktor eksternal kesulitan belajar matematika siswa MI Da'watul Falah Kecamatan Tegaldilmo Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019.</p>	<p>a. Guru Guru mata pelajaran matematika di MI Da'watul Falah kurang melakukan variasi dalam kegiatan belajar hal ini dapat dilihat dari cara guru ketika kegiatan belajar hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, selain itu guru juga jarang menggunakan media selain papan tulis dan buku mata pelajaran matematika. Akan tetapi, sesekali guru pernah melakukan sebuah usaha untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap matematika misalnya diajak membuat gambar bangun ruang, mengajak belajar di laboratorium, menggabungkan anak yang bisa untuk mengajari anak yang kurang bisa. Selain itu, sikap guru kepada siswa tergolong tegas dan fleksibel, akan tetapi dalam penanganan siswa yang nakal yang sudah tidak bisa diberi tau yaitu menggunakan sedikit cara kekerasan, dengan cara memukul dan melempam barang kecil kepada siswa.</p> <p>b. Keluarga Siswa ketika belajar ditemani oleh orang tua mereka, ada juga yang ditemani oleh saudaranya seperti kakaknya. Akan tetapi dalam pendampingan orang tuanya berbeda-beda ada yang mengajari anaknya, ada yang hanya menemani, dan ada juga yang hanya menemani ketika anak tersebut mengalami</p>

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
		<p>kesulitan.</p> <p>c. Sarana dan prasarana Sarana dan prasana yang ada di MI Da'watul Falah ini memenuhi kurang lebih sekitar 60-75%. Kendalanya ada pada kekurangan media belajar seperti buku, alat peraga. Untuk kendala buku, MI Da'watul Falah kekurangan dalam buku mata pelajaran dan mengakibatkan minimnya buku yang bisa dipakai oleh siswa, serta karena pergantian kurikulum dan otomatis harus ada buku baru, akan tetapi buku untuk kurikulum terbaru juga belum rilis dan hal itu menjadikan hambatan untuk guru dalam proses kegiatan belajar. Selain itu kendala untuk alat peraga, dikarekan tidak dirawat dengan baik mengakibatkan alat peraga tersebut tidak terurus dan menjadi rusak. Akan tetapi sekolah dapat mensiasati kendala-kendala tersebut dengan apa yang ada misalnya dengan memfotocopy buku yang sudah ada, membenahi alat peraga yang masih bisa dibenahi, memanfaatkan apa yang ada disekitarnya.</p> <p>d. Kondisi Lingkungan Siswa di MI Da'watul Falah ini dalam berteman ada yang pilih-pilih ada juga yang berteman dengan semua. Alasan sebagian siswa pilih-pilih dalam berteman karena mereka kurang merasa nyaman dengan teman yang lain, serta ada yang berpikir bahwa temannya yang lain hanya mau berteman dengan yang pintar saja.</p>

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, data tersebut kemudian disajikan dalam penelitian temuan. Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan peneliti

selama di lapangan berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai “Faktor-faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa MI Da’watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019.”

1. Kesulitan belajar matematika siswa MI Da’watul Falah Kecamatan Tegaldilmo Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019

Kesulitan belajar matematika yang dialami siswa di MI Da’watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi yaitu berasal dari persepsi awal siswa terhadap matematika yang kurang bagus, karena sebelum mereka belajar matematika mereka sudah menganggap bahwa matematika itu sulit. Jadi hal tersebut berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Abdurrahman sebelumnya kesulitan belajar dapat diklasifikasikan dalam dua kelompok yaitu yang pertama kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan. Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial.¹³⁹

Selanjutnya hal yang menyebabkan siswa kesulitan belajar yaitu mengenai materi. Banyak siswa yang mengeluhkan mengenai materi yang sudah mereka pelajari terutama materi tentang operasi hitung, seperti pembagian dan perkalian. Akan tetapi, ada beberapa siswa juga

¹³⁹ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan*, 8.

kesulitan dimateri selain operasi hitung, seperti materi mengenai rumus bangun ruang. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Thurban Hakim sebelumnya bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang. Hambatan tersebut menyebabkan orang tersebut mengalami kegagalan atau setidaknya tidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar.¹⁴⁰

Jadi dari hasil temuan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa MI Da'watul Falah Kecamatan Tegaldilmo Banyuwangi terdapat kesesuaian antara teori dengan yang terjadi di lapangan.

2. Faktor internal kesulitan belajar matematika siswa MI Da'watul Falah Kecamatan Tegaldilmo Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019

Terdapat beberapa faktor internal yang menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar matematika. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Minat

Minat belajar matematika siswa di MI Da'watul Falah terdapat 2 macam yaitu ada yang minatnya tinggi ada juga yang minatnya rendah. Peneliti memperoleh siswa yang memiliki minat yang rendah lebih banyak yaitu sebanyak 54% dari jumlah keseluruhan yang peneliti wawancarai. Siswa yang memiliki minat yang tinggi rata-rata

¹⁴⁰ Hakim, *Belajar Secara Efektif*, 22.

ketika diminta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mereka selalu mengerjakan tugas tersebut dengan tuntas dan semangat, akan tetapi siswa yang memiliki minat yang rendah dalam mata pelajaran matematika, ketika guru menjelaskan siswa tidak terlalu memperhatikan dan ketika diberi tugas mereka sebagian ada yang mengerjakan dengan bersama-sama atau melihat pekerjaan milik temannya dan juga ada yang tidak mengerjakan. Hal itu dikarenakan mereka malas untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmadi dan Supriyono bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah minat, karena tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu pelajaranpun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan belajar.¹⁴¹

Jadi dari hasil temuan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingginya prosentase siswa yang tidak minat terhadap mata pelajaran matematika di MI Da'watul Falah dikarenakan tidak sesuainya bakat yang dimiliki oleh anak yang mengakibatkan terjadinya kesulitan belajar oleh siswa.

¹⁴¹ Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi Belajar*, 83.

b. Motivasi

Motivasi siswa dalam belajar matematika tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang jarang belajar di rumah meskipun ada PR dengan berbagai alasan misalnya karena malas, mengantuk, dan lain sebagainya. Meskipun ada PR mereka jarang mengerjakannya biasanya dikerjakan di tempat kursus atau dikerjakan bersama teman-temannya ketika di sekolah, tetapi ada juga sebagian siswa yang belajar meski tidak ada PR ataupun ulangan. Dan hanya sedikit siswa yang mengikuti kursus privat mata pelajaran matematika, rata-rata mereka mengikuti kursus yang mempelajari semua mata pelajaran. Dan dalam tempat kursus tersebut biasanya siswa tidak ada pelajaran baru tetapi hanya mengerjakan tugas yang diberi oleh guru ketika disekolah. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmadi dan Supriyono bahwa Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.¹⁴²

Jadi dari hasil temuan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi siswa untuk belajar mata pelajaran matematika di MI

¹⁴² Ibid., 83.

Da'watul Falah tergolong rendah hal itu diakibatkan karena siswa kurang acuh dan mudah putus asa dalam mempelajari mata pelajaran matematika yang mengakibatkan siswa kesulitan dalam belajar matematika.

c. Keadaan Fisik

Keadaan fisik yang lemah yang dialami oleh siswa dapat mengganggu dalam proses belajarnya, misalnya siswa yang terlalu kelelahan, kemudian siswa yang mengalami gangguan pada indra penglihatannya. Gangguan yang dialaminya yaitu mata minus, hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi sedikit kesulitan dalam melihat. Akan tetapi, tidak banyak siswa yang mengalami hal-hal tersebut di MI Da'watul Falah, hanya sebagian saja yang mengalami hal tersebut. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmadi dan Supriyono sebelumnya bahwa keadaan fisik yang kurang baik dapat menyebabkan penerimaan dan respons pelajaran berkurang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal memproses, mengelola, menginterpretasi dan, mengorganisasi bahan pelajaran melalui indra.¹⁴³

Jadi dari hasil temuan yang telah peneliti peroleh bahwa keadaan fisik yang lemah yang terjadi pada siswa di MI Da'watul Falah mengakibatkan terjadinya gangguan terhadap kegiatan

¹⁴³ Ibid., 79.

belajarnya yang hal itu dapat mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil temuan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor internal yang menyebabkan siswa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di MI Da'watul Falah sesuai dengan teori-teori yang dikemukakan oleh Ahmadi dan Supriyono.

3. Faktor eksternal kesulitan belajar matematika siswa MI Da'watul Falah Kecamatan Tegaldilmo Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019

a. Guru

Guru mata pelajaran matematika di MI Da'watul Falah kurang melakukan variasi dalam kegiatan belajar hal ini dapat dilihat dari cara guru ketika kegiatan belajar hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, selain itu guru juga jarang menggunakan media selain papan tulis dan buku mata pelajaran matematika. Akan tetapi, sesekali guru pernah melakukan sebuah usaha untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap matematika misalnya diajak membuat gambar bangun ruang, mengajak belajar di laboratorium, menggabungkan anak yang bisa untuk mengajari anak yang kurang bisa. Selain itu, sikap guru kepada siswa tergolong tegas dan fleksibel, akan tetapi dalam penanganan siswa yang nakal yang sudah tidak bisa diberi tau yaitu menggunakan sedikit cara kekerasan, dengan cara memukul dan melempam barang kecil kepada siswa. Hal tersebut

sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmadi dan Supriyono guru yang dalam kegiatan belajarnya memiliki hubungan yang kurang baik dengan murid serta tidak *qualified* dapat menjadi sebab siswa kesulitan belajar. Guru yang tidak kualified, baik dalam pengambilan metode yang digunakan atau dalam mata pelajaran yang dipegangnya. Hal tersebut bisa terjadi, karena hak yang dipegangnya kurang sesuai, hingga kurang menguasai, lebih-lebih kalau kurang persiapan sehingga cara menerangkan kurang jelas, sukar dimengerti oleh murid-muridnya. Selain itu, hubungan guru dengan murid yang kurang baik, seperti kasar, suka marah, tak pandai menerangkan, tak adil, dan lain-lain. Sikap-sikap guru seperti itu tidak disenangi oleh murid, hingga menghambat perkembangan anak dan mengakibatkan hubungan guru dengan murid tidak baik.¹⁴⁴

Jadi dari hasil temuan yang peneliti peroleh bahwa guru mata pelajaran matematika yang ada di MI Da'watul Falah kurang melakukan pengembangan strategi pembelajaran yang menjadikan kegiatan belajar yang terjadi terkesan monoton dan siswa menjadi kurang semangat ketika kegiatan belajar berlangsung.

b. Keluarga

Siswa ketika belajar ditemani oleh orang tua mereka, ada juga yang ditemani oleh saudaranya seperti kakaknya. Akan tetapi dalam pendampingan orang tuanya berbeda-beda ada yang mengajari anaknya,

¹⁴⁴ Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi Belajar*, 89.

ada yang hanya menemani, dan ada juga yang hanya menemani ketika anak tersebut mengalami kesulitan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmadi dan Supriyono bahwa keluarga dapat juga menjadi faktor penyebab kesulitan belajar. Sifat kasih sayang penuh pengertian, atau kebencian, sikap keras, acuh tak acuh, memanjakan dan lain-lain. Kasih sayang dari orangtua, perhatian atau penghargaan kepada anak-anak menimbulkan mental yang sehat bagi anak, akan tetapi kurangnya kasih sayang akan menimbulkan emosional insecurity. Demikian juga sikap keras, kejam, acuh tak acuh akan menyebabkan seorang anak kesulitan/kesukaran belajar.¹⁴⁵

Jadi dari hasil temuan yang peneliti peroleh bahwa orangtua dari siswa di MI Da'watul Falah kurang terlalu memperhatikan proses kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak, yang mana seharusnya orangtua harus mendampingi anaknya untuk bisa mencapai tujuan belajarnya.

c. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasana yang ada di MI Da'watul Falah ini memenuhi kurang lebih sekitar 60-75%. Kendalanya ada pada kekurangan media belajar seperti buku dan alat peraga. Untuk kendala buku, MI Da'watul Falah kekurangan dalam buku mata pelajaran dan mengakibatkan minimnya buku yang bisa dipakai oleh siswa, serta karena pergantian kurikulum dan otomatis harus ada buku baru, akan

¹⁴⁵ Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi Belajar*, 86-87.

tetapi buku untuk kurikulum terbaru juga belum rilis dan hal itu menjadikan hambatan untuk guru dalam proses kegiatan belajar. Selain itu kendala untuk alat peraga, dikarekan tidak dirawat dengan baik mengakibatkan alat peraga tersebut tidak terurus dan menjadi rusak. Akan tetapi sekolah dapat mensiasati kendala-kendala tersebut dengan apa yang ada misalnya dengan memfotocopy buku yang sudah ada, membenahi alat peraga yang masih bisa dibenahi, memanfaatkan apa yang ada disekitarnya. Hal tersebut sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Anurrahman sebelumnya bahwa Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dari dimensi guru ketersediaan sarana dan prasarana akan memberikan kemudahan dalam kegiatan pembelajaran dan mendorong terwujudnya pembelajaran yang efektif. Sedangkan dari dimensi siswa ketersediaan sarana dan prasarana memberikan dampak terciptanya iklim pembelajaran yang lebih kondusif, memberikan kemudahan kepada siswa untuk mendapatkan informasi serta mendorong berkembangnya motivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.¹⁴⁶

Jadi dari hasil temuan yang peneliti peroleh bahwa di MI Da'watul Falah sudah cukup menunjang untuk kegiatan belajar matematika. Akan tetapi ada sarana dan prasarana yang perlu diperbarui

¹⁴⁶ Anurrahman, *Belajar*, 195-196.

seperti buku siswa, buku bacaan, serta alat peraga, karena buku yang dipakai masih menggunakan buku yang edisi lama.

d. Lingkungan Sosial

Siswa di MI Da'watul Falah ini dalam berteman ada yang pilih-pilih ada juga yang berteman dengan semua. Alasan sebagian siswa pilih-pilih dalam berteman karena mereka kurang merasa nyaman dengan teman yang lain, serta ada yang berpikir bahwa temannya yang lain hanya mau berteman dengan yang pintar saja. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Aunurrahman bahwa lingkungan sosial yang ada dapat memberikan pengaruh yang positif dan pengaruh negatif. Lingkungan sosial yang terpengaruh pengaruh negatif tidak akan menguntungkan untuk siswa, karena itu akan berdampak terhadap perubahan tingkah laku siswa.¹⁴⁷

Jadi dari temuan diatas peneliti menemukan bahwa teman sebaya sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa, karena siswa yang awalnya bisa fokus dalam belajar kemudian ketika ada siswa yang mengajak bermain hal itu bisa membuat fokus belajar siswa jadi pudar, selain itu teman yang baik juga berpengaruh terhadap semangat belajar siswa.

¹⁴⁷ Ibid., 193-194.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MI Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi tentang “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa MI Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa di MI Da'watul Falah disebabkan karena salahnya *mindset* yang dibangun dari awal oleh siswa yang menganggap bahwa matematika itu mata pelajaran sulit, selain itu kesulitan yang dialami juga berasal dari materi. Siswa mengeluhkan mengenai materi yang sudah mereka pelajari terutama materi tentang operasi hitung.
2. Faktor–faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa terhadap matematika adalah sebagai berikut.
 - a. Minat, dalam ini minat yang terjadi pada siswa terbagi menjadi 2 yaitu siswa dengan minat belajar tinggi dan siswa dengan minat belajar rendah. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan selalu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, sedangkan siswa yang memiliki minat yang rendah ketika diberi tugas pasti mengeluh dan protes serta dalam mengerjakannya mereka melihat pekerjaan milik temannya. Dan dalam penelitian ini siswa yang memiliki minat belajar

yang rendah lebih tinggi dari siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi yaitu sebesar 54% dari 13 siswa yang di teliti.

- b. Keinginan siswa untuk belajar matematika yang beragam ada yang tinggi juga rendah. Akan tetapi, dalam penelitian ini keinginan yang dimiliki siswa tergolong rendah hal itu dikarenakan siswa acuh tak acuh terhadap mata pelajaran matematika seperti, jarang belajar ketika dirumah dengan alasan malas, ataupun mengantuk, selain itu ketika ada PR siswa tidak mengerjakannya dirumah, tetapi mengerjakan di sekolah bersama-sama. Dan siswa yang mengikuti kursus privat mata pelajaran matematika saja jarang akan tetapi mereka mengikuti kursus yang mempelajari semua mata pelajaran. Dan rata-rata lembaga les yang diikuti siswa hanya membantu pekerjaan atau tugas siswa yang diberikan dari sekolah dan jarang terjadi pembelajaran baru untuk menambah wawasan siswa.
 - c. Keadaan fisik yang lemah yang dialami oleh siswa seperti kelelahan, badan tidak sehat dapat mengganggu kegiatan belajar siswa. Selain itu, gangguan indra mata yang terjadi pada siswa kelas 5 juga mengganggu kegiatan belajar siswa tersebut, karena siswa tersebut tidak bisa melihat benda yang jaraknya jauh.
3. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa terhadap matematika adalah sebagai berikut.
- a. Guru, dalam hal ini guru kurang *qualified* dalam kegiatan belajarnya hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja, selain itu

guru juga tidak terlalu banyak menggunakan media pembelajaran. Hal itu mengakibatkan siswa kurang semangat ketika kegiatan belajar berlangsung. Selain itu, hubungan siswa dengan guru tergolong baik, tetapi sikap yang digunakan guru terkadang membuat siswa kurang nyaman.

- b. Hubungan keluarga lumayan baik karena sebagian orang tua mendampingi anaknya ketika belajar meskipun mereka tidak membantu sepenuhnya, tetapi ada juga sebagian orang tua lainnya tidak mendampingi anaknya ketika belajar.
- c. Alat pelajaran yang sudah tersedia antara 60-75%. Kekurangannya yaitu berada pada kurangnya variasi buku serta jumlah buku yang minim yang tersedia dan alat peraga yang sedikit. Akan tetapi pihak sekolah mensiasasi dengan memfotocopy buku, membenahi alat peraga yang masih bisa dibenahi serta memanfaatkan media yang ada disekitarnya untuk menunjang kegiatan belajar matematika.
- d. Teman sebaya siswa yang tidak kondusif sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa, hal itu karena ketika ada siswa yang bermain maka siswa yang lain yang sebaya akan terpengaruh dan mengakibatkan siswa hilang fokus untuk belajar.

B. Saran

1. Kepala MI Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi

Kepala Madrasah sebagai penanggung kebijakan secara umum dalam pendidikan, hendaknya lebih memperhatikan lagi mengenai

kegiatan belajar siswa ketika disekolah serta hal-hal penunjang dalam kegiatan tersebut, seperti alat peraga maupun buku mata pelajaran agar kegiatan belajar matematika bisa mencapai tujuannya.

2. Guru Mata Pelajaran Matematika

Guru yang bertanggung jawab dalam kegiatan belajar matematika hendaknya lebih memperluas lagi perhatiannya kepada semua siswa, serta melakukan inovasi dalam kegiatan belajar agar dapat mengubah mindset siswa secara perlahan serta menumbuhkan kegiatan belajar yang menyenangkan.

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang faktor kesulitan belajar matematika siswa, lebih mendalami atau memfokuskan pada salah satu faktor yang menjadi tolak ukur pertama penyebab siswa kesulitan belajar matematika, sehingga bisa diketahui faktor terbesar penyebab siswa kesulitan matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar (Teori, Diagnosis, dan Remediasinya)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- B, Matthew ,dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis*. America: Arizona State University.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.22 tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2016. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Emzir. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hakim, Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamzah, M. Ali dan Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasmira. 2016. “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III di SLB YPAC Makassar”. *Skripsi*. Makassar: Universitas Negeri Makasar.
- Jamaris, Martini. 2015. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Murzani. 2018. “Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SDN 9 Masbagik Utara Tahun Pelajaran 2017/2018” . *Skripsi*. Mataram: Universitas Mataram.
- Nisa', Khoirun. 2011. “Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Peserta Didik Kelas VIII Semester II Pokok Bahasan Panjang Garis Singgung Persekutuan Dua Lingkaran MTS Negeri Bonang Tahun Pelajaran 2010/2011”. *Skripsi*. Semarang: IAIN Walisongo.
- Rodliyah, St. 2013. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sekretariat Negara RI. Tahun 1989. Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.2 Th.1989) dan Peraturan Pelaksanaannya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Waskitoningtyas, Rahayu Sri. 2016. “Analisi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* . Vol. 5 No. 1. Balikpapan: Universitas Balikpapan: 28-31.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Silvi Zulfiani
NIM : T20154079
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 29 Maret 1997
Alamat : Desa KedungAsri, Dusun Kalipait, Kecamatan
Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Faktor-faktor Kesulitan Belajar Siswa MI Da’watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019” adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebut sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 01 Agustus 2019



Silvi Zulfiani
NIM. T20154079

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Faktor-faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa MI Da'watul Falah Kecamatan Tegaldilmo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/ 2019	Kesulitan Belajar Matematika	1. Minat 2. Motivasi 3. Keadaan Fisik 4. Guru	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa tidak memiliki minat terhadap mata pelajaran matematika • Siswa acuh tak acuh pada mata pelajaran matematika • Siswa kurang sehat atau sakit • Guru tidak <i>qualified</i> 	1. Informan a. Kepala Madrasah b. Guru Mata Pelajaran Matematika c. Guru Kelas 4 dan 5 d. Siswa kelas 4	1. Pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. 2. Penentuan sampel dengan <i>puposive sampling</i> . 3. Teknik pengumpulan data <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi 4. Analisis data dengan menggunakan model Miles dan Hubermann, antara	1. Bagaimana kesulitan belajar matematika siswa MI Da'watul Falah Kecamatan Tegaldilmo Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019? 2. Apa faktor

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
		5. Keluarga 6. Sarana dan Prasarana 7. Lingkungan Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan guru dengan murid • Hubungan orang tua dengan anak • Alat pelajaran • Teman bergaul 	dan 5	lain : <ul style="list-style-type: none"> • <i>data Condensation</i> • <i>data Display</i> • <i>Conclusion drawing/verivication</i> 5. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik	internal kesulitan belajar matematika siswa MI Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019? 3. Apa faktor eksternal kesulitan

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
						belajar matematika siswa MI Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Kesulitan belajar matematika siswa MI Da'watul Falah Kecamatan Tegaldilmo Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019.
2. Faktor internal kesulitan belajar matematika siswa MI Da'watul Falah Kecamatan Tegaldilmo Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019.
3. Faktor eksternal kesulitan belajar matematika siswa MI Da'watul Falah Kecamatan Tegaldilmo Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019.

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana kesulitan belajar matematika siswa MI Da'watul Falah Kecamatan Tegaldilmo Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019?
2. Apa faktor internal kesulitan belajar matematika siswa MI Da'watul Falah Kecamatan Tegaldilmo Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019?
 - a. Bagaimana minat siswa terhadap mata pelajaran matematika?
 - b. Bagaimana motivasi siswa terhadap mata pelajaran matematika?
 - c. Bagaimana keadaan fisik siswa?
3. Apa faktor eksternal kesulitan belajar matematika siswa MI Da'watul Falah Kecamatan Tegaldilmo Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019?

- a. Bagaimana guru mata pelajaran matematika?
- b. Bagaimana keluarga siswa?
- c. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di sekolah?
- d. Bagaimana lingkungan sosial siswa?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Kesulitan belajar matematika siswa MI Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019.
2. Faktor internal kesulitan belajar matematika siswa MI Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019.
3. Faktor eksternal kesulitan belajar matematika siswa MI Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019.
4. Keadaan sarana dan prasarana MI Da'watul Falah Tegaldlimo Banyuwangi.
5. Data guru MI Da'watul Falah Tegaldlimo Banyuwangi.
6. Kegiatan pembelajaran.
7. Hasil pekerjaan siswa.

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Madrasah dan Guru Kelas

1. Bagaimana layanan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajarnya?
2. Apakah sarana dan prasarana sudah menunjang dengan baik dalam mendukung belajar matematika?
3. Bagaimana sekolah dalam mengarahkan penggunaan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan siswa?
4. Bagaimana sekolah mensiasati keterbatasan sarana dan prasarana dalam alat pelajaran?
5. Adakah pelajaran tambahan yang diberikan sekolah kepada siswa untuk menambah wawasan terkait mata pelajaran matematika?

PEDOMAN WAWANCARA

Guru Mata Pelajaran Matematika

1. Bagaimana pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran matematika?
2. Bagaimana keterampilan berhitung siswa?
3. Bagaimana kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika?
4. Bagaimana sikap siswa dalam mempelajari matematika?
5. Bagaimana motivasi siswa dalam mempelajari matematika?
6. Apakah siswa memiliki masalah dengan kesehatan tubuh?
7. Apakah siswa memiliki masalah dengan kemampuan penginderaan?
8. Model pembelajaran apa yang bapak/ibu gunakan dalam memberikan materi pada mata pelajaran matematika?
9. Media apa yang bapak/ibu gunakan dalam memberikan materi pada mata pelajaran matematika?
10. Bagaimana sarana prasarana sekolah dalam mendukung pemberian materi pada mata pelajaran matematika?
11. Bagaimana lingkungan keluarga siswa dalam mendukung mempelajari matematika?
12. Bagaimana upaya bapak/ibu untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika?

PEDOMAN WAWANCARA

Siswa Kelas 4 dan 5

1. Bagaimana kamu dalam mengerjakan soal matematika?
2. Bagaimana kamu dalam mengerjakan soal hitung ?
3. Apakah kamu selalu menyelesaikan soal yang kamu kerjakan?
4. Apakah kamu menyukai pelajaran matematika?
5. Apakah kamu belajar meskipun tidak ada ulangan?
6. Apakah kamu memiliki penyakit sehingga mengganggu pelajaran?
7. Apakah kamu dapat melihat papan tulis dengan jelas?
8. Apakah kamu pernah belajar dengan berdiskusi kelompok dikelas?
9. Apa media yang dipakai oleh bapak/ibu guru saat menjelaskan pelajaran matematika?
10. Apakah kondisi ruang kelasmu mendukung dalam pembelajaran matematika?
11. Apakah kamu belajar didampingi orang tua?
12. Apa yang kamu lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika?
13. Apakah kamu sangat pemilih dalam berteman?
14. Apakah kamu mengikuti kegiatan les di luar sekolah untuk mata pelajaran matematika?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2280/In.20/3.a/PP.00.9/03/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

25 Maret 2019

Yth. Kepala MI Da'watul Falah
Jl. Raya Pelngkung Indah No. 9 B Tegaldlimo Banyuwangi 68484

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Silvi Zulfiani
NIM : T20154079
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Mi Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Guru
3. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Khairul Faizint



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU MADRASAH IBTIDAIYAH

“ DA'WATUL FALAH ”

NSM:111235100185. NPSN: 60716047

Alamat : Dsn . Gempoldampit Kedungwungu Tegaldlimo
Kabupaten Banyuwangi Telp/ HP.081358619220

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 230/MI.185/110050/08/2019

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Drs. JAENURI
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Falah Tegaldlimo
Banyuwangi

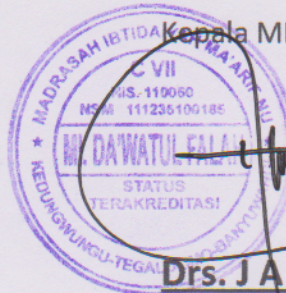
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang bersangkutan dibawah ini :

Nama : SILVI ZULFIANI
Tempat /Tanggal /Lahir : Banyuwangi , 29 Maret 1997
NIM : T 20154079
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /Pendidikan Islam

Telah menyelesaikan penelitian kurang lebih 30 hari dilingkungan Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Falah Tegaldlimo Banyuwangi dengan judul : “ **Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa MI Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019** ”

Banyuwangi, 18 Mei 2019

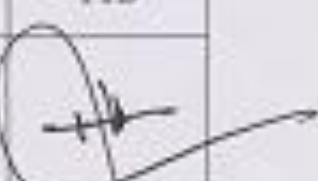
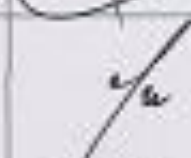
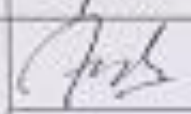
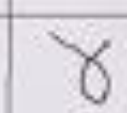
Kepala MI Da'watul Falah



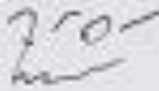






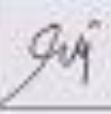


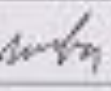
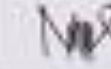
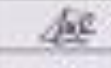
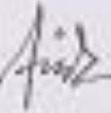
Drs. JAENURI


NPK:9691550205065

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MI DA'WATUL FALAH KECAMATAN TEGALDLIMO
KABUPATEN BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan Penelitian	TTD
1.	Rabu, 18 April 2019	Penyerahan surat penelitian kepada Kepala MI Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlomo Banyuwangi	
2.		Observasi dan dokumentasi pelaksanaan kegiatan belajar matematika di kelas 5	
3.	Kamis, 09 Mei 2019	Wawancara kepada beberapa siswa kelas 5, yaitu Ahmad Fairuz Zahron, Sevi Amelda Atikasari, dan Keysa Azkia Zahwa. Wawancara terkait kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa serta tentang faktor-faktor yang mempengaruhinya.	
			Amel
4.	Jum'at, 10 Mei 2019	Wawancara kepada beberapa siswa kelas 5, yaitu Muhammad Naoral Bahayaki, Mohammad Dimas Bagus Ramadani, dan Narendra Perwira Pamungkas. Wawancara terkait kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa serta tentang faktor-faktor yang mempengaruhinya.	
			Dimas
			Nad

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan Penelitian	TTD
5.	Sabtu, 11 Mei 2019	Meminta data-data yang diperlukan kepada operator sekolah (Bapak Gufron) terkait : a. Profil Madrasah b. Visi, Misi Madrasah c. Struktur Organisasi Madrasah d. Data siswa e. Data guru	
6.		Wawancara kepada bapak Jaenuri selaku Kepala MI Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi terkait sejarah berdirinya MI Da'watul Falah.	
7.	Senin, 13 Mei 2019	Wawancara kepada Mohammad Safkri Khoirul Anam siswa kelas 5, Wawancara terkait kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa serta tentang faktor-faktor yang mempengaruhinya.	
8.		Observasi dan dokumentasi pelaksanaan kegiatan belajar matematika di kelas 4	
9.	Rabu, 15 Mei 2019	Wawancara kepada bapak Jaenuri, selaku Kepala MI Da'watul Falah. Wawancara terkait sarana dan prasarana serta layanan belajar yang ada di MI Da'watul Falah.	
10.		Wawancara kepada ibu Isti'mah, selaku guru kelas 4. Wawancara	

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan Penelitian	TTD
		terkait sarana dan prasarana serta layanan belajar yang ada di MI Da'watul Falah.	
11.	Kamis, 16 Mei 2019	Wawancara kepada bapak Muhammad Zainul Gafroon, selaku guru mata pelajaran matematika. Wawancara terkait kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.	
12.		Wawancara kepada Deka Jelita Nanda dan Diva Pertiwi siswa kelas 4. Wawancara terkait kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa serta tentang faktor-faktor yang mempengaruhinya.	 
13.	Jum'at, 17 Mei 2019	Wawancara kepada ibu Hindan Rahmawati, selaku guru kelas 5. Wawancara terkait sarana dan prasarana serta layanan belajar yang ada di MI Da'watul Falah.	
14.		Wawancara kepada Nafisatus Sa'idah, Naila Fauziyah, Syifa Tsamrotul Uyun, dan Adibatus Sholihah siswa kelas 4. Wawancara terkait kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa serta tentang faktor-faktor yang mempengaruhinya.	   

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan Penelitian	TTD
15.	Sabtu, 18 Mei 2019	Mohon izin permiit sekaligus pengambilan surat keterangan selesai penelitian.	

Banyuwangi, 18 Mei 2019

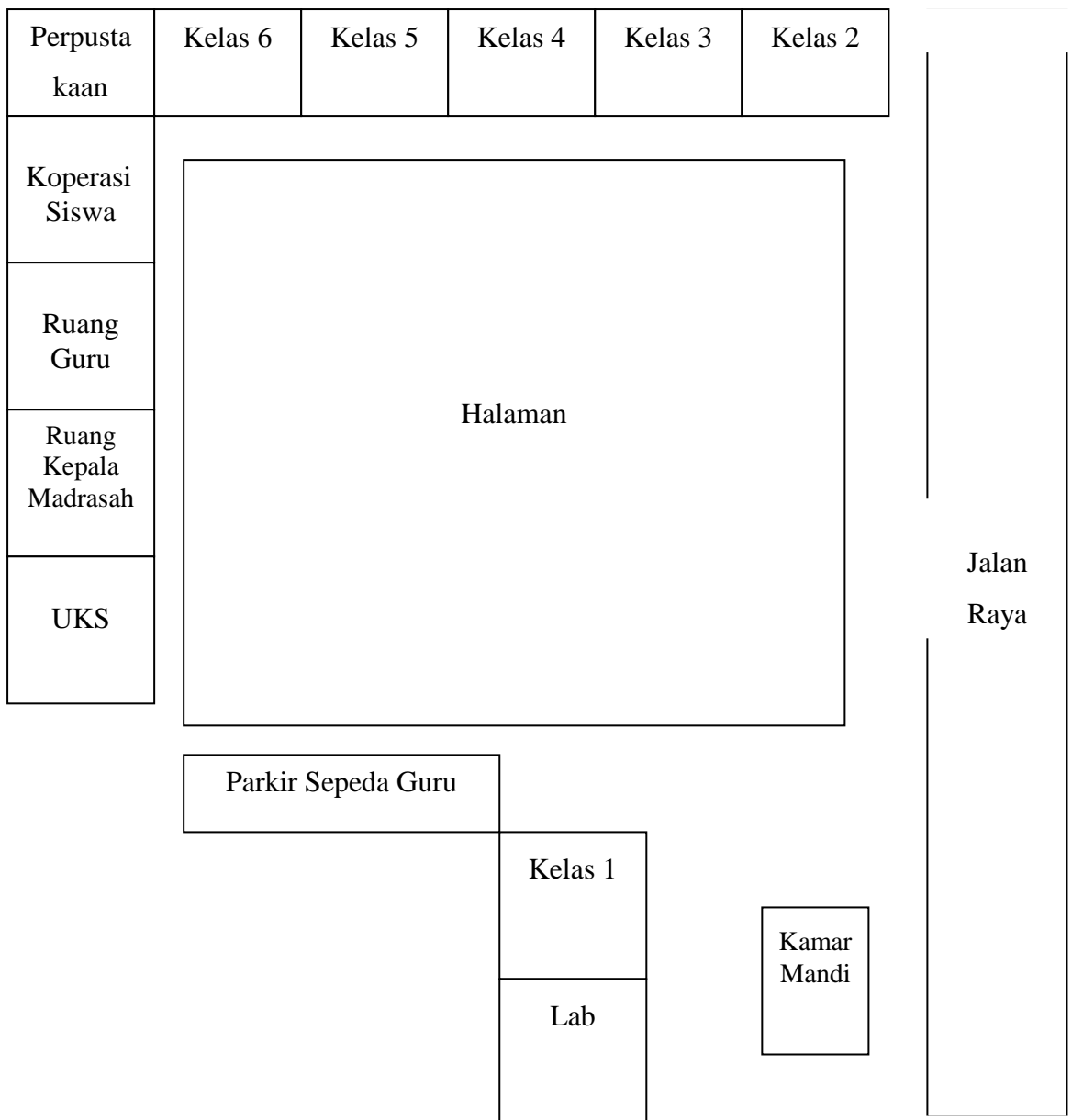
Ketua MI Da'watul Falah



Drs. Jachuri

Lampiran

**DENAH MADRASAH IBTIDAIYAH DA'WATUL FALAH
KECAMATAN TEGALDLIMO BANYUWANGI**



PENDALAMAN PENGETAHUAN SISWA MELAKUKAN WATUL FALAH
TAHUN AJARAN 2018-2019

SEMESTER : Ganjil
MAPEL : MTK
KKM :

NO	NAMA	NILAI HARAPAN					NILAI TINDAK SALIBER	NILAI ASPEK SOSIAL	RATA RATA	RAPORT (LBH)	
		UH-1	UH-2	UH-3	UH-5	UH-5				KONVERSI	PREDIKAT
1	A. Nizam Nasukha	80	75	70	80	75	75	75			
2	Adibatus Sholihah	97	97	95	95	99	85	82			
3	Ahmad Kharis	80	80	70	80	80	75	75			
4	Alysa Nadia Munawaroh	99	80	85	99	80	77	77			
5	Decha Jelita Nanda	80	85	85	80	85	75	75			
6	Divya Pertiwi	99	80	85	99	80	80	80			
7	Geza Geral Giofara	85	70	99	85	70	80	80			
8	Jihan Lady Anggita	99	99	99	99	99	85	85			
9	Kaila Putri Stania	99	75	80	99	75	77	77			
10	M. Aufal Marom	70	80	95	70	80	70	70			
11	M. Ilham Fahmi	70	75	69	70	75	70	70			
12	M. Nur Muzaki	75	75	60	75	75	70	70			
13	Meisinta Indah Ayu Lestari	80	99	77	80	99	73	73			
14	Moh. Syarifuddin Zuhri	60	65	65	60	65	68	68			
15	Mohammed Davin Firmansyah	60	60	60	60	60	65	65			
16	Nafisatus Salehah	80	80	70	80	80	75	75			
17	Naila Fauzia	99	99	99	99	99	85	85			
18	Rafi Kurniawan	90	75	75	90	75	70	70			
19	Raysa Sobabilla Aulia Putri	99	99	99	99	99	85	85			
20	Syifa Tsamrobul 'aryun	99	99	85	99	99	80	80			
21	Uci Adida	99	99	99	99	99	87	87			
22	Zohar Abdulleh	99	75	80	99	75	80	80			
23	Abdul Hamid	70	75	75	70	75	72	72			
24	Ahmad Qasbi	90	80	99	90	80	72	72			
25											

KEDUNGMUNSU
GURU KELAS 4

Muhammad Zaimul Gufron
Muhammad Zaimul Gufron

PENILAIAN PENGETAHUAN SISWA MELDA WATUL FALAH
TAHUN AJARAN 2018-2019

SEMESTER : Ganjil
MAPEL : MTK
KKM :

NO	NAMA	NILAI HARIAN				BATEK NILAI HARIAN	NILAI TUGAS BERBENTUK	NILAI ADBER INDIKATOR	BATAL NILAI	RAPORT (LBH)	
		KD-...	KD-...	KD-...	KD-...					KONVERSI	PREDIKAT
1	A. Firdaus Ari S	99	95	90	95	90	90	90			
2	Almad Fairuz Zahron	99	99	95	99	99	95	90			
3	Avril ega Cinta A	95	99	85	99	85	75	75			
4	Dirli Gian Andriano	99	99	95	99	95	85	85			
5	Elma Triayu Lestari	90	85	95	85	95	80	80			
6	Emha Nasrul B	99	99	95	99	95	87	87			
7	Erland Afka I	90	85	95	85	95	80	80			
8	Eva Diva Ambrillia M	85	90	95	90	95	85	85			
9	Fita Fitriaymi	85	90	85	90	85	82	82			
10	Ilham Fadilah	99	90	95	90	95	85	85			
11	Keysha Azka Zahwa	99	95	90	95	90	90	90			
12	Keysha Kirana A	90	95	85	95	85	72	72			
13	M. Dimas Bagus R	85	90	95	90	95	75	75			
14	Moh. Cahsar Ramadana	99	95	90	95	90	85	85			
15	Muhammad Najib. M	99	95	90	95	90	75	75			
16	Muhammad Safikri K	95	99	85	99	85	77	77			
17	Narendra Perwira P	99	95	90	95	90	90	90			
18	Semi Aulia Renata	95	99	90	99	90	84	84			
19	Sevi Amelda Atikasarli	95	99	90	99	90	82	82			
20	Tessa Della Putri F	99	99	90	99	90	88	88			
21	Syifa Najwa Msulidiya	99	95	90	95	90	90	90			
22	BILQIS DILFIA RAFLESTA	99	99	95	99	95	90	90			
23											

KEDUNGWUNGU.....
GURU KELAS 5

Muhammad Zaimul Gaftron
Muhammad Zaimul Gaftron

HASIL OBSERVASI
CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTE*)

Subjek Penelitian	Tanggal Observasi	18 April 2019
Kepala Madrasah	Waktu	07.30 - Selesai

HASIL OBSERVASI

Peneliti
<p>Hari Rabu tanggal 18 April 2019 pukul 07.30 WIB, peneliti datang ke madrasah untuk bertemu dengan Kepala Madrasah. Kemudian peneliti mengutarakan maksud kehadirannya yaitu ingin meneliti di madrasah yang bersangkutan dengan menyerahkan surat penelitian. Lalu peneliti menjelaskan konsep penelitian yang akan dilaksanakan yaitu tentang analisis faktor kesulitan belajar matematika siswa. Kemudian Kepala Madrasah menerima dengan senang hati dan menjelaskan boleh sesegera mungkin untuk melakukan penelitian.</p>

HASIL OBSERVASI
CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTE*)

Subjek Penelitian	Tanggal Observasi	09 Mei 2019
Siswa kelas 5 dan guru mata pelajaran matematika	Waktu	07.00 - Selesai

HASIL OBSERVASI

<p>Peneliti</p> <p>Hari Kamis pada tanggal 09 Mei 2019 pada pukul 07.00 WIB peneliti datang ke madrasah lalu menyalami semua guru-guru diruang guru. Setelah itu, peneliti mengikuti kegiatan rutinan pagi di MI Da'watul Falah yaitu berbaris didepan kelas untuk semua siswa dan berdo'a bersama - sama yang dipimpin oleh guru. Setelah itu peneliti mencari bapak Gufron selaku guru mata pelajaran matematika yang sebelumnya sudah janjian untuk melakukan observasi kegiatan belajar matematika di kelas 5. Kemudian peneliti bertemu dengan bapak Gufron lalu pukul 07.15 penliti masuk kelas dan mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung.</p> <p>Pada saat awal kegiatan belajar berlangsung guru mengajak siswa membaca surat-surat pendek, setelah selesai kemudian guru membagikan buku paket kepada siswa. Kemudian guru meminta siswa membuka buku paket tersebut lalu guru melakukan apersepsi dari materi yang sebelumnya. Siswa diminta untuk membaca materi yang ada dalam buku paket, setelah selesai membaca guru menjelaskan materi, sambil menjelaskna materi guru melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa, dan ada beberapa siswa yang tidak fokus jadi ketika</p>

guru salah dalam penyebutannya siswa hanya diam saja. Ketika menjelaskan materi sesekali guru menunjuk siswa yang tidak fokus untuk ditanyai terkait materi. Kemudian guru memberi tugas. Ketika diberi tugas banyak siswa yang mengeluh. Setelah selesai hasil dari pekerjaan siswa sebagian ada yang dinilai sebagian ada yang tidak dinilai. Setelah itu tugas yang diberikan dibahas bersama-sama di depan dengan guru dan diakhir guru melakukan kesimpulan. Sebelum kegiatan belajar berakhir guru memberitahu siswa akan diwawancarai oleh peneliti.

Hasil pengamatan peneliti hari ini kegiatan belajar berjalan dengan baik akan tetapi hanya sebagian siswa yang memperhatikan ketika guru menjelaskan dan dari situ menyebabkan siswa jadi kurang paham terhadap materi yang sudah dijelaskan.

HASIL OBSERVASI
CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTE*)

Subjek Penelitian	Tanggal Observasi	15 Mei 2019
Siswa kelas 5 dan guru mata pelajaran matematika	Waktu	07.00 - Selesai

HASIL OBSERVASI

<p>Peneliti</p> <p>Hari Rabu pada tanggal 15 Mei 2019 pada pukul 07.00 WIB peneliti datang ke madrasah, kemudian peneliti langsung masuk keruangan guru dan menyalami semua guru yang ada diruangan tersebut. Setelah itu peneliti menunggu pak Gufron selaku guru mata pelajaran matematika yang masih belum datang. Setelah itu pada pukul 08.40 pak Gufron datang dan peneliti mengikuti beliau ke dalam kelas 4 untuk melakukan observasi kegiatan belajar matematika dikelas 4. Peneliti masuk ke dalam ruang kelas 4 dan peneliti duduk dibangku paling belakang agar tidak mengganggu konsentrasi belajar siswa kelas 4 dan mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung.</p> <p>Pada saat awal pembelajaran guru memberi salam kepada siswa-siswi kemudian guru mengajak siswa untuk membaca surat-surat pendek. Kemudian setelah selesai guru meminta siswa untuk membuka buku LKS matematika. Lalu guru menjelaskan Kegiatan Inti dan materi yang akan dipelajari pada hari itu. Setelah itu, guru meminta siswa untuk membaca materi di LKS, kemudian guru menjelaskan materi yang telah dibaca oleh siswa. Akan tetapi, ketika guru meminta siswa untuk membaca buku ada sebagian siswa yang malah bermain</p>

sendiri dibelakang. Sambil menjelaskan materi guru melakukan tanya jawab terkait materi yang sudah dijelaskan, tetapi respon yang diberikan siswa terhadap guru menunjukkan kurangnya ketertarikan mereka terhadap pelajaran tersebut. Kemudian ketika siswa ditanya mengenai pemahana siswa dengan materi yang sudah dijelaskan siswa menjawab “Paham”. Karena siswa sudah paham maka guru meminta siswa untuk mengerjakan soal pretest tentang materi yang sudah dijelaskan. Ternyata setelah beberapa waktu hanya sedikit sekali siswa yang mengerjakan karena seperti yang terlihat siswa masih bingung dengan materi tersebut.

Hasil pengamatan peneliti bahwa kegiatan belajar hari ini berjalan dengan baik, akan tetapi antusias belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika sepertinya kurang karena siswa sangat pasif ketika guru menjelaskan dan melakukan kegiatan tanya jawab.

HASIL WAWANCARA

Biodata Siswa kelas 5 :

Nama : Ahmad Fairuz Zahron
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam

Keterangan

P : Peneliti
AFZ : Ahmad Fairuz Zahron

Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 09 Mei 2019
Tempat wawancara : Ruang kelas 5
Waktu wawancara : 08.35 – Selesai

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara dengan Ahmad Fairuz Zahron yang berisi kutipan sebagai berikut.

P : “Bagaimana kamu dalam mengerjakan soal matematika?”

AFZ : “Yoo ngerjakne yo diijer”

P : “Seumpama ada soal yang menggunakan rumus apakah kamu menggunakan rumus cepat atau rumus yang sesuai? “

AFZ : “*Enggeh, lek ngerjakne menggunakan rumus yang sesuai*”

P : “Biasanya tau rumusnya dari mana?”

AFZ : “Dari penjelasan gurune, dari buku, *yoo iku tok wes*”

P : “Buku yang dipakai biasanya buku apa?”

AFZ : “Buku khusus siswa atau buku *seng diwehne teko gurune*”

P : “Bagaimana cara kamu mengerjakan soal hitung?”

AFZ : “*Lek sitik-sitik iku nggawe tangan ngijire, lek akeh akeh gae hitungan susun dibuku. Kalo pembagian nggawe porogapet*”

P : “Apakah kamu selalu menyelesaikan soal yang kamu kerjakan?”

AFZ : “*Enggeh*, diselesaikan sesuai dari tugas”

P : “Kenapa kamu mau menyelesaikan soal yang telah diberikan?”

AFZ : “Karena pengen *dadi* anak teladan dan bisa mengejar cita-cita”

P : “Apakah kamu menyukai pelajaran matematika?”

AFZ : “*Enggeh* seneng”

P : “Kenapa kamu menyukai matematika?”

AFZ : “*Yoo emboh pokok e* seneng, *arek-arek nggak* seneng karena *goro-goro* bingung”

P : “Ketika ada soal susah atau sulit dari matematika apakah kamu masih tetap menyukai matematika?”

AFZ : “*Enggeh* masih tetep seneng”

P : “Apakah kamu dapat melihat papan tulis dengan jelas?”

AFZ : “*Enggeh*”

P : “Apa media yang dipakai oleh bapak/ibu guru saat menjelaskan pelajaran matematika?”

AFZ : “Menggunakan papan tulis, *kadang diwei tugas kongkon gae opo ngno, ngonten niku kadang* (membuat rangka bangun ruang)”

P : ”Apakah kondisi ruang kelasmu mendukung dalam pembelajaran matematika?”

AFZ : “*Enggeh* nyaman”

P : “Bagaimana cara kamu belajar matematika ketika di rumah?”

AFZ : “Jarang belajar *ndek omah, belajare yoo ndk lesan*. Kalo pas ujian, *katene* ujian *iku biasane* belajar *ndk omah*”

P : “Apakah kamu belajar didampingi orang tua?”

AFZ : “*Enggeh, biasane ditulungi wong tuone*”

P : “Bagaimana cara yang kamu lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika?”

AFZ : “*Yoo tangklet teng gurune, cari teng buku*”

P : “Apa kamu mengikuti kegiatan les di luar sekolah untuk mata pelajaran matematika?”

AFZ : “*Enggeh*”

P : “Les apa yang kamu ikuti disitu?”

AFZ : “*Les pelajaran sesuk e, kan seumpami sak niki les e, pelajaran sesuk e seng dipelajari*”

P : “Buku apa yang biasa dipakai sewaktu les?”

AFZ : “Yaa buku biasa, buku khusus les”

HASIL WAWANCARA

Biodata Siswa kelas 5 :

Nama : Sevi Amelda Atikasari
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam

Keterangan

P : Peneliti
SAA : Sevi Amelda Atikasari

Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 09 Mei 2019
Tempat wawancara : Ruang kelas 5
Waktu wawancara : 09.05 – Selesai

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara dengan Sevi Amelda Atikasari yang berisi kutipan sebagai berikut.

P : “Bagaimana kamu dalam mengerjakan soal matematika?”

SAA : “Yaa biasa, bisa lek jawab”

P : “Apakah kamu selalu menuliskan rumus saat mengerjakan soal?”

SAA : “Iyaa, rumusnya dihafalkan, lihat dibuku LKS buku paket”

P : “Apakah ada buku lain selain buku tersebut?”

SAA : “Ada, tapi beli sendiri, buku tentang rumus-rumus matematika, buku cerdas cermat.”

P : “Bagaimana cara kamu menyelesaikan soal hitung?”

SAA : “*Diijer ndk* buku, kalo sudah dapat hasilnya langsung ditulis jawabannya. Kalo sudah diatas 5 *ngitungnya* pakai jari, selain itu dihapalkan ada materinya dibuku yang beli.”

P : “Apakah kamu selalu menyelesaikan soal yang kamu kerjakan?”

SAA : “*Enggeh*, karna diberi soal. Kalo nggak diberi soal yaa mengerjakan

sendiri yang belum dikerjakan.”

P : “Bagaimana cara kamu mengatasi kesulitan ketika mengerjakan soal matematika?”

SAA : “Tanya pak guru, dikerjakan sendiri biasanya”

P : “Kenapa kamu selalu menyelesaikan soal yang kamu kerjakan?”

SAA : “Biar pintar, biar dapat nilai bagus dan biar tertib.”

P : “Apakah kamu belajar meskipun tidak ada ulangan?”

SAA : “Kalo nggak ada ulangan yaa belajar, kadang les. *Seng* dipelajari *ndk les an* campur-campur.”

P : “Apakah kamu belajar didampingi orang tua?”

SAA : “Iya, ditemani *ibuk e* kalo *pas* matematika, karena ibu saya sukanya matematika.”

P : “Apakah kamu dapat melihat papan tulis dengan jelas?”

SAA : “*Enggeh*”

P : “Apakah kamu menyukai pelajaran matematika?”

SAA : “Suka, karena sering mengerjakan soal, rumus-rumusny saya yang suka karena bisa dipelajari. *Matemtaika penak*, kalo mengerjakan juga tidak terlalu sulit, karena saya suka matematika dari kelas 4”

P : “Apakah dikelas kelas sebelumnya tidak suka?”

SAA : “Nggak terlalu suka karena sulit.”

P : “Kenapa tiba-tiba suka matematika dikelas 4?”

SAA : “Karena kata ibu saya matematika itu pelajaran yang tidak terlalu sulit banget.”

P : “Bagaimana cara pak Gufron mengajar?”

SAA : “Selain dikelas biasanya di Laboratorium, guru menggunakan laptop terus nanti nyambung ke layar lebar nanti murid-murid lihat dilayar lebar. Nggak dijelaskan kadang suruh nulis kadang suruh baca.”

P : “Bagaimana cara kamu belajar ketika di kelas?”

SAA : “Dikerjakan sebisanya kadang mengerjakan berkelompok tapi lebih sering mengerjakan sendiri, karena kalo kelompok itu kan temennya banyak yang suka tanya-tanya. Aku tidak terlalu suka ditanya temen-temen, tapi kalo

ada temen yang bingung diajari.”

P : “Apakah kondisi ruang kelasmu mendukung dalam pembelajaran matematika?”

SAA : “Yaa nyaman.”

HASIL WAWANCARA

Biodata Siswa kelas 5 :

Nama : Keysa Azkia Zahwa

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Keterangan

P : Peneliti

KAZ : Keysa Azkia Zahwa

Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 09 Mei 2019

Tempat wawancara : Depam ruang kelas 6

Waktu wawancara : 09.26 – Selesai

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara dengan Keysa Azkia Zahwa yang berisi kutipan sebagai berikut.

P : “Bagaimana kamu dalam mengerjakan soal matematika?”

KAZ : “Biasa, seneng”

P : “Apakah kamu selalu menuliskan rumus saat mengerjakan soal?”

KAZ : “Pakai rusuk, sisi x sisi. Tau rumusnya di LKS, buku tulis, buku paket.”

P : “Bagaimana cara kamu menyelesaikan soal hitung?”

KAZ : “Biasa, *penak*. Kadang dibuku kadang dijari, lek soal perkalian *diitung ndk* buku.”

P : “Bagaimana cara kamu belajar ketika dikelas?”x

KAZ : “Kadang belajar sendiri, kadang belajar berkelompok.”

P : “Apakah kamu selalu menyelesaikan soal yang kamu kerjakan?”

KAZ : “Iya, tapi ngerjakan soal sendiri soale nggak mau bareng.”

P : “Bagaimana cara kamu mengerjakan soal yang sulit?”

KAZ : “*Diijer*, tanya pada guru, tanya ndk kancane”

P : “Apakah kamu menyukai pelajaran matematika?”

KAZ : “Agak senang, nggak senenge *lek* pas sulit *koyok* penjumlahan, perkalian.”

P : “Apakah kamu belajar meskipun tidak ada ulangan?”

KAZ : “Enggak belajar, *korno* males, *lek enek* ulangan belajar, tapi *lek* nggak *enek yoo* nggak sinau. *Lek* bingung tanya pada orangtua”

P : “Apakah kamu mengikuti kegiatan les di luar sekolah untuk mata pelajaran matematika?”

KAZ : “Enggak les, *ngaji* malam *lek* sore TPQ.”

P : “Apakah kamu dapat melihat papan tulis dengan jelas?”

KAZ : “Enggak kelihatan, kayak minus. Nggak boleh pakai kacamata sama orangtua.”

P : “Apakah kamu sangat pemilih dalam berteman?”

KAZ : “Pilih-pilih, karena aku nggak suka sama mereka”

P : “Bagaimana cara pak Gufron mengajar?”

KAZ : “*Penak*, *korno suruh* mengerjakan, *lek* nggak *iso didudui* dan ditulis ndk papan tulis.”

P : “Apa media yang dipakai oleh bapak/ibu guru saat menjelaskan pelajaran matematika?”

KAZ : “Buku saja”

HASIL WAWANCARA

Biodata Siswa kelas 5 :

Nama : Muhammad Nasrul Baheyaki

Jenis kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Keterangan

P : Peneliti

MNB : Muhammad Nasrul Baheyaki

Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 10 Mei 2019

Tempat wawancara : Ruang kelas 5

Waktu wawancara : 08.30 – Selesai

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara dengan Muhammad Nasrul Baheyaki yang berisi kutipan sebagai berikut.

P : “Bagaimana cara kamu mengerjakan soal matematika?”

MNB : “*Yoo ngono kae. Biasane lek gak mesti yo iso, lek muesti iku ga iso. Korno nggak ngerti rumuse dadi nggak iso ngerjakne kadang yo lali.*”

P : “Darimana kamu tahu rumusnya?”

MNB : “*Teko nggolek i ndk buku matematika, buku kamus, ndk buku pelajaran, buku paket. Onok 2 seng damel melajari matematika, buku besar (LKS) dan buku cilik (buku tulis)*”

P : “Bagaimana cara kamu mengerjakan soal hitung?”

MNB : “*Biasane koyok ngono kae ngitung, pertamane golek jawabane teko seng pertama. Lek tambah-tambahan eroh jawabane langsung. Lek bagi-bian sek golek i jawabane. Lek onkone cilik nggoleki gae jari, lek akeh ditulis porogapet.*”

P : “Apakah kamu menyukai pelajaran matematika?”

MNB : “Seneng, yoo seneng menarik, *golek* jawabane *angel koyok* memecahkan misteri. Matematika *mboten tak gae mumet.*”

P : “Apakah kamu selalu menyelesaikan soal yang kamu kerjakan?”

MNB : “*Mesti, lek seumpomo* waktune *nutut* dikerjakne kabeh, *lek nggak nutut* dikerjakne *sak mari-marine.*”

P : “Bagaimana cara kamu dalam mengerjakan soal, apakah dari yang sulit terlebih dahulu atau yang sulit terlebih dahulu?”

MNB : “*Ngerjakne* sesuai urutan.”

P : “Apakah kamu belajar meskipun tidak ada ulangan?”

MNB : “*Lek ndk omah sinau* semua pelajaran *meh kabeh* tak pelajari. *Sinau* jarang-jarang tapi *lek onok* ulangan *yoo sinau*, biasane sianune *balek* sekolah, yoo kadang *bengi.*”

P : “Materi apa yang kamu pelajari ketika dirumah?”

MNB : “Semua dipelajari, contone ping-pingan, bagi-bagian, segitiga, segiempat.”

P : “Apakah kamu belajar didampingi orang tua?”

MNB : “*Dikancane buk e kadang mbak e*”

P : “Apakah kamu mengikuti kegiatan les di luar sekolah untuk mata pelajaran matematika?”

MNB : “*Melok* les matematika *tok, seng* dipelajari rumus-rumus.”

P : “Bagaimana cara kamu mengerjakan soal yang sulit?”

MNB : “*Digolek i* rumuse *disek ngono lek nggak iso takon* gurune, kadang biasane *yootakon kancane.*”

P : “Apakah kamu dapat melihat papan tulis dengan jelas?”

MNB : “*Enggeh*”

P : “Apakah kamu sangat pemilih dalam berteman?”

MNB : “*Koncoan kabeh* nggak pilih-pilih.”

P : “Bagaimana cara pak Gufron mengajar?”

MNB : “*Yoo piye ngono kae mbak biasane* diterangne *reti* kadang *ora. Ora eruh e lek pas* angkane *gedi.*”

P : “Apa media yang dipakai oleh bapak/ibu guru saat menjelaskan pelajaran

matematika?”

MNB : “Pernah *dikon gawe* kubus, balok perbangku, *sak* baris.”

P : “Ketika diminta membuat seperti itu apakah kamu suka?”

MNB : “Seneng, seru dan pengen ,memecahkan misteri.”

HASIL WAWANCARA

Biodata Siswa kelas 5 :

Nama : Mohammad Dimas Bagus Ramadani

Jenis kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Keterangan

P : Peneliti

MDBR : Mohammad Dimas Bagus Ramadani

Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 10 Mei 2019

Tempat wawancara : Ruang kelas 5

Waktu wawancara : 08.52 – Selesai

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara dengan Mohammad Dimas Bagus Ramadani yang berisi kutipan sebagai berikut.

P : “Bagaimana cara kamu mengerjakan soal matematika?”

MDBR : “*Yoo nggak piye-piye kangelan. Lek ngerjakne matematika yoo kangelan pas seng kon ngeping-ngepingne akeh, kon jawab ngono kae uangel, tapi yo onok seng penak.*”

P : “Bagaimana cara kamu mengerjakan soal hitung?”

MDBR : “*Ngerjakne ditambah-tambahne, dipeng-pengne, ditulis ndk buku lek onkone gedi.*”

P : “Apakah kamu selalu menyelesaikan soal yang kamu kerjakan?”

MDBR : “*Enggak, lha uangel, nggak iso njawab. Tapi iso ngerjakne pas soal seng penak. Lek soal seng angel mek ditulis soale tok.*”

P : “Bagaimana cara kamu menyelesaikan soal yang sulit?”

MDBR : “*Ditambah-tambahne tapi hasile tetep kurang, lek nggak iso lungguh ae nggak nyonto kancane.*”

P : “Apakah kamu menyukai pelajaran matematika?”

MDBR : “*Seneng ae seng pas penak e, lek diwei soal akeh nggeh mboten seneng.*”

P : “Apakah kamu belajar meskipun tidak ada ulangan?”

MDBR : “*Kadangne sinaune lek ndk les an. Ndk les an kadang diwarai kali-kalian. Tapi lek ndk omah kadangne ngaji.*”

P : “Apakah kamu belajar didampingi orang tua?”

MDBR : “*Kadangne dikancani ibuk e, kadang dewe.*”

P : “Bagaimana cara kamu belajar matematika di kelas?”

MDBR : “*Kangelan ben iso yoo berusaha.*”

P : “Buku apa saja yang kamu pakai untuk belajar matematika?”

MDBR : “*Nggawe LKS.*”

P : “Apakah kamu menggunakan rumus ketika mengerjakan?”

MDBR : “*Enggeh, rumuse eroh ndk LKS, ndk buku LKS seng gedi, buku teko perpustakaan, MTK 5. Njileh ndk perpustakaan korno beno eroh jawabane.*”

P : “Apakah kamu dapat melihat papan tulis dengan jelas?”

MDBR : “*Kelihatan dipapan.*”

P : “Apakah kamu sangat pemilih dalam berteman?”

MDBR : “*Cuma koncoan kambek lanange.*”

HASIL WAWANCARA

Biodata Siswa kelas 5 :

Nama : Narendra Perwira Pamungkas

Jenis kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Keterangan

P : Peneliti

NPP : Narendra Perwira Pamungkas

Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 10 Mei 2019

Tempat wawancara : Ruang kelas 5

Waktu wawancara : 09.16 – Selesai

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara dengan Narendra Perwira Pamungkas yang berisi kutipan sebagai berikut.

P : “Apakah kamu menyukai pelajaran matematika?”

NPP : “*Enggak. Matematika iku angel, gak penak, nggak iso, korno soale briwut tapi lek koyok tambah-tambahan iku rodok penak. Sakjane pengen iso mek tapi nggak seneng.*”

P : “Bagaimana cara kamu mengerjakan soal matematika?”

NPP : “*Yoo kadang nurun. Nurun neng sopo-sopo seng iso. Lek nggak enek seng nuruni kadang ngawur lek penak mikir.*”

P : “Bagaimana cara kamu menyelesaikan soal hitung?”

NPP : “*Yoo lek iso digolek i kambek diitung. Nggawe tangan kadang nggeh kelompok, lek nilaine/angkane gedi yoo nurun. Lek perkalian nilaine akeh aku bingung, mulai teko 10 mendukur.*”

P : “Apakah kamu menggunakan rumus ketika mengerjakan soal?”

NPP : “*Yoo kadang ngawur kadang nurun. Rumuse nggolek i ndk buku*”

matematika, LKS, buku *teko gurune*.”

P : “Apakah kamu selalu menyelesaikan soal yang kamu kerjakan?”

NPP : “Kadang kabeh dikerjakne kadang enggak. Tapi *yoo lek pas nggak onok gurune yoo nggak tak kerjakne*.”

P : “Bila diberi PR apakah kamu kerjakan?”

NPP : “*Yoo dikerjakne*.”

P : “Apakah kamu belajar meskipun tidak ada ulangan?”

NPP : “*Yoo lek pas gak onok pelajaran yoo nggak sinau, lek pas preian. Lek pas masuk yoo sering, seng dipelajari opo seng kesok diajarne. Lek matematika biasane yoo gor ngerjakne tok, lek nggak iso takon ndek mbk e, lek iso dewe yoo jawab dewe. Lek mbk e nggak enek seng marai mamaku mbek ayahku*.”

P : “Apakah kamu mengikuti kegiatan les di luar sekolah untuk mata pelajaran matematika?”

NPP : “Enggak, kelas 6 *ae jare les e*.”

P : “Apakah kamu belajar didampingi orang tua?”

NPP : “*Yoo nggak dikancani, lek umpomo takon moro*.”

P : “Bagaimana cara kamu belajar matematika di dalam kelas?”

NPP : “*Biasane yoo moco-moco yoo ngerjakne, lek nggak iso ditinggal*.”

P : “Apakah kamu dapat melihat papan tulis dengan jelas?”

NPP : “*Ketok mbak*.”

P : “Bagaimana cara pak Gufron mengajar?”

NPP : “Kadang *angel*, kadang *megeli*, kadang *yoo penak*, kadang *ngelucuni. Megeli lek pas pelajarane akeh, suwi*.”

P : “Apa media yang dipakai oleh bapak/ibu guru saat menjelaskan pelajaran matematika?”

NPP : “Mengajarnya menggunakan papan. *Lek ndk laboratorium nggawe layar lebar, terus ditampilne gambar*.”

P : “Apakah kamu sangat pemilih dalam berteman?”

NPP : “*Koncoan mbek kabeh*.”

P : “Apakah kondisi ruang kelasmu mendukung dalam pembelajaran matematika?”

NPP : “*Yoo penak, tapi penak ndk laboratorium. Biasane lek ndk laboratorium iso guyon soale ditinggal.*”

HASIL WAWANCARA

Biodata Siswa kelas 5 :

Nama : Mohammad Safikri Khoirul Anam
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam

Keterangan

P : Peneliti
MSKA : Mohammad Safikri Khoirul Anam

Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 13 Mei 2019
Tempat wawancara : Ruang kelas 5
Waktu wawancara : 09.01 – Selesai

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara dengan Mohammad Safikri Khoirul Anam yang berisi kutipan sebagai berikut.

P : “Apakah kamu menyukai pelajaran matematika?”

MSKA : “*Enggak, garai mumet. Seng garai matematika mumet iku aku kongkon golek i, opo eneh golongane seng kon ngapalne pangkat 3 ngono kui, karo porogapit seng tak angeli, tapi lek ping-pingan aku sek rodok iso, wes iku tok.*”

P : “Apa yang kamu lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika?”

MSKA : “*Yoo nganu biasane karo mbkku digawekne pertanyaan terus kon jawab ngono kui, terus lek nggak iso nggak popo ijek belajar. Jarene mbkku aku kon sinau terus tapi aku males. Aku males karena mainan FF dadi lek dikongkon belajar aku endang-endang dolanan.*”

*FF adalah *Free Fire* yang merupakan salah satu game diandroid.”

P : “Apakah kamu belajar meskipun tidak ada ulangan?”

MSKA : “*Yoo sinau tapi pas bengi tok. Lek belajar matematika jarang dadi*”

sinaune lek pas onok waktu. Lek pas onok ulangan kadang sinau kadang ogak. Kadang ogak sinau iku pas wayae keju terus kon sinau males, keju-keju kon sinau. “

P : “Terus bagaimana nanti ketika ulangan berlangsung jika kamu tidak belajar?”

MSKA : “*Yoo nyonto.*”

P : “Bagaimana biasanya kalo kamu belajar matematika dikelas?”

MSKA : “*Takon-takon, takon ndek Fair, tapi pas karo Fair wes diwarai yoo lek wes rodok paham tak kerjakne.*”

P : “Kenapa kamu tadi terlihat lesu ketika kegiatan belajar berlangsung?”

MSKA : “*Aku ndek ingi jalan-jalan, keju balek teko jalan-jalan dadine keju, tapi turu sampek subuh sampek jam 4 panggah keju basan sak iki sekolah mumet ndasku saking kejune.*”

P : “Apakah kamu selalu menyelesaikan soal yang kamu kerjakan?”

MSKA : “*Yoo dikerjakne kabeh. Yoo pokok e seumpomo biji piro ngono seng penting entok nilai lah. Neng prinsipku pokok e iso ngerjakne ngono.*”

P : “Apakah kamu selalu menuliskan rumus saat mengerjakan soal?”

MSKA : “*Iyoo, rumus seng tak penak i SxSxS, lek PxLxT rodok angel bagiku, angel ngepingne.*”

P : “Dari mana kamu mendapatkan rumus tersebut?”

MSKA : “*Didelok teko ciri, kubus, balok, lek onkone beda iku balok, lek onkone podu iku kubus. Aku eroh yoo teko pak Gufron, yoo didudoi Fair kadang didudoi mbkku.*”

P : “Bagaimana kamu mengerjakan soal hitung?”

MSKA : “*Lek perkalian, seumpomo 5x5 langsung 25, karo mbkku mesti kon ngapalne kok, 1x1=1, 2x2=4 golongan ngono kui kon ngapalne. Seng diapalne sitik kadang sampek 6 kadang sampek 5, tapi lek wes 6 rodok angel aku.*”

P : “Bagaimana cara menyelesaikan soal perkalian yang angkanya diatas 6?”

MSKA : “*Yoo ditambahne, misale 6x7= 7 + 7 + 7 + 7 + 7 + 7.*”

P : “Selain dengan cara dijumlah bagaimana cara kamu menyelesaikannya?”

MSKA : “*Nggak iso, lek perkalian susun rodok iso. Sak jane penak perkalian*

susun, tapi *nggarai rodok* bingung.”

P : “Bagaimana cara kamu mengerjakan soal yang sulit?”

MSKA : “*Maukan pas* aku diam pak Gufron *dijelasne bar ngono kon nganu* pertanyaan *kon jawab bar ngono*, aku mau *kan turu diluk bar ngono lah* aku *tak ngerjakne masio* aku *nggak gowo* buku aku *tak ngerjakne bar ngno* aku *madep mburi, mburiku kui yoo enek seng* *nggak gowo* buku baru *ngerjakne bareng* aku *tak melok-melok ae ngono.*”

P : “Kalo pas mengerjakan secara bersama-sama tapi tetap kesulitan, apa yang kamu lakukan?”

MSKA : “*Yoo sak isone, lek wes* *gak iso pasrah.*”

P : “Apakah kamu mengikuti kegiatan les di luar sekolah untuk meta pelajaran matematika?”

MSKA : “*Nggak melok* les matematika *mergo* bingung, *nggak penak, lha* *nggak enenk opo iku jenenge, nggak onok koncone.*”

P : “Bagaimana cara pak Gufron mengajar?”

MSKA : “*Yoo dirungokne ae. Yoo rodok tegas sitik, lek seumpomo onok seng nakal* *nggak gelem ngrungokne ngono seng rame* pak Gufron langsung *ngantem adae kapur. Yoo lek wes ualus* pak Gufron *puenak lek ngulang.*”

P : “Apakah kamu suka membaca buku matematika?”

MSKA : “*Yoo lek seumpomo onok contone* seneng, *yoo lek nggak onok contone rodok mumet.*”

P : “Apakah kamu belajar didampingi orang tua?”

MSKA : “*Iyoo dikancani ibuk e, tapi lek nggak onok dikancani mbk e. Lek ngancani biasane* *yoo gor diwei* soal *tok, yoo kadang ditinggal kadang ora.*”

P : “Apa media yang dipakai oleh bapak/ibu guru saat menjelaskan pelajaran matematika?”

MSKA : “*Gawe papan tulis selain iku ndk lab ndk layar ngono kui. Carane yoo didepek ndk* layar *ngono kui, yoo koyok didudohne* tulisane *ndk* buku *neng lab, dadine iso rodok jelaslah* tulisane. *Biasane lek ndek* laboratorium *diputerne* video.”

P : “Apakah kamu memiliki penyakit sehingga mengganggu pelajaran?”

MSKA : “Pusing karena banyak minum es.”

P : “Apakah kamu sangat pemilih dalam berteman?”

MSKA : “Berteman dengan semua.”

HASIL WAWANCARA

Biodata Kepala Madrasah :

Nama : Drs. Jaenuri
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam

Keterangan

P : Peneliti
J : Drs. Jaenuri

Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Mei 2019
Tempat wawancara : Ruang kepala madrasah
Waktu wawancara : 08.40 – Selesai

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara dengan Muhammad Nasrul Baheyaki yang berisi kutipan sebagai berikut.

P : “Bagaimana layanan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajarnya?”

J : “Kan ada acuannya untuk Kurikulum 2013 itu, *dadi* ada layanan khusus pada siswa khusus artinya siswa yang perlu perhatian khusus dibantu dengan bimbing belajar. Anak yang seperti itu kira-kira sekitar 5 anak lah. Kegiatannya yaitu 1) diberikan pertanyaan tentang kondisi keluarga, punya saudara berapa, 2) diberikan pertanyaan tentang penghasilan orangtua, pekerjaan orang tua apa termasuk penghasilannya perhari itu tadi berapa 3) kondisi lingkungan keluarga, termasuk lingkungan masyarakat, 4) tentang jarak rumah dengan sekolah, itu juga sangat berpengaruh. Jika ini sudah terjawab contohnya jumlah saudara itu sangat berpengaruh sekali terhadap belajar dia, contoh misalnya saudaranya lebih dari 4 otomatis kalo dia anak 1 dia akan punya beban kadang-kadang pembelajarannya itu terganggu. Anak yang bermasalah seperti itu biasanya anak pertama dan terakhir. Kalo anak terakhir bebannya karena malas.

Kemudian tentang ekonomi karena penghasilan orang tua sangat dibutuhkan untuk supaya bisa membantu misalnya seragam. Mesti anak yang seragamnya kusut, dan sepatunya jelek menjadikan anak minder. Sekolah bagaimana, sebenarnya sekolah juga sudah membantu bantuan siswa miskin itu dibayarkan sepenuhnya untuk membeli sepatu dan lain sebagainya. Penghasilan kemudian otomatis pekerjaan orang tua. Pekerjaan orangtua tidak jelas penghasilannya pun juga sangat berpengaruh terhadap kondisi siswa.”

P : “Kapan pemberian pelayanan khusus tersebut kepada siswa yang memang membutuhkan?”

J : “Disaat waktu luang, tidak ada waktu khusus. Disaat ada waktu luang biasanya jam-jam istirahat dan itu diberikan paling lama 1 bulan sekali. Siswa yang mendapatkan layanan khusus yaitu : 1) M.Dimas Bagus. R , 2) Moh. Caisar Ramadana, 3) Narendra Perwira.P, 4) Muhammad Nasrul Baehaki, 5) Fita Fitriani. Pemberian bantuan tersebut karena siswa tersebut kategori kurang mampu dan termasuk prestasinya kurang.”

P : “Apakah sarana dan prasarana sudah menunjang dengan baik dalam mendukung belajar matematika?”

J : “Yaa 60% sudah memenuhi, kekurangannya ada dimedia, alat peraga, buku siswa kurang 40% dan buku guru juga kurang 40%. Buku yang kekurangan ini adalah buku pegangan siswa. 60% tersebut yang sudah terpenuhi diantaranya buku pegangan guru, buku pegangan siswa, modul matematika, alat peraga, seperti alat ukur segitiga, penggaris panjang. Penggunaan laboratorium digunakan sesuai kebutuhan dan dijadwal. Contohnya apabila ada materi yang memerlukan video dan disesuaikan dengan strategi yang ada di RPP.”

P : “Bagaimana sekolah dalam mengarahkan penggunaan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan siswa?”

J : “Setiap pembelajaran alat peraga terkait diminta untuk dipakai. Cara mengarahkan gurunya yaitu dengan cara 1) ditegur atau diingatkan, 2) diberikan arahan, 3) melihat kesesuaian RPP yang diajarkan.”

P : “Bagaimana sekolah mensiasati keterbatasan sarana dan prasarana dalam alat pelajaran?”

J : “Kekurangannya untuk sementara digandagan bukunya dengan cara difoto copy. Sedangkan untuk alat peraga dan medianya sementara menggunakan media yang ada dan membuat media sendiri dengan stardart lokal.”

P : “Adakah pelajaran tambahan yang diberikan sekolah kepada siswa untuk menambah wawasan terkait mata pelajaran matematika?”

J : “Ada, diadakan pendalaman untuk kelas 4, 5 dan 6 dilaksanakan setelah kegiatan mid semester (maret, april), (oktober, nopember) semester 1. Pendalaman dilakukan sesudah jam pelajaran yaitu waktu pulang sekolah, mata pelajaran yang diberikan hanya mata pelajaran tertentu yaitu mata pelajaran yang dikhususkan seperti IPA, matematika. Yang mengajar yaitu guru mata pelajarannya dan dilakukan setelah mid semester sampai menjelang semester. Untuk biaya pendalaman ini gratis, dananya semua dari BOS.”

HASIL WAWANCARA

Biodata Guru kelas 4 :

Nama : Isti'anah, S.Ag.

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Keterangan

P : Peneliti

I : Isti'anah, S.Ag.

Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Mei 2019

Tempat wawancara : Ruang guru

Waktu wawancara : 09.16 – Selesai

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara dengan ibu Isti'anah yang berisi kutipan sebagai berikut.

P : “Bagaimana layanan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajarnya?”

I : “Terkait layanan belajar mengajar, anak-anak difasilitasi buku sama mungkin difasilitasi kayak media. Terkait layanan khusus itu biasanya diadakan dengan cara diberi private disekolah diluar jam belajar pas waktu istirahat. Jadi untuk membelajari anak *seng* tertinggal atau *nggak iso* banget. Untuk kelas 4 cuma 3 anak *seng nemen*, tapi *seng nemen 1* yaitu Gavin. *Lek seng 2* kadang ngikuti tapi *dek e* *nggak merhatikne* kadang usil *ndk kancane*. Penyebab Gavin seperti itu karna orangtuanya *brokenhome* jadi orang tuanya pasrah ke sekolah, untuk nilai-nilai kebijaksanaan guru dan dibawahnya anak-anak. Sebenarnya sudah aku kasih tau “*mbok yo ndk omah iku diwarai to pak*”, *ndk omah iku wani kambek wong tuone*. Selain anak yang tertinggal, anak yang lain diberi fasilitas berupa les diluar jam sekolah diadakan seminggu 2x.”

P : “Apakah sarana dan prasarana sudah menunjang dengan baik dalam mendukung belajar matematika?”

I : “Kayaknya belum menunjang *wong* alatnya juga kurang banyak. Untuk alat hanya menunjang sebesar 75%. *Soale* keluar masuk kadang hilang, kadang rusak dan belum diganti hingga sekarang. Kadang-kadang seperti itu jadi tidak 100% ada.”

Kendala tidak segera diganti adalah dari dana. Dananya diambil dari BOS. Kadang dana BOS nggak lekas cair, karena sekolah memang tidak mengambil uang jariah dari siswa. 75% yang menunjang adalah media pembelajaran. *Intine* pak guru atau bu guru kita *iku* penting anak itu tau, paham, nggak mengutamakan untuk bahan iki-iki. Untuk membuat anak seperti itu saja sudah berusaha ekstra.”

P : “Bagaimana sekolah dalam mengarahkan penggunaan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan siswa?”

I : “*Diomongi* pak Gufron *kambek diilengne dikongkon gae.*”

P : “Bagaimana sekolah mensiasati keterbatasan sarana dan prasarana dalam alat pelajaran?”

I : “Cara mensiasatinya *kadang dibenahi dewe* terus dipakai lagi kalo sudah parah diganti.”

HASIL WAWANCARA

Biodata Guru Mata Pelajaran Matematika :

Nama : Muhammad Zainul Gufron, S.Hum

Jenis kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Keterangan

P : Peneliti

MZG : Muhammad Zainul Gufron, S.Hum

Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Mei 2019

Tempat wawancara : Ruang guru

Waktu wawancara : 09.20 – Selesai

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Zainul Gufron yang berisi kutipan sebagai berikut.

P : “Bagaimana pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran matematika?”

MZG : “Secara umum persepsine siswa matematika *iku angel* dan menganggap bahwa matematika itu pelajaran paling sulit. Sebagian siswa itu ada minat suka di matematika sehingga motivasi belajarnya juga tinggi, tapi sebagian siswa yang lain melihat mata pelajaran matematika itu paling sulit akhirnya minat belajarnya juga rendah.”

P : “Bagaimana cara meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran matematika?”

MZG : “Secara umum ya memperkenalkan matematika *iku kanggo* dalam kehidupan sehari-hari, memotivasi seperti itu tapi pernah saya coba yang bisa mengajari yang nggak bisa tapi hasilnya itu tetep ya ada tetapi kendalanya untuk kelas 3 kebawah itu berkumpul dalam tema, sedangkan kelas 4,5 dan 6 berdiri sendiri. Jadi perkalian, pembagian, operasi hitung itu dikelas 1, 2 dan 3

kemudian kelas 4 itu sudah tidak membahas operasi hitung lagi langsung pecahan, langsung aplikasinya *dadi epote ndk kono*, *dadi* kadang-kadang dites untuk kelas 4 perkalian susun itu belum mahir akhirnya dikelas 4 wes mulai dari awal mengenalkan perkalian, mengenalkan pembagian, padahal dikelas 4 itu seharusnya sudah bisa. Yang masih KTSP dulu pembagian, perkalian ada dikelas 4 tetapi sekarang *enggak dadi mundak ruwet* akhirnya. Untuk dikelas 4 sudah ada perkalian pecahan, analisa data sudah ada yang dulu tidak ada diwaktu KTSP buat kurikulum 2006. Buat kurikulum terbaru itu ada seperti langsung pecahan, langsung analisa data, kemudian untuk perkalian dan pembagian *nggak enek dadi yoo rodok mbaleni kambek nyekel* pelajaran saat ini.”

P : “Bagaimana keterampilan berhitung siswa?”

MZG : “Ya terpaksa saya harus mengulangi, perkalian saya ulangi disemester awal, pembagian, operasi hitung itu saya ulangi disemester awal di kelas 4. *Lha repote ndk kono dadi ndk* kelas 5 masih ada yang belum bisa. Saya memberatkan operasi hitung pelajaran pokok dikelas 4 ketinggalan tapi kalo tidak menyentuh operasi hitung materi yang seharusnya dikasih jadi kesulitan, kan kuncinya dioperasi hitung. *Dadi* selama iki *repote ndk kono iku* dalam satu kelas itu. *Sek onok arek seng les yawes iku roto-roto* tidak belajar, tapi *nggeh niku roto-roto* disitu mengerjakan tugas bersama guru lesnya jadi disitu tidak ada pembelajaran baru, *umpomo* perkalian piye iku nggak diajarno, tapi “*buk iki aku nduwe PR dikerjakne bareng*”, *kasarane njalok warah ndk* guru les e kebanyakan seperti itu les-les yang diluar.”

P : “Bagaimana kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika?”

MZG : “Yang punya bakat dan minat di matematika itu ya semangat ngerjakan sendiri, tapi yang nggak punya bakat dan minat mesti nyontek kancane *iku* wes. Kemudian terkait menyadarkan matematika itu penting itu juga belum pernah berhasil. Hanya yang punya bakat dan minat yang berhasil. Yang tidak punya bakat dan minat itu wes tidak pernah berhasil. Sangat banyak yang tidak berminat di matematika.”

P : “Apa faktor penyebab siswa kurang berminat pada mata pelajaran

matematika?”

MZG : “Tidak hanya materi, saya amati pembawaan anak, seperti Zuhri, Ilham itu meskipun pelajarannya bukan matematika anaknya seperti itu. Tapi kalo anak kelas 4 itu Zaki, Ilham itu memang. Kalo di kelas 5 memang minat di matematikanya lebih tinggi dibandingkan kelas 4 terumata kalo putrinya agak ada prestasinya. Kalo kelas 5 putranya paling *gor 3 seng iso liyane njompling ndek* matematika.”

P : “Bagaimana sikap siswa dalam mempelajari matematika?”

MZG : “*Yoo nggak enek bedone*, tapi *lek nggak enek smean aku nutuk, nutuk tenan*. Dalam sehari-hari saya mengajar, kekerasan masih tetap saya pakai tapi sesuai ukuran, karena kalo dimarahi saja tidak *mandi*. Hal itu untuk mengurangi anak-anak yang memiliki bakat dan minat.”

P : “Bagaimana motivasi siswa dalam mempelajari matematika?”

MZG : “Saya percaya setiap mata pelajaran setiap anak punya pembawaan bakat dan minat, tidak mungkin dalam 1 kelas itu pinter matematika, atau pinter IPA semua tidak mungkin. Jadi yang sudah punya bakat dan minat saya kembangkan kalai yang tidak punya bakat dan minat yaa setidaknya kenallah dengan matematika, itu prinsip saya. Kalo mau motivasi *nemen-nemen nggak berani*.”

P : “Apakah siswa memiliki masalah dengan kemampuan penginderaan?”

MZG : “Di kelas 5 ada namanya Keisya ada masalah dengan penglihatannya, kalo untuk kelas 4 tidak ada. Terkait masalah penglihatan yang dialami Keisya jelasnya ada pengaruh terhadap kegiatan belajarnya, pernah saya konsultasikan dengan orang tuanya tapi tidak ada respon.”

P : “Model pembelajaran apa yang bapak/ibu gunakan dalam memberikan materi pada mata pelajaran matematika?”

MZG : “Tergantung materinya, *lek* bangun ruang yoo langsung praktek gambar, kerja kelompok, pernah saya contohkan yang pinter membimbing anak yang tidak ada minatnya. Tapi akhire seng iso yoo protes, “*pak kesel aku pak mosok aku kon garap ae*”.

P : “Selain di kelas apakah bapak pernah mengajar secara outdoor?”

MZG : “Tidak, tapi mengajar di laboratorium. Di laboratorium kan ada buku elektronik yawes membaca, saya biasakan membawa itu tidak ketinggalan, polae minat bacanya itu mungkin dari minat baca. Kalau praktiknya itu biasanya bangun ruang, menggambar itu kalo ada objek menggambar.”

P : “Bagaimana cara pemberian nilai tugas yang dikerjakan siswa?”

MZG : “Tugas dinilai, untuk anak yang tidak mengerjakan tetep ada nilainya tetapi tidak bisa melebihi yang mengerjakan.”

P : “Media apa yang bapak/ibu gunakan dalam dalam memberikan materi pada mata pelajaran matematika?”

MZG : “Untuk matematika ini. *Ribet rumangsaku gae media ki* kalo matematika *gae media iku ribet rumangsaku dadi* sebenere standartnya itu UAM. *Dadi arek-arek iku lulus MI iso* perkalian, pembagian *iku wes* sukses lah tetapi belum pernah berhasil seperti itu, mesti tetep ada yang tida bisa. Mediane selain LKS yaa buku paket, dulu pernah saya *suruh browsing* tentang jaring-jaring. *Lek gae media yang tersedia ki uangel.*”

P : “Bagaimana sarana prasarana sekolah dalam mendukung pemberian materi pada mata pelajaran matematika?”

MZG : “Terkait dengan buku, buku paket yang kurikulum sebelumnya itu lengkap tapi untuk kurikulum yang sekarang itu kurang lengkap. Kurang lengkap itu artinya seharusnya matematika itu berdiri sendir. Untuk buku siswa *iku browsing nggak onok ndk kene*, tapi kalo buku pegangan untuk guru ada. *Dadi* anak-anak tetep pakai LKS. Jadi akhirnya materinya ambil dari buku-buku yang ada yang terkait. Jadi *ngajarnya* saya berdasarkan silabus, kemudian buku paket yang kurikulum sebelumnya, kambek LKS yang ada.”

P : “Bagaimana lingkungan keluarga siswa dalam mendukung mempelajari matematika?”

MZG : “Yaa jelas ada pengaruh dalam mendukung kegiatan belajar siswa, contone Zaki *iku ibuk e ndek* luar negeri terus Zafin bapak *e ndek* luar negeri, *emboh lek Zuhri iku* bapak *e onok.*”

P : “Apakah ada jam tambahan untuk mata pelajaran matematika yang diberikan kepada siswa?”

MZG : “Khusus kelas 6, kalo kelas 5 belum. Aku yakin semakin banyak guru semakin anak itu wawasannya luas. *Lek sekolah wes aku, lek les ngko aku eneh akeh mudorote.*”

P : “Bagaimana upaya bapak/ibu untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika?”

MZG : “Pernah selama saya mengajar matematika itu waktu UN nilainya 9 hampir 3x tapi memang daya saingnya itu tinggi dalam 1 kelas. Mulai dari kelas 5 itu materi kelas 6 sudah mulai saya kaitkan jadi nanti materi kelas 6 dihabiskan disemester 1, dan semester 2 tinggal mengulang kembali.”

HASIL WAWANCARA

Biodata Siswa kelas 4 :

Nama : Deca Jelita Nanda
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam

Keterangan

P : Peneliti
DJN : Deca Jelita Nanda

Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Mei 2019
Tempat wawancara : Ruang kelas 4
Waktu wawancara : 09.35 – Selesai

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara dengan Deca Jelita Nanda yang berisi kutipan sebagai berikut.

P : “Apakah kamu suka mata pelajaran matematika?”

DJN : “*Rodok seneng.*”

P : “Kenapa?”

DJN : “*Lek iso yo kadang-kadang, kadang-kadang iso, kadang-kadang tidak.*”

P : “Kalo pas tidak bisa biasanya kenapa?”

DJN : “*Sak jane ki wes iso mbak tapi lali, dadi ndak iso.*”

P : “Materi apa yang biasanya sulit?”

DJN : “*Perkalian tiga, porogapit aku kadang kangelan mbak.*”

P : “Apakah kamu tidak belajar hingga membuat lupa?”

DJN : “*Nggak tau les.*”

P : “Kenapa kamu tidak les?”

DJN : “*Males, karena omae adoh iku mbak . Sebenere onok lesan ndek cedek depan omah tapi pelajarane bedo, campur-campur.*”

P : “Les apa yang kamu ikuti sebelumnya?”

DJN : “Les e ki ndek kene iki mbak, yo sak niki seumapama pelajaran tema 9 karo bahasa Jawa, les e yo kui tapi yo iku malese adoh, tapi lek cedek yo nggak males.”

P : “Kenapa kamu kalo dirumah tidak pernah belajar?”

DJN : “Aku jarang belajar *mergo aras-arasen*, tapi kadang-kadang *ngaji*.”

P : “Biasanya dalam 1 minggu berapa kali belajar?”

DJN : “*Sak ulan peng piro yoo, sak ulan jarang pokok e.*”

P : “Kalo mau ulangan biasanya belajar atau tidak?”

DJN : “*Lek enek PR niku kadang-kadang yoo, lek kurang masalah nggak isone ngunu kui mbak dikerjakne ndek sekolahan mesti gerumbul.*”

P : “Seumpama mau ulangan kamu tidak belajar apakah tidak dimarahi sama orang tua?”

DJN : “*Nganu buk e niku dukung ngajine, tapi yoo kadang kon les kadang kon ngaji.*”

P : “Apakah kamu belajar didampingi orang tua?”

DJN : “*Yoo kadang-kadang buk e kan mesti aku lek bengi wes aras-aras en dadi ngerjakne isuk, isuk niku nganu opo jenenge kui, ibuk e masak ngono kae, aku yoo ngerjakne, “buk iki opo?”*”

P : “Kalo ada soal hitung-hitungan bagaimana cara kamu mengerjakannya?”

DJN : “*Yoo nurun, kadang-kadang diwarai, lek pas aku iso yoo biasane nuruni.*”

P : “Selain bertanya keteman bagaimana kamu menyelesaikan soal yang sulit?”

DJN : “*Pegel, lek wes iso yoo ngono kui yoo tak delok.*”

P : “Apakah kamu selalu menyelesaikan soal yang kamu kerjakan?”

DJN : “*Kadang-kadang tak kerjakne, kadang-kadang enggak. Lek enek soal kancane kan mesti gerombol-gerombol, kan lek ngerjakne bareng ngono lo mbak dadine yowes ngono kui lek nggak iso mesti gerombol-gerombol golek turunan seng pinter-pinter.*”

P : “Kalo seumpama tidak ada yang memberi bantuan, apa yang kamu lakukan?”

DJN : “*Yoo dolanan wes, umek ae pokok golek turunan seng iso. Biasane nurun*”

iki (nunjuk temannya) seumpama *nggak iso nurun* Adiba, biasane juga sering *takon ndek* pak Ghufron.”

P : “Bagaimana biasanya pak Ghufron mengajarnya?”

DJN : “Kadang-kadang *mbeneh*, kadang-kadang *yoo wes ngonten niko*, biasane *koyok* guru-gurune.”

P : “Bagaimana cara yang kamu inginkan dari pak Ghufron agar kamu suka matematika?”

DJN : “*Yoo rodok*, kadang-kadang aku *lek* pak Ghufron *nerangne nggak tak rungokne dadi nggak pati iso.*”

P : “Kenapa?”

DJN : “*Aras-arasen*, kadang-kadang *loyo* karna males.”

P : “Apakah kamu sering membaca buku diperpustakaan?”

DJN : “*Yoo jarang, nganu ndek* buku pelajaran *koyok e wes enek* tapi ndek buku paket *nang* lemari kan *enek to mbak dadi seng gampang didelok i* kan SKI, aswaja. Lek matematika jarang.”

P : “Apakah kamu selalu menuliskan rumus saat mengerjakan soal?”

DJN : “*Yoo jarang.*”

P : “Biasanya tau rumusnya dari mana?”

DJN : “*Kan diterangne dadi* aku *yoo rodok reti, rodok ora*. Kadang *yoo teko* buku matematika, kadang-kadang *njipek* buku paket *teko* lemari.”

P : “Kalo yang kamu pakai itu buku apa?”

DJN : “Buku LKS, *nggak* ada buku lain selain buku LKS *kambek* buku paket matematika. *Kape tuku* buku rumus tapi *nggak enek.*”

P : “Apakah tidak ada yang menjual?”

DJN : “*Enten* tapi *rodok larang.*”

P : “Apakah kamu memiliki penyakit sehingga mengganggu pelajaran?”

DJN : “*Mboten mbk.*”

P : “Apakah kamu dapat melihat papan tulis dengan jelas?”

DJN : “*Enggeh mbk ketok.*”

P : “Apakah kondisi ruang kelasmu mendukung dalam pembelajaran matematika?”

DJN : “*Rodok, kadang-kadang sumuk, goro-goro gak penak ki goro-goro nggak iso.*”

P : “Apakah tidak ada kipas angin?”

DJN : “*Enggak, seng enek cuma kelas 5 kambek 6.*”

P : “Ketika mengajar apakah pak Ghufron menggunakan media?”

DJN : “*Enggak, cuma gawe buku mbak.*”

P : “Kalo dikelas kamu berteman dengan siapa saja?”

DJN : “*Kambek iki, iki (sambil menunjuk teman yang ada disampingnya).*”

P : “Kenapa hanya berteman dengan anak-anak itu saja?”

DJN : “*Lha seng sampinge iku kadang gerombolan, nganu opo kui sering tukaran, gek seng sampingku iki nganu mesti opo jenenge pintere iku seng digolek i pintere tok.*”

HASIL WAWANCARA

Biodata Siswa kelas 4 :

Nama : Diva Pertiwi
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam

Keterangan

P : Peneliti
DP : Diva Pertiwi

Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Mei 2019
Tempat wawancara : Ruang kelas 4
Waktu wawancara : 09.50 – Selesai

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara dengan Diva Pertiwi yang berisi kutipan sebagai berikut.

P : “Apakah kamu menyukai pelajaran matematika?”

DP : “Suka, karena suka kali-kalian, bagi-bagian, porogapit, tambah-tambahan. Kadang *nggak* seneng, *korno angel lek ngijir* dan membagi.”

P : “Apakah kamu selalu menyelesaikan soal yang kamu kerjakan?”

DP : “*Gak, mergo salok angel.*”

P : “Kalo kamu mengerjakan soal hitungan bagaimana?”

DP : “*Nggak piye-piye, biasane lek ngerjakne* turun-turunan *kambek mbak salsa.*”

P : “Kalo ada soal yang sulit bagaimana?”

DP : “*Nurun, tapi awale tekon* ndek salsa, terus *lek nggak iso takon* gurune.”

P : “Dengan siapa saja kamu berteman dikelas?”

DP : “Salsa, mbak Uci *kambek* mbak Jihan, Adiba.”

P : “Kalo dirumah apakah kamu belajar?”

DP : “*Lek ndek omah nggak tau sianu mergane males* terus *biasane yo ngantuk*”

pisan.”

P : “Biasane seng smean pelajari opo?”

DP : “Matematika, fiqih, aqidah, qur’dist. Lek matematika *seng* dipelajari biasane porogapit, kali-kalian.”

P : “Biasanya kalo belajar dirumah ditemani orang tuanya atau tidak?”

DP : “Ditemani mbk da, buk e. Lebih sering dikancani mbk e.”

P : “Apakah kamu mengikuti kegiatan les di luar sekolah untuk meta pelajaran matematika?”

DP : “*Nggak melok* les.”

P : “Apakah kamu dapat melihat papan tulis dengan jelas?”

DP : “*Ndek papan ketok.*”

P : “Bagaimana pak Ghufron ketika mengajar?”

DP : “*Penak, lek jelasne penak.*”

P : “Apakah pak Ghufron mrnggunakan media ketika mengajar?”

DP : “Tidak membawa media.”

P : “Selain dikelas biasanya pak Ghufrob mengajar dimana? “

DP : “*Ndek Laboratorium, ndelok film.*”

P : “Apakah kamu pernah membaca buku matematika diperpustakaan?”

DP : “Pernah, tentang bangun datar.”

P : “Apakah kamu selalu menuliskan rumus saat mengerjakan soal?”

DP : “*Enggeh, tau rumusnya dari catetan kambek* pak guru.”

P : “Apakah kamu punya buku rumus?”

DP : “*Enggeh, nduwe* buku rumus *digae pas ndek* sekolahan.”

P : “Bagaimana kamu menyelesaikan soal yang sulit?”

DP : “*Ndelok ndek* buku.”

P : “Kalo kesulitan belajar matematika kamu bertanya kepada siapa?”

DP : “*Diwarai mbak e.*”

P : “Apakah kondisi ruang kelasmu mendukung dalam pembelajaran matematika?”

DP : “*Enggeh, penak.*”

HASIL WAWANCARA

Biodata Guru kelas 5 :

Nama : Hindun Rahmawati, S.Ag.

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Keterangan

P : Peneliti

HR : Hindun Rahmawati, S.Ag.

Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Mei 2019

Tempat wawancara : Ruang guru

Waktu wawancara : 08.50 – Selesai

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara dengan ibu Hindun Rahmawati yang berisi kutipan sebagai berikut.

P : “Bagaimana layanan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajarnya?”

HR : “Ada kegiatan ekstra seperti les. Les *diadakno* jika mau mid semester atau semester jika ada materi yang kurang. Mata pelajaran yang dileskan hanya mata pelajaran tertentu. Selain itu juga ada kegiatan ekstrakurikuler seperti *drumband*, keterampilan, pramuka. Keterampilan yang dilakukan misalnya membuat barang bekas yang bisa dimanfaatkan, melukis outdoor. Untuk kegiatan keterampilan ini dilakukan oleh guru kelas terutama kelas 5.”

P : “Apakah sarana dan prasarana sudah menunjang dengan baik dalam mendukung belajar matematika?”

HR : “Kalo dulu ada, tapi sekarang banyak yang habis karena tidak terlalu diurus karena *ditaruh* sembarangan setelah dipakai.”

P : “Bagaimana sekolah dalam mengarahkan penggunaan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan siswa?”

HR : “Yaa saling mengingatkan.”

P : “Bagaimana sekolah mensiasati keterbatasan sarana dan prasarana dalam alat pelajaran?”

HR : “Hanya melalui gambar-gambar atau dicontohkan dengan benda-benda yang ada disekitar.”

HASIL WAWANCARA

Biodata Siswa kelas 4 :

Nama : Nafisatus Saidah
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam

Keterangan

P : Peneliti

NS : Nafisatus Saidah

Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Mei 2019

Tempat wawancara : Ruang kelas 4

Waktu wawancara : 09.18 – Selesai

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara dengan Nafisatus Saidah yang berisi kutipan sebagai berikut.

P : “Apakah kamu menyukai pelajaran matematika?”

NS : “*Rodok mergo angel. Seng garai matematika angel iku materi porogapit, pembagian, perkalian*” (Yang membuat matematika sulit itu porogapit, pembagian, perkalian).”

P : “Selain hal itu apa yang membuat kamu kesulitan belajar matematika?”

NS : “*Ngijir, koyok porogapit.*”

P : “Bagaimana kamu menyelesaikan soal hitung?”

NS : “*Kadang-kadang kerjasama kambek Naila, biasane ngerjakne dewe tapi ngawur.*”

P : “Apakah kamu selalu menyelesaikan soal yang kamu kerjakan?”

NS : “*Dikerjakne kadang nggak karna angel. Biasane tidak dikerjakne kalo tidak bisa dan kalo tetep nggak iso meneng ae.*”

P : “Apakah kamu belajar meskipun tidak ada ulangan?”

NS : “*Jarang, kalo iya biasane sinau bahasa Inggris, SKI, aswaja. Lek*

matematika *nggak* pernah belajar, *korno angel*. Tapi *lek ape* ujian *sinau*.”

P : “Apakah kamu belajar didampingi orang tua?”

NS : “*Enggeh, dikancani buk e* tapi *buk e* cuma *ngancani tok* *nggak marai*.”

P : “Apakah kamu mengikuti kegiatan les di luar sekolah untuk mata pelajaran matematika?”

NS : “*Enggeh melok* les *opo-opo* termasuk matematika.”

P : “Bagaimana cara pak Ghufron dalam mengajar?”

NS : “*Nggak piye-piye, lek ngajar* angel.”

P : “Apakah kamu membaca buku di sekolah?”

NS : “*Moco*, buku LKS *pas* jam pelajaran.”

HASIL WAWANCARA

Biodata Siswa kelas 4 :

Nama : Naila Fauziyah
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam

Keterangan

P : Peneliti
NF : Naila Fauziyah

Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Mei 2019
Tempat wawancara : Ruang kelas 4
Waktu wawancara : 09.33 – Selesai

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara dengan Naila Fauziyah yang berisi kutipan sebagai berikut.

P : “Apakah kamu menyukai pelajaran matematika?”

NF : “*Mboten tek. Seng nggarai matematika angel iku materi sudut-sudut, porogapit, rumus persegi, persegi panjang dan berhitung.*”

P : “Bagaimana kamu dalam menyelesaikan soal hitung?”

NF : “*Ngerjakne bareng Adiba mbek Nafis.*”

P : “Apakah kamu selalu menyelesaikan soal yang kamu kerjakan?”

NF : “*Kadang-kadang dikerjakne lek seng penak, kadang-kadang mboten dikerjakne lek seng sulit-sulit, tapi kadang ndelok teng kancane.*”

P : “Apakah kamu belajar meskipun tidak ada ulangan?”

NF : “*Kadang-kadang sinau Aswaja, Tema, Aqidah. Kalo dirumah jarang belajar matematika, taune teng les an. Tapi kalo ada ulangan sinau*”

P : “Apakah kamu belajar didampingi orang tua?”

NF : “*Nggeh dikancani kadang mboten. Biasane seng ngancani mama lek nggak ngono kaka Zikam. Lek dikancani mama kadang diwarai kadang sinau dewe.*”

Lebih banyak *mboten dikancani*.”

P : “Apakah kamu selalu menuliskan rumus saat mengerjakan soal?”

NF : “*Nggeh*, tau rumuse *teko LKS kambek* buku tulis.”

P : “Apakah kamu mengikuti kegiatan les di luar sekolah untuk mata pelajaran matematika?”

NF : “*Melok* les matematika *tok*, seminggu 3x.”

P : “Apakah dengan mengikuti les kamu jadi bertambah bisa?”

NF : “Kadang tambah *iso*, kadang *panggih ae*.”

P : “Bagaimana pak Gufron mengajar?”

NF : “*Dijelasne lek empun* paham *diwei* soal.”

P : “Apakah kondisi ruang kelasmu mendukung dalam pembelajaran matematika?”

NF : “*Nggeh penak-penak ae*, tapi kadang *nggak penak lek rame*.”

HASIL WAWANCARA

Biodata Siswa kelas 4 :

Nama : Syifa Tsamrotul Uyun

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Keterangan

P : Peneliti

STU : Syifa Tsamrotul Uyun

Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Mei 2019

Tempat wawancara : Ruang kelas 4

Waktu wawancara : 09.49 – Selesai

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara dengan Syifa Tsamrotul Uyun yang berisi kutipan sebagai berikut.

P : “Bagaimana kamu dalam mengerjakan soal?”

STU : “*Yoo dikerjakne, lek pas soale penak biasane ngerjakne dewe, biasane yoo nurun. Soal seng penak iku seng tambah-tambahan, biasane seng golongan sudut-sudut ngono kui loo mbak, bangun datar.*”

P : “Brati lek soale ngono kui smean iso?”

STU : “*Enggeh lek ngono kui biasane kan soalane penak biasane soalane angel.*”

P : “Apakah kamu selalu menuliskan rumus saat mengerjakan soal?”

STU : “*Yoo nggawe rumus, eruh e teko buku LKS, buku tulis/catetan, teko pak guru.*”

P : “Lek seng pas soal angel soal opo?”

STU : “*Perkalian susun kambek porogapit, korno sek bingung mbek carane.*”

P : “Apakah kamu sering mempelajari perkalian dan pembagian?”

STU : “Jarang.”

P : “Apakah kamu selalu menyelesaikan soal yang kamu kerjakan?”

STU : “*Lek diwei soal biasane yoo dikerjakne kabeh, tapi lek seng angel ngono kae gak dikerjakne.*”

P : “Kalo seumpama dinilai?”

STU : “*Lek dinilai biasane nurun kancane.*”

P : “Apakah kamu mengikuti kegiatan les di luar sekolah untuk mata pelajaran matematika?”

STU : “*Mboten tumut les.*”

P : “Apakah kamu belajar meskipun tidak ada ulangan?”

STU : “*Sinau tapi jarang, korno angel.*”

P : “Apakah kamu belajar didampingi orang tua?”

STU : “*Biasane gor dikancani tok yoo biasane diwarai.*”

HASIL WAWANCARA

Biodata Siswa kelas 4 :

Nama : Adibatus Sholihah
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam

Keterangan

P : Peneliti
AS : Adibatus Sholihah

Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Mei 2019
Tempat wawancara : Ruang kelas 4
Waktu wawancara : 09.57 – Selesai

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara dengan Adibatus Sholihah yang berisi kutipan sebagai berikut.

P : “Apakah kamu menyukai pelajaran matematika?”

AS : “Matematika itu sulit, karena berhitung itu agak sulit.”

P : “Bagaimana kamu dalam mengerjakan soal matematika?”

AS : “Kerjasama *kaleh kanca-kancane*, biasane *kaleh* Diva, Naila, Kaila *nggeh kaleh arek-arek*.”

P : “Apakah kamu selalu menyelesaikan soal yang kamu kerjakan?”

AS : “*Biasane lek enten* soal *nggeh* dikerjakne *kabeh*, tapi *lha lek enten* soal *seng* sulit *kulo* kadang *mboten kulo* kerjakne, dikerjakne *kaleh arek-arek*, kadang *niku dijenjah*, terus *lek seng rodok-rodok* sulit atau *penak yoo* dikerjakne. Terus *lek wes nggak iso nemen* kadang *tanglet* pak guru, kadang *tanglet arek-arek*.”

P : “Bagaimana cara kamu mengerjakan soal?”

AS : “*Nggeh* ditulis rumus-rumuse, dihitung.”

P : “Tau rumusnya dari mana?”

AS : “*Nggeh teng buku tulis teng LKS kadang dugi pak Gufron. Sak jane kulo gadah buku rumus tapi niku ko’ entene kelas 5.*”

P : “Kenapa menggunakan rumus dalam mengerjakan soal?”

AS : “*Mboten nopo-nopo kersane penak.*”

P : “Apakah kamu belajar meskipun tidak ada ulangan?”

AS : “*Lek ndek omah kadang sinau kadang mboten. Sinaune biasane pelajaran seng mbenjeng dipelajari, tapi lek matematika kadang mboten soale nggeh angel. Lek enten ulangan nggeh sinau kadang ngerjakne soal kadang membaca.*”

P : “Apakah tidak diajari oleh orang tua ketika belajar?”

AS : “*Nggeh diajari, tapi kulo mboten mirengaken mergo ngantuk.*”

P : “Brati smean nggak terlalu berminat dengan matematika?”

AS : “*Mboten, kulo minate teng agama.*”

P : “Apakah kamu mengikuti kegiatan les di luar sekolah untuk meta pelajaran matematika?”

AS : “*Mboten tumut les, kan ibuk kulo kan guru dadi diwarai dewe.*”

P : “Bagaimana cara kamu mengatasi kesulitan belajar matematika?”

AS : “*Nggeh tanglet-tanglet niku.*”

P : “Bagaimana cara pak Gufron mengajar?”

AS : “*Nggeh diwarai niki, niki, niki, rumuse niki terus dijelasne terus dikei soal.*”

P : “Apa media yang dipakai oleh bapak/ibu guru saat menjelaskan pelajaran matematika?”

AS : “*Nggeh kadang mbeto peralatan koyok penggaris, spidol, nggeh nopo buku niku, buku rumus.*”

P : “Apakah kamu dapat melihat papan tulis dengan jelas?”

AS : “*Nggeh kadang nggak ketok soale ketutupan kancane.*”

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Silvi Zulfiani dilahirkan di Banyuwangi, 29 Maret 1997. Anak kedua dari dua bersaudara, pasangan Alm. Bapak Imam Asy'Ari dan Ibu Siti Khomsatun. Alamat Desa KedungAsri, Dusun Kalipait, Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi. Telah menempuh pendidikan dasar di MI Da'watul Falah Tegaldlimo, Banyuwangi lulus tahun 2009, pendidikan menengah pertama di MTS Silahul Muslimin Tegaldlimo, Banyuwangi lulus tahun 2012, pendidikan menengah atas di MAN 1 Jember lulus tahun 2015, pendidikan berikutnya ditempuh di IAIN Jember dengan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Pengalaman organisasi pernah menjadi anggota Dewan Galang MTS Silahul Muslimin (2011-2012), anggota Koperasi Mahasiswa (KOPMA) Pandhalungan IAIN Jember (2015-sekarang)